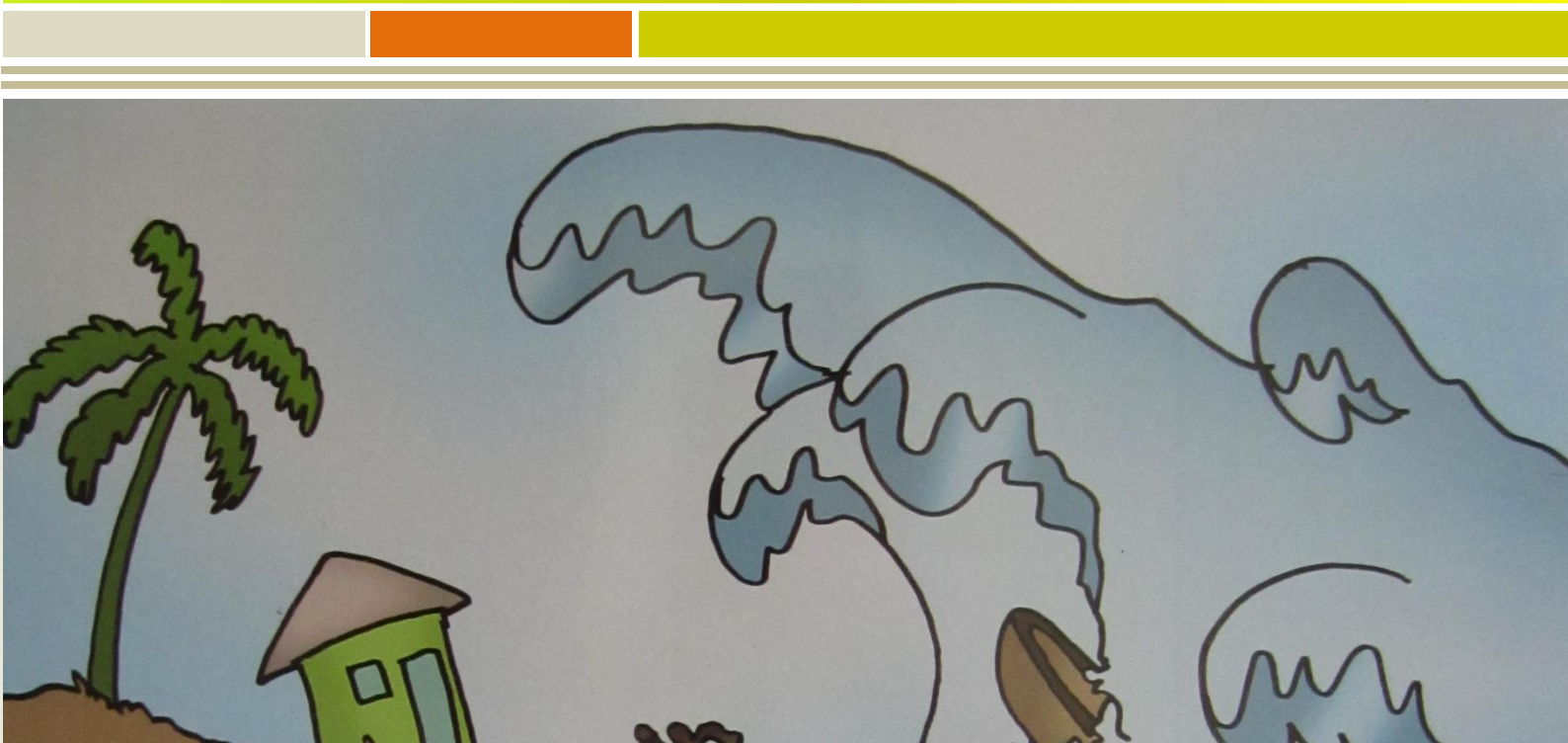


MODUL PELATIHAN KADER TANGGAP TSUNAMI (KaTsumi)

MEI 2013



Modul Pelatihan Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi) Mei 2013

Capacity Development in Local Communities
Project for Training, Education and Consulting for Tsunami Early Warning Systems
(PROTECTS)

GIZ-International Services
Menara BCA 46th Floor
Jl. M H Thamrin No.1
Jakarta 10310 –Indonesia

www.giz.de
www.gitews.org/tsunami-kit

Penyusun: S. Handayani
Novalinda

Revisi: Henny Dwi Vidiarina
Rahmi Yunita
Erma Maghfiroh
Dewi Reny Anggraeni

Desain Cover: Hijri Agista R.

Modul ini disusun sebagai pengembangan dari Modul Pelatihan Fasilitator Tsunami (DARMI) yang digunakan pada masa Proyek GITEWS (German Indonesia Tsunami Early Warning System), 2009-2010.

Tim Penyusun dan perevisi mengucapkan terima kasih kepada para mitra di DIY, Jawa Timur, Bali, dan NTB atas kontribusinya terhadap perbaikan versi awal dari Modul ini melalui partisipasi dan umpan baliknya dalam Pelatihan KaTsumi pada Desember 2012 – Juni 2013.

Preface

Tsunamis may arrive at Indonesian shores within 20-40 minutes after the earthquake that has triggered it. In some locations arrival times can be even shorter. It is vital that individuals, families and institutions have the capacity to react in a quick and appropriate manner to avoid the damaging waves and their impacts. Therefore, local evacuation plans and warning arrangements are needed as well as self-protection arrangements. Once these local references are available, communities need to be made aware of the risks around them and build simple yet solid knowledge on the procedures to survive in an emergency situation.

PROTECTS Project designed this training module to prepare members from local communities to conduct public awareness and knowledge activities in their areas. The main objective is to share specific information on local tsunami risks, local evacuation and warning procedures as well as to encourage individuals and families to develop own emergency procedures at household level. Therefore, it is required that solid local evacuation plans have been developed prior to the implementation of KaTsumi Trainings.

The trainers for KaTsumi trainings are ideally those who have participated in the Fasilitator Tanggap Tsunami (FaTmi) training. However, those with trainer qualification and technical knowledge on tsunami preparedness may also use this module as a reference for tsunami awareness and outreach trainings.

For further information and resources please have a look at the TSUNAMIKiT website at: <http://www.gitews.org/tsunami-kit> particularly in the purple folder on Knowledge and Awareness.

Harald Spahn

PROTECTS - Project for Training, Education and Consulting for Tsunami Early Warning Systems
German International Cooperation – GIZ

Kata Pengantar

Tsunami bisa mencapai pantai Indonesia dalam 20 sampai 40 menit setelah gempa bumi yang memicunya. Di beberapa tempat, waktu kedatangan gelombangnya bahkan bisa lebih cepat lagi. Penting bagi individu, keluarga, dan lembaga untuk memiliki kapasitas bereaksi dengan cepat dan tepat untuk menghindari gelombang yang merusak dan dampak-dampak yang diakibatkannya. Karenanya, rencana evakuasi dan pengaturan penyebaran peringatan setempat, demikian pula pengaturan perlindungan diri, sangat diperlukan. Begitu referensi-referensi lokal ini tersedia, masyarakat perlu disadarkan akan risiko di sekitar mereka dan membangun pengetahuan yang sederhana namun solid tentang prosedur-prosedur untuk menyelamatkan diri dalam situasi darurat.

Proyek PROTECTS merancang modul pelatihan ini untuk menyiapkan anggota masyarakat menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kesadaran dan pengetahuan tentang kesiapsiagaan di daerah mereka. Tujuan utamanya adalah untuk berbagi informasi spesifik tentang risiko tsunami setempat, prosedur evakuasi dan peringatan di tempat tersebut, sekaligus mendorong individu dan keluarga untuk menyepakati prosedur darurat mereka sendiri di tingkat rumah tangga. Karenanya, syaratnya adalah sudah disusunnya rencana evakuasi yang solid sebelum pelaksanaan pelatihan Katsuminya.

Para pelatih dalam pelatihan Katsumi idealnya adalah mereka yang telah berpartisipasi dalam pelatihan Fasilitator Tanggap Tsunami (FaTmi). Namun, mereka yang memiliki kualifikasi pelatih dan pengetahuan teknis dalam kesiapsiagaan tsunami dapat pula menggunakan modul ini sebagai referensi untuk pelatihan kesadaran dan sosialisasi tsunami.

Untuk informasi dan bahan-bahan lebih lanjut, silakan kunjungi situs web TSUNAMIKIT di: <http://www.gitews.org/tsunami-kit> khususnya bagian tentang Pengetahuan dan Kesadaran.

Harald Spahn

PROTECTS - Project for Training, Education and Consulting for Tsunami Early Warning Systems
German International Cooperation – GIZ



Daftar Isi

<i>Preface</i>	3
Kata Pengantar	4
Latar Belakang.....	7
Pendahuluan.....	9
Mengapa panduan ini dibutuhkan?	9
Apakah isi dari modul ini?	10
Alur isi pelatihan	10
Bagaimana menggunakan modul ini?	12
Untuk siapakah modul ini?	12
Metodologi pelatihan	13
Pelatih dan Nara Sumber	14
Persiapan.....	15
Identifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan	15
Membuat Checklist/daftar periksa sederhana	17
Pembagian Peran.....	18
Tataletak, Peralatan, dan Ruang Pelatihan	18
Rencana Moderasi/Fasilitasi	20
Bahan dan Alat Bantu yang Diperlukan	20
Instruksi/Materi yang Dituliskan pada Kertas Flipchart (FC) atau Kartu Metaplan (MP) atau Bahan Tayang (PPT) maupun Hand Out (HO)	20
Rencana Moderasi Pelatihan KaTsumi 3 Hari	21
Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-1	37
Sesi 1. Perkenalan dan Ice Breaking	39
Sesi 2. Tujuan dan Agenda Pelatihan	41
Sesi 3. Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa	43
Sesi 4. Konsep Kesiapsiagaan Tsunami.....	48
Sesi 5. Topik 1: Tanggap Gempa (Tsunami & Bahayanya)	49
Sesi 6. Debriefing Tanggap Gempa dengan Penggunaan Lembar Balik	57
Sesi 7. Topik 2: Tanggap Peringatan.....	59
Sesi 8. Tool Box Fasilitasi: Komunikasi Tanpa Umpan Balik	65
Sesi 9. Topik 3: Tanggap Evakuasi	66
Evaluasi & Penutup Hari 1	67
Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-2	69
Sesi 1. Laporan Wartawan	71
Sesi 2. Presentasi Individu: Peta Rencana Evakuasi di Tingkat Desa	71
Sesi 3. Umpan Balik atas Presentasi Individu	73
Sesi 4. Pengaturan Prosedur Evakuasi di Tingkat Keluarga	73

Sesi 5. Toolbox dan Kompetensi Fasilitasi.....	74
Sesi 6. Permainan Bad Habits	76
Evaluasi dan Penutup Hari 2	77
Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-3	78
Sesi 1. Laporan Wartawan	80
Sesi 2. Gladi Sosialisasi Pertemuan Masyarakat	80
Sesi 3. Tindak Lanjut dan Binding Mechanism	81
Sesi 4. Evaluasi dan Penutupan Pelatihan	82
Kegiatan Setelah Pelatihan.....	87
Bahan Bacaan untuk Pelatih.....	91
Draft Surat Pernyataan Komitmen	93
Lembar Balik	94
Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia InaTEWS	100
Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa.....	102
Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa.....	102
Pembelajaran Orang Dewasa: Tips dan Model.....	104
Apa yang Perlu Dipertimbangkan dalam Menyusun Rencana Evakuasi	106
Apa yang Dimaksud dengan Fasilitasi	107
Fasilitasi	107
Apa yang dimaksud fasilitasi?.....	107
Mencapai sesi fasilitasi yang baik: Suatu proses dengan 6 langkah	109
Alat-alat Fasilitasi	110
Do's dan Don'ts Fasilitator	111
Identifikasi Gangguan, Resistensi/Penolakan.....	113
Contoh-contoh Metode/Cara/Tehnik Fasilitasi	114
Tahapan Dinamika Kelompok.....	119
Bacaan Dasar-Dasar Komunikasi	120
Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi untuk Fasilitasi	120
Model Komunikasi Yang Sederhana	120
Bagian utama dari komunikasi yang baik	122
Model Komunikasi Schulz Von Thun (4 Aspek Komunikasi)	124
Rencana Moderasi Alternatif – Pelatihan Katsumi Paket 2 Hari	126



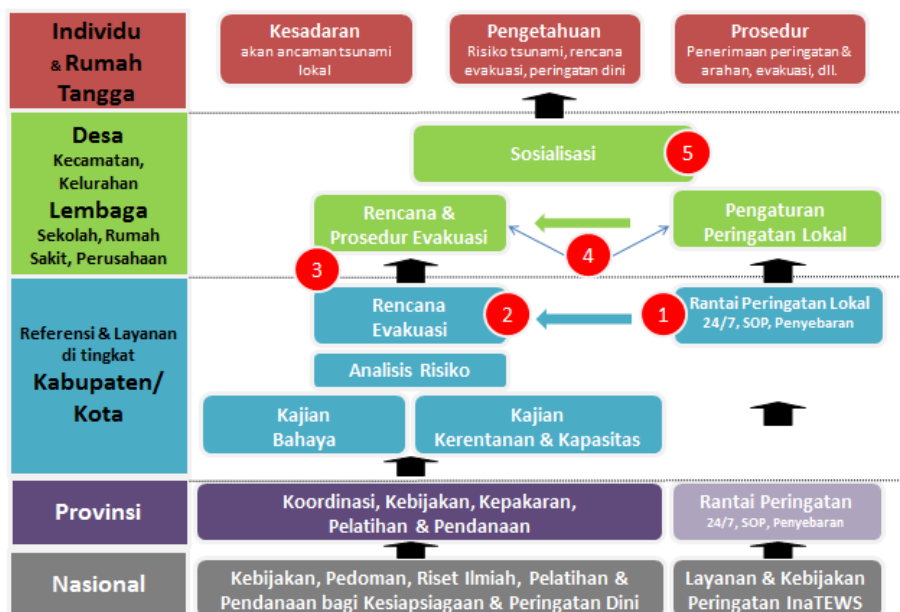
Latar Belakang

Tsunami dapat tiba di pantai Indonesia dalam 20-40 setelah gempa bumi yang memicunya. Di beberapa tempat, waktu kedatangannya bahkan bisa lebih cepat. Karenanya, penting bagi individu, keluarga, dan institusi untuk memiliki kapasitas untuk bereaksi secara cepat dan tepat untuk menghindari gelombang yang merusak serta dampak-dampak yang diakibatkannya. Karenanya, rencana evakuasi dan pengaturan penyebaran peringatan setempat sangat diperlukan. Untuk dapat mewujudkannya, diperlukan keterlibatan banyak pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah sampai unsur-unsur di masyarakat sendiri.

Untuk meningkatkan kapasitas dari para pemangku kepentingan inilah sejumlah modul pelatihan telah disusun dan diimplementasikan di sejumlah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa, Bali, dan NTB dalam kerangka proyek PROTECTS. Pelatihan-pelatihan ini membidik unsur-unsur kunci dalam kesiapsiagaan tsunami dan mengikuti sebuah pendekatan terstruktur untuk membangun kesiapsiagaan menghadapi tsunami di daerah.

Pendekatan yang terstruktur ini disajikan dalam bagan di bawah ini. Angka-angka yang dilingkari pada bagian mewakili lima modul pelatihan yang telah disusun dalam pendekatan ini.

Pendekatan Terstruktur dalam Pengembangan Kapasitas Kesiapsiagaan Tsunami



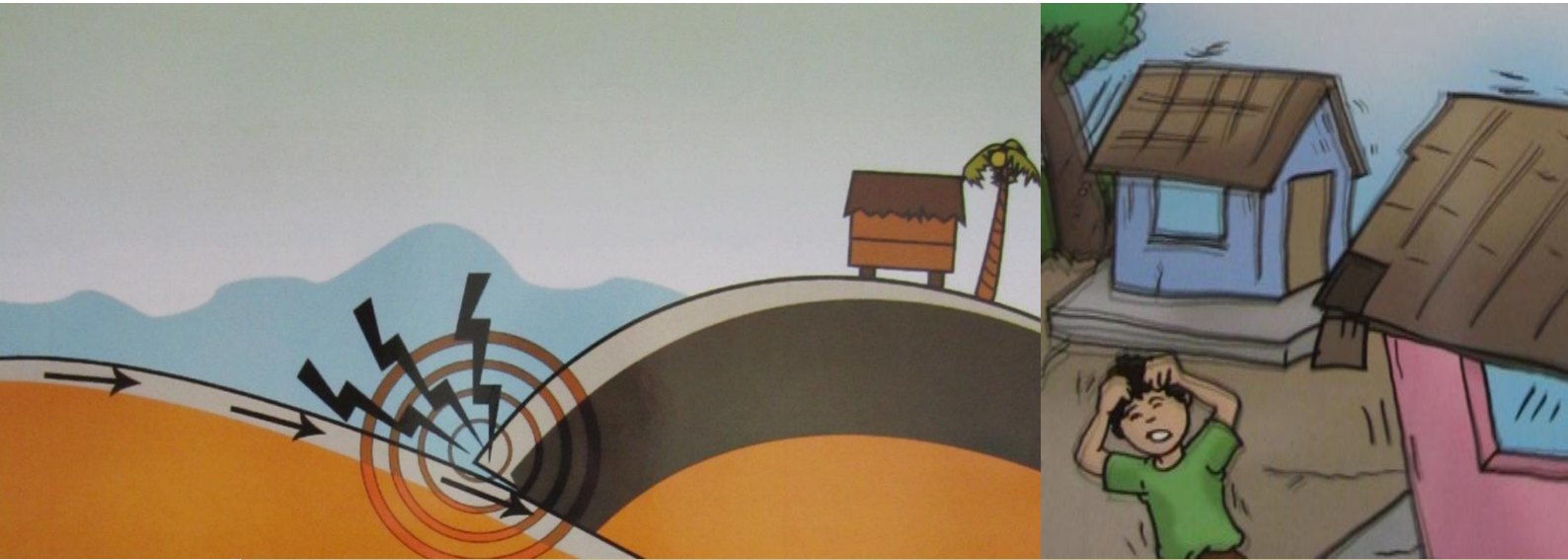
Latar belakang dari pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa peluang untuk selamat dari tsunami jarak dekat sangat tergantung pada kapasitas dari orang-orang terdampak untuk dengan cepat menilai situasi dan mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Kapasitas ini diperoleh dari pengetahuan dasar yang solid akan risiko-risiko tsunami lokal dan rencana-rencana kesiapsiagaan. Bisa jadi terdapat kegagalan dalam layanan peringatan atau tidak ada arahan dari pemerintah setempat selama masa darurat. Karena itu, masyarakat di daerah berisiko perlu sadar akan bahaya dan risiko tsunami dan memahami peringatan lokal dan prosedur evakuasi (tingkat merah).

Untuk menyediakan arahan umum kepada masyarakat di daerah risiko tentang bagaimana bereaksi terhadap ancaman tsunami, perlu untuk disusun peta dan prosedur evakuasi spesifik di tingkat lokal, demikian pula pengaturan penyebaran peringatan, serta mengkomunikasikannya kepada semua anggota masyarakat (tingkat hijau).

Penyusunan rencana semacam itu di tingkat desa atau lembaga biasanya membutuhkan referensi-referensi tentang zona bahaya dan zona aman, strategi-strategi evakuasi yang disarankan, serta pengembangan layanan peringatan lokal. Tanggung jawab untuk menyediakan referensi ini, termasuk kajian risiko, rencana evakuasi tingkat pertama, dan penyusunan mekanisme untuk pembuatan keputusan dan penyebaran peringatan terletak di tangan pemerintah daerah (tingkat biru).

Untuk membangun kesiapsiagaan tsunami secara konsisten dan koheren, diperlukan pedoman dan kebijakan nasional (tingkat abu-abu) yang memberikan kerangka kerja bagi para aktor lokal. Pedoman Pelayanan Peringatan Dini Tsunami, yang disusun oleh BMKG, memberikan informasi resmi tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (InaTEWS), rantai peringatan dari tingkat nasional ke daerah, urutan dan isi dari pesan peringatan – termasuk rekomendasi tindakan bagi pemerintah daerah – serta klarifikasi peran, tanggung jawab, dan prosedur dari semua instansi terkait. Pedoman lain dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) membahas tema-tema seperti kajian risiko, pusat pengendalian operasi, dan rencana kontinjensi.

Modul ini adalah modul pelatihan nomor ⑤ dalam bagan di atas, yakni pelatihan fasilitator komunitas yang dalam proyek PROTECTS disebut Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi). Pelatihan ini baru dapat diselenggarakan bila rencana evakuasi dan pengaturan peringatan lokal sudah solid, diakui secara resmi oleh pemerintah daerah yang bersangkutan, dan siap disosialisasikan ke masyarakat.



Bagian I

Pendahuluan

Mengapa panduan ini dibutuhkan?

Dalam rangka mengurangi risiko bencana, sistem peringatan dini tsunami seperti InaTEWS harus mengeluarkan dan menyebarluaskan peringatan dengan cepat, tepat sasaran, dan teruji secara ilmiah dan jelas agar mudah untuk dimengerti dan dipahami. Namun sistem tersebut dianggap efektif dan sukses jika peringatan-peringatan yang dibuat dapat memicu reaksi yang tepat dan masyarakat mampu menyelamatkan diri sendiri sebelum gelombang tsunami datang. Hal ini menunjukkan bahwa peringatan dini lebih dari sekedar teknologi saja.

Sebagaimana dilansir oleh UNISDR (2006), *tujuan utama sistem peringatan dini yang terpusat pada masyarakat (people-centred early warning system) adalah "menguatkan kemampuan individu, masyarakat, dan organisasi yang terancam bahaya untuk bersiap siaga dan bertindak tepat waktu dan benar agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan dan jatuhnya korban"*.

Penguatan komunitas perlu dilakukan secara terpadu melibatkan berbagai elemen masyarakat khususnya para pemimpin desa dan tokoh masyarakat baik formal maupun informal. Keberadaan mereka sangat penting untuk mengkomunikasikan, mendukung, dan mendorong peran serta masyarakat dalam peningkatan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana di tingkat masyarakat. Salah satu upaya yang dapat mereka lakukan adalah dengan membentuk tim fasilitator masyarakat yang bermitra dan membangun jalinan komunikasi dengan berbagai pihak, terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam memelihara kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Situasi ini tidak hanya dibangun oleh keterlibatan aktif pemangku kepentingan mulai dari tingkat masyarakat hingga BPBD di tingkat pemerintah Kota/Kabupaten, tetapi bagaimana meletakkannya dalam proses peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan secara berkelanjutan.

Proses ini dilakukan dengan membangun kapasitas para fasilitator masyarakat. Mereka dapat berasal dari para pimpinan desa, tokoh agama, dan anggota masyarakat dalam memfasilitasi kegiatan serta merumuskan rencana tindak lanjut, seperti penyusunan rencana evakuasi di tingkat komunitas, yang terintegrasi dengan pelaksanaan program pembangunan lainnya.

Modul ini dirancang terutama untuk kepentingan para pelatih dalam melaksanakan pelatihan untuk KaTsumi yang berkaitan dengan:

- aspek peningkatan pengetahuan dan kesadaran sistem peringatan dini tsunami,
- pengenalan metodologi pembelajaran orang dewasa,
- teknik merancang suatu pertemuan, dan
- gladi (latihan) menyampaikan materi dalam sosialisasi/pertemuan di tingkat masyarakat.

Secara bertahap, modul ini memberikan panduan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan penyampaian materi tersebut di atas serta hal-hal nonteknis yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan agar dapat berjalan secara baik dan lancar.

Apakah isi dari modul ini?

Modul ini berisi panduan untuk mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan bagi Kader Tanggap Tsunami di masyarakat, yang tujuannya adalah mempersiapkan fasilitator tingkat masyarakat untuk mampu menyampaikan materi peningkatan kesadaran terhadap bahaya dan resiko tsunami.

Modul ini disusun dengan alur sebagai berikut:

- Bagian 1, Pendahuluan
- Bagian 2, Persiapan
- Bagian 3, Pelaksanaan
- Bagian 4, Kegiatan Setelah Pelatihan
- Bagian 5, Bacaan untuk Pelatih

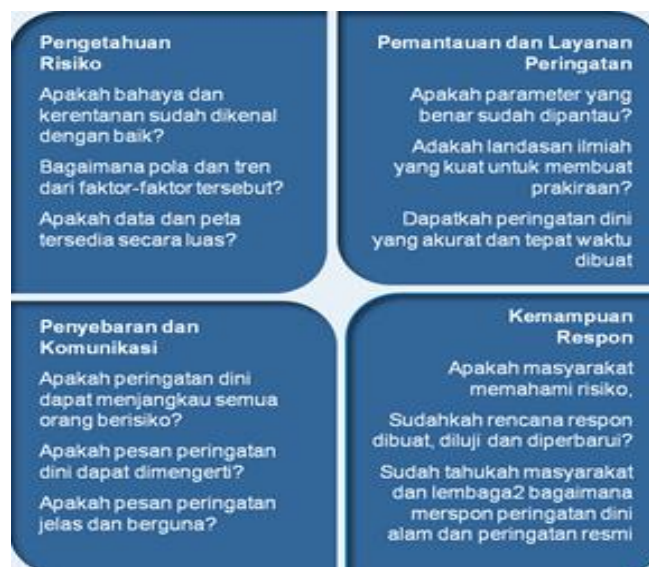
Alur isi pelatihan

Materi pelatihan KaTsumi sendiri berisi tiga paket pengembangan pengetahuan dan kompetensi tentang fasilitasi, seperti diilustrasikan dalam Gambar 2 di halaman berikut:



Gambar 2 Alur paket pembahasan dalam Pelatihan KaTsunami

Penjabaran detail paket pembahasan di atas merupakan pendalaman dari setiap elemen dalam Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia yang terpusat pada masyarakat. Walaupun demikian, porsi pembahasan masing-masing elemen disesuaikan dengan kebutuhan di tingkat masyarakat. Misalnya pembahasan mengenai Prakiraan (observasi, interpretasi, keputusan) disampaikan tidak secara mendetil karena porsi detail lebih relevan untuk para ahli. Ilustrasi empat unsur Sistem Peringatan Dini Tsunami yang terpusat pada Masyarakat seperti dalam gambar 4 berikut ini.

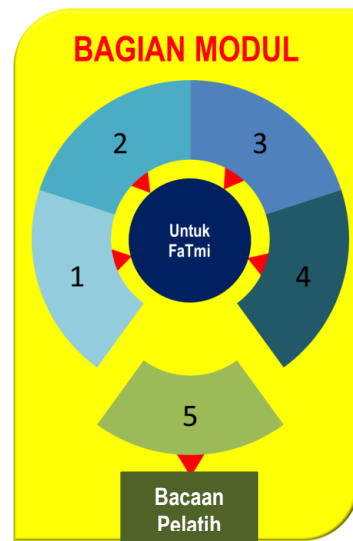


Gambar 3 Empat Unsur Sistem Peringatan Dini yang terpusat pada Masyarakat

Bagaimana menggunakan modul ini?

Modul ini terdiri dari dua kelompok besar, yaitu untuk digunakan pelatih dalam persiapan dan pelaksanaan pelatihan (Bagian 1-4) dan untuk bacaan tambahan bagi pelatih (Bagian 5). Sebagian besar materi pokok disajikan sebagai bahan rujukan baik bagi pelatih ataupun penyelenggara pelatihan KaTsumi.

Penggunaan modul disesuaikan dengan arah proses pembelajaran berdasarkan struktur pelatihan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan motorik. Modul ini menguraikan setiap topik secara generik dengan maksud agar dapat diaplikasikan dalam situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda di masyarakat. Harapannya, modul ini tidak dibaca secara kaku, tetapi sebagai kerangka acuan operasional dan bisa disesuaikan menurut kondisi yang ada dan perubahan yang diperlukan.



Modul ini menyediakan rencana moderasi generik, yang merupakan garis besar pembelajaran untuk pertemuan berdurasi 3 hari. Dalam rencana moderasi telah dijelaskan tiap sesi secara rinci tujuan, isi atau topik bahasan, metodologi yang dapat digunakan, waktu yang dibutuhkan serta penanggung jawabnya. Waktu yang dibutuhkan tiap sesi, memberikan gambaran jam serta alokasi waktu untuk penyelenggaraan sesi bersangkutan. Yang perlu diingat adalah maksimum alokasi waktu untuk satu sesi adalah 90 menit. Antara satu sesi dengan sesi berikutnya perlu diberikan waktu jeda sekitar 5 menit yang dapat dimanfaatkan juga untuk pergantian antara pelatih yang satu dengan yang lainnya.

Topik memberikan tema bahasan yang akan disampaikan dalam sesi bersangkutan. Sangat wajar bila pembahasan satu topik akan memanfaatkan lebih dari 1 sesi materi. *Cara Penyampaian atau Metodologi* memberikan referensi langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh Fasilitator Masyarakat atau pelatih. Pengecekan relasi timbal balik antara tujuan, isi dan metodologi, perlu diperhatikan dalam rangka efektivitas penyampaian materi dalam sesi bersangkutan. *Materi yang dibutuhkan* memberikan referensi bagi KaTsumi mengenai bahan yang diperlukan. Guna menunjang kelancaran penyelenggaraan sesi, materi atau bahan-bahan yang diperlukan sebaiknya dipersiapkan sebelum sesi dimulai.

Contoh rencana moderasi dapat dilihat pada Bagian 2.

Untuk siapakah modul ini?

Secara khusus modul ini lebih berfungsi sebagai panduan bagi pelatih yang akan menyelenggarakan pelatihan KaTsumi bagi para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh PKK, ataupun pimpinan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran berorientasi pada upaya memperkaya wawasan peserta pelatihan KaTsumi ini dengan substansi teknis terkait bencana tsunami serta ketrampilan fasilitasi.

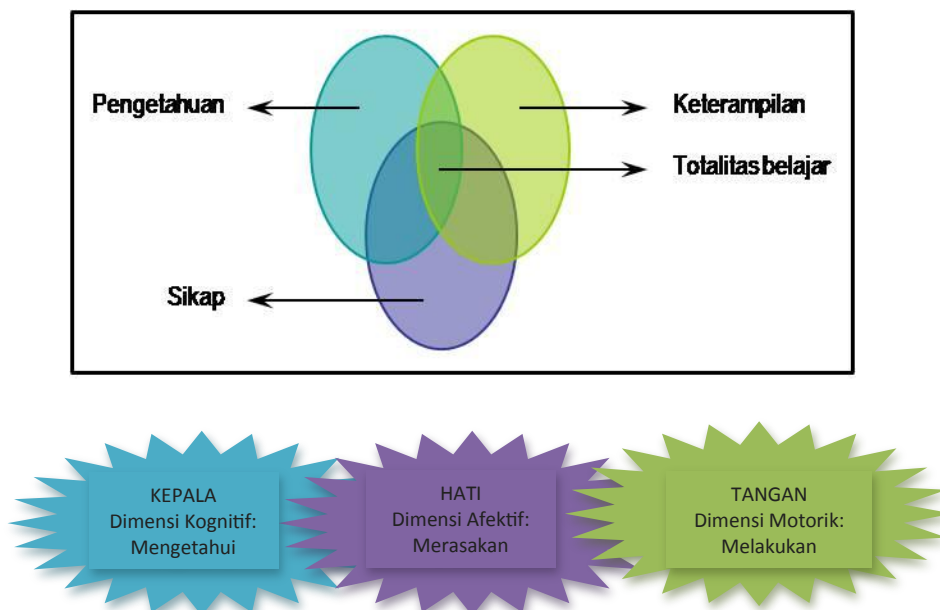
Diharapkan modul ini juga dapat diadaptasikan sesuai dengan kebudayaan lokal dan konteks masing-masing daerah. Artinya bisa jadi cara atau metodologi penyampaian materi-materi ini disesuaikan dengan kebiasaan setempat. Urutan setiap topik (sesi) dalam modul mengindikasikan susunan penyajian materi kepada peserta pelatihan KaTsumi. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan

dalam struktur penyajian. Hal ini dimungkinkan karena lingkungan dan kemampuan serta pengetahuan yang sudah dimiliki peserta bisa sangat bervariasi.

Pemerintah dan pemerintah daerah dapat menggunakan modul ini sebagai rujukan bagi penyelenggaraan pelatihan Kader Tanggap Tsunami lokal untuk membangun kapasitas jaringan kader untuk bekerjasama membangun kesiapsiagaan terhadap tsunami di daerah.

Metodologi pelatihan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang lebih menekankan pada upaya penggalian pengalaman serta pemahaman terkait dengan bencana dan tsunami. Partisipasi aktif peserta dalam pembelajaran ini sangat diharapkan melalui metodologi pelatihan yang menekankan tiga domain pembelajaran yaitu dimensi kognitif (mengetahui), dimensi afektif (merasakan) dan dimensi motorik (melakukan).



Gambar 4. Tiga domain pembelajaran

Pelatih bertindak lebih sebagai “Fasilitator” yang perannya adalah membantu proses peserta memenuhi aspirasinya terkait dengan materi yang disampaikan. Pelatih juga diberikan kesempatan untuk menerapkan berbagai metode untuk membahas satu per satu paket pelatihan. Panduan ini memberikan rekomendasi metode tertentu tidak lain atas pertimbangan kesesuaian dengan karakteristik materi dan peserta yang akan dihadapi. Meski demikian, pada waktu mendatang tidak tertutup kemungkinan digunakan metode lain yang dianggap lebih sesuai oleh pelatih. Hal ini untuk mendorong reaksi dan optimalisasi proses belajar agar lebih bermakna — sepanjang tujuan dari sesi itu dapat dicapai dengan baik.

Perlu diingat bahwa variasi metode diperlukan, namun ia adalah sarana dan bukan tujuannya sendiri. Karenanya, metode yang dipilih harus tetap pada selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

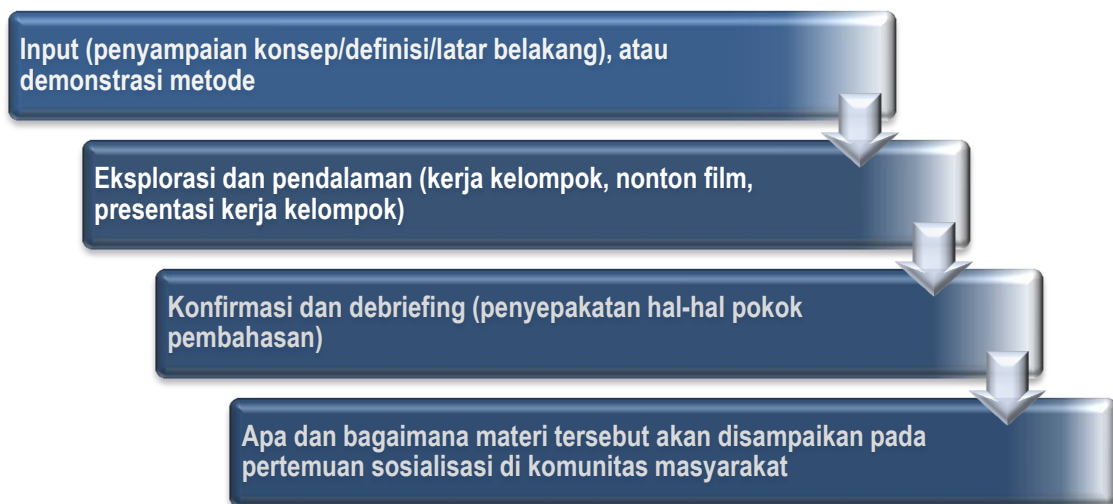
Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih metode:

⇒ Apakah pemilihan metode akan mendorong pembelajaran lebih mudah mencapai tujuan sesi pelatihan?

- ⇒ Apakah metode tersebut memudahkan dalam manajemen waktu?
- ⇒ Apakah metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta serta kultur setempat?

Beberapa metode yang dipakai dalam pelatihan ini di antaranya; pemutaran film, ceramah, diskusi kelompok, sosiodrama, simulasi, diskusi kasus, presentasi, dan bermain peran.

Untuk memfasilitasi alur dinamika pembelajaran yang mulus bagi setiap peserta, metodologi pelatihan KaTsumi untuk setiap paket pembahasannya dirancang dengan desain generik seperti dalam ilustrasi berikut:



Gambar 5 Ilustrasi cara penyampaian paket pelatihan dalam pelatihan KaTsumi

Pelatih dan Nara Sumber

Kemampuan pelatih dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan program pelatihan secara keseluruhan.

Beberapa catatan penting berkaitan dengan kriteria pelatih yang disarankan dapat menggunakan modul ini:

- Pelatih yang terlibat merupakan *team teaching* yang terdiri dari 2 - 3 orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola kelas selama sesi pelatihan berlangsung;
- Pelatih telah mengikuti Pelatihan Fasilitator Tanggap Tsunami (FaTmi) sebelumnya, atau mendapatkan pengalaman lain yang memberikan kemampuan kepelatihan serta pengetahuan tentang perencanaan evakuasi tingkat kedua dan pengaturan peringatan dini tsunami tingkat lokal;
- Pelatih terlibat dalam fasilitasi perencanaan evakuasi dan pengaturan peringatan di tingkat lokal, idealnya di daerah tempat peserta berasal.

Kehadiran narasumber berkaitan dengan pembahasan isu-isu khusus (spesifik) tentang sistem peringatan dini dan rencana evakuasi di Kota/Kabupaten setempat, kendati bukan keharusan, dapat memperkaya isi pertemuan sosialisasi di komunitas masyarakat. Perannya memberikan penjelasan mengenai isu secara lebih rinci dengan fakta, data, dan kasus spesifik setempat.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI PADA SAAT GEMPA?



Bagian II

Persiapan

Identifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan

Penyelenggara dan pelatih mengidentifikasi peserta yang akan diundang untuk berpartisipasi dalam pelatihan 3 hari sebagai Kader Tanggap Tsunami pada pelatihan ini. Jumlah peserta yang memadai berkisar antara 15-20 orang untuk tiap kali pelatihan KaTsumi. Pembatasan peserta ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan peserta dalam berinteraksi dan menyerap materi serta memberikan ruang bagi pelatih memegang kendali jalannya pelatihan KaTsumi.

Secara individu, peserta yang diharapkan dilatih menjadi KaTsumi disarankan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Mempunyai rekam jejak peran kepemimpinan di masyarakat (didengarkan oleh warga), misalnya tokoh agama atau tokoh masyarakat;
- Mempunyai komitmen untuk memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat;
- Mempunyai keinginan untuk belajar, termotivasi dan berdedikasi;
- Idealnya memiliki pengalaman yang cukup dalam berbicara di depan umum - lebih diutamakan yang telah mengikuti proses penyusunan rencana evakuasi dan pengaturan peringatan di tingkat desa;
- Mampu bekerjasama dengan fasilitator tingkat kabupaten dalam menyusun rencana sosialisasi;
- Mempunyai kemampuan membaca dan menulis dengan lancar.

Membuat Checklist/daftar periksa sederhana

Untuk memudahkan pengecekan kesiapan pelaksanaan pelatihan KaTsumi, membuat daftar periksa/check list sederhana dapat membantu proses persiapan dan penyelenggaraan menjadi lebih mantap. Daftar periksa sederhana tersebut dapat berupa:

No	Kegiatan/Bahan yang diperlukan	Penanggung Jawab	Sudah (✓) / Belum (--)
1.	Undangan Pembuatan Penyebaran		
2.	Pemilihan dan penyesuaian tata letak tempat acara		
3.	Alat untuk pelatihan: - kain tempel - papan flipchart - pinboard (papan tancap), bila tersedia - LCD projector - PC/laptop - Spidol besar (warna merah, hitam, biru) @ 4 bh - Spidol kecil (warna merah, hitam, biru) @ 15 bh - kertas flipchart - kartu metaplan (bentuk dan warna bervariasi, persegi panjang 10 x 20 cm dibutuhkan lebih banyak) - paku tancap, bila terdapat papan tancap - kertas coklat, bila terdapat papan tancap - selotip kertas - kamera foto		
4.	Materi untuk pelatihan - peta & prosedur evakuasi kabupaten/kota - peta & prosedur evakuasi desa setempat - sistem penyebaran & komunikasi peringatan dini kabupaten/kota - CD '10 menit kehidupan' - flipchart yang sudah terisi materi - kartu metaplan yang sudah terisi materi - bahan tayang - bahan untuk peserta - Rencana evakuasi Kab/Kota dan desa (cetak) - Panduan Persiapan Sosialisasi - Lembar Balik - Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami - Alat-alat sosialisasi lainnya sesuai rencana lokal (komik, poster, stiker...) - USB: untuk diisi bahan tayang & foto pelatihan		
5.	Daftar Hadir		
6.	Sertifikat, bila dianggap perlu		
7.	...		

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Pembagian Peran

Sebelum pelatih menyampaikan materi pelatihan KaTsumi untuk para Kader Tanggap Tsunami, sangat disarankan untuk melakukan pertemuan persiapan tim pelatih. Pendekatan *intensive preparation* selama kira-kira dua hari disarankan kepada tim pelatih, apalagi yang baru bekerja bersama untuk pertama kalinya memberikan pelatihan serupa, untuk menyepakati pembagian tugas, mendalami materi, menyiapkan bahan dan alat fasilitasi (flipchart, metaplan, dan memori eksternal lainnya), serta melakukan *rehearsal* (latihan membawakan sesinya).

Kejelasan peran masing-masing anggota tim pelatih ini termasuk mengenai siapa yang akan melakukan dokumentasi keseluruhan proses, serta siapa yang berperan sebagai pengamat pada sesi tertentu, sehingga dapat memberikan umpan balik kepada sesama anggota tim pelatih.

Tataletak, Peralatan, dan Ruang Pelatihan

Hal penting yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah menyangkut tataletak, peralatan, dan ruang pelatihan. Beberapa saran yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pelatihan dalam menata ruang belajar sebagai berikut:

- Satu ruang belajar dapat menampung peserta antara 20-25 peserta dan leluasa untuk bergerak dan belajar dengan nyaman.
- Gunakan penataan kursi tanpa meja belajar model *U-shape* atau bentuk tapal kuda.
- Di dalam ruangan tersedia penerangan (listrik) yang cukup, tidak ada tiang penyangga yang bisa mengganggu pandangan ke sentral ruangan, tidak bergema, serta tidak silau oleh sinar matahari atau ruangan dapat diatur pencahayaannya (gelap terang) terutama untuk penayangan film, video, dan LCD.
- Gunakan daftar periksa untuk memudahkan pengecekan kebutuhan dan perlengkapan yang harus tersedia dalam ruang pelatihan
- Sediakan 2 papan *flipchart*. Papan pertama berisi *flipchart* materi dan instruksi kerja. Sedang papan *flipchart* lain diisi dengan kertas *flipchart* (plano) kosong untuk kegiatan diskusi dan kerja kelompok.
- Penggunaan *microphone* atau *wireless* disarankan hanya untuk pemutaran film, sedang selama pelatihan untuk lebih menjamin keleluasaan gerak pelatih maka disarankan tidak menggunakannya.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

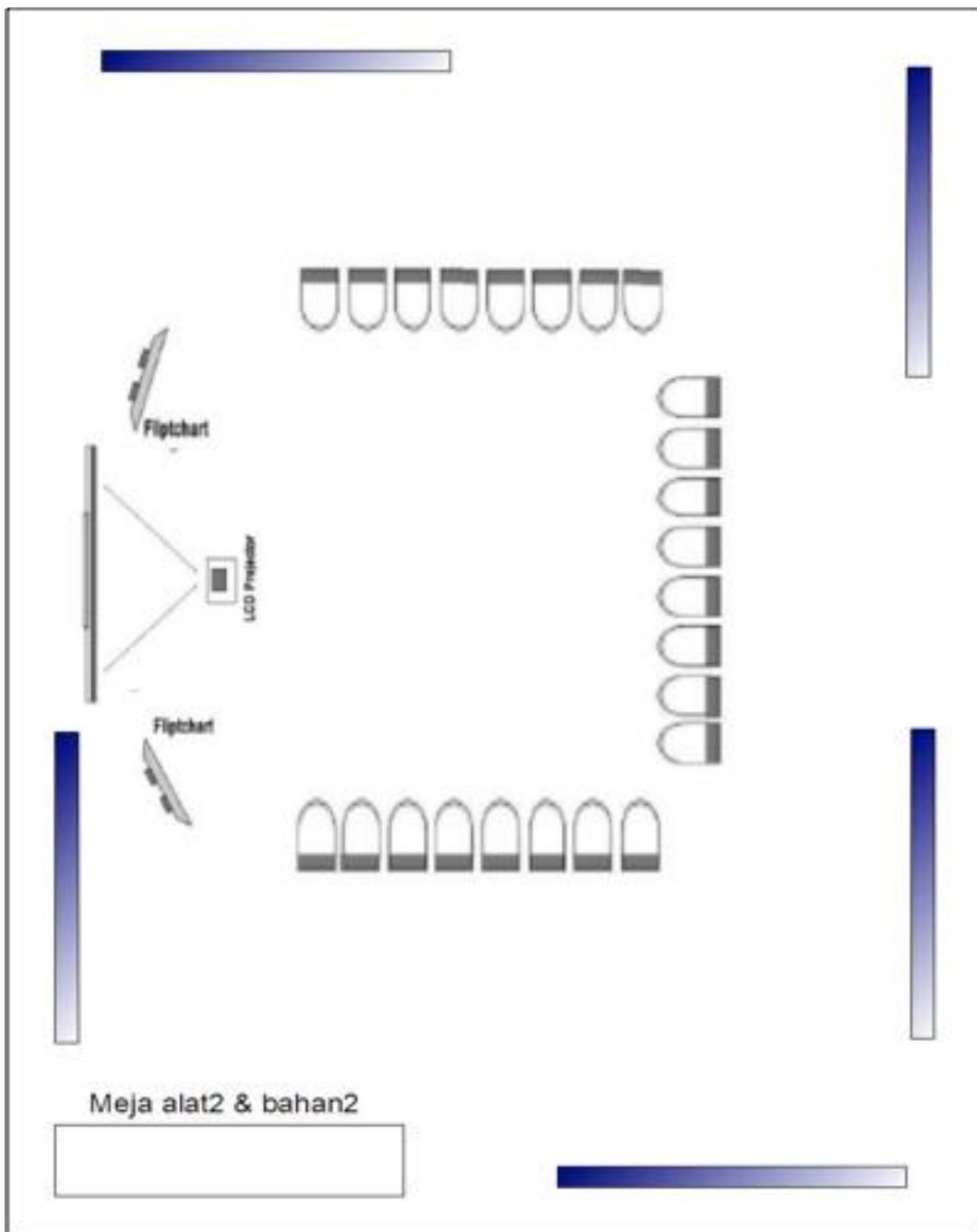
PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Gambar tata letak ruang pelatihan



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Rencana Moderasi/Fasilitasi

Rencana moderasi/fasilitasi merupakan hal utama yang harus dipersiapkan. Dengan membuat rencana moderasi, waktu dan desain pertemuan dapat terlihat secara keseluruhan. Pada akhirnya akan tercermin seperti apa metodologi yang digunakan, apa saja bahan yang dibutuhkan, dll. Yang perlu diingat adalah rencana moderasi/fasilitasi merupakan dokumen kerja sehingga dokumen ini sangat dinamis (bersifat *living document*), perkembangannya disesuaikan dengan kondisi terbaru selama pelaksanaan pelatihan. Rencana moderasi idealnya harus selalu ditinjau dan dicek keselarasannya dengan dinamika yang berlangsung. Hal ini menjadi penting dalam rangka menjaga ketiga domain pembelajaran yang diterapkan sebagai pendekatan pelatihan ini.

Bahan dan Alat Bantu yang Diperlukan

Instruksi/Materi yang Dituliskan pada Kertas Flipchart (FC) atau Kartu Metaplan (MP) atau Bahan Tayang (PPT) maupun Hand Out (HO)

Dalam tabel rencana moderasi berikut, terdapat kolom materi yang dibutuhkan dan penjelasan yang lebih detail pada kolom tersebut. Untuk memudahkan jumlah instruksi atau materi yang dibutuhkan, semua FC/MP/PPT/HO telah diberikan penomoran secara berurutan. Penulisan dalam kertas FC/MP dirasakan perlu sebagai acuan visualisasi terhadap materi yang disampaikan sekaligus sebagai memori eksternal. Sedangkan HO dan PPT adalah bahan-bahan yang bisa diberikan kepada peserta sebagai referensi mereka selanjutnya.

Pembedaan metode penggunaan alat visualisasi ini dengan mempertimbangkan kemudahan mengingat materi yang disampaikan. FC digunakan pada materi dengan teks yang bila ditulis tangan tidak akan terlalu penuh dalam satu kertas *flipchart*.

Berikut adalah contoh rencana moderasi untuk pelatihan bagi Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi).

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Rencana Moderasi Pelatihan KaTsumi 3 Hari

Asumsi-asumsi:

- Pelatihan tidak mencakup hari Jumat, sehingga tidak ada rehat tengah hari yang lebih dari 1 jam.
- Pelatihan berjalan setiap harinya antara jam 08.00 – 17.00, sehingga untuk kenyamanan peserta yang tinggal jauh dari lokasi pelatihan, sebaiknya dipertimbangkan untuk disediakan penginapan.

Keterangan tentang judul-judul materi:

Topik 1 Tanggap Gempa (Tsunami & Bahayanya); **Topik 2** Tanggap Peringatan (Peringatan Dini Tsunami); **Topik 3** Tanggap Evakuasi (Rencana Evakuasi)

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
Hari 1						
<i>Peserta diharapkan sudah check in pada malam hari sebelum acara dimulai pada hari 1 pagi hari jam 09.00. Hal ini untuk menjaga agar pelatihan dapat dimulai tepat waktu dan tidak saling menunggu dengan peserta yang baru hadir pada hari 1 pagi. Training kit untuk peserta: kaos, tas ransel, dan flashdisk min. 4GB yang akan berisi materi dan foto-foto hasil pelatihan.</i>						
08.00 – 08.30 (30')	Persiapan	Persiapan akhir, registrasi ulang peserta	<ul style="list-style-type: none"> • Registrasi ulang • Pembagian kit pelatihan • Persiapan akhir oleh panitia & fasilitator 	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas menerima registrasi ulang peserta dan menyerahkan kit peserta yang sudah bisa diberikan. • Panitia mengecek kesiapan acara pembukaan (terutama bila dihadiri pejabat yang berwenang). <p>Fasilitator mengecek kesiapan alat dan bahan untuk sesi hari ini.</p>	Lembar registrasi	
09.30-09.15 (30')	Pembukaan	Menyampaikan sambutan & harapan penyelenggara kepada peserta sekaligus membuka acara pelatihan.	Sambutan dan pembukaan oleh BPBD tuan rumah dan penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator mempersilahkan kepada perwakilan penyelenggara dan/atau BPBD untuk memberikan sambutan sekaligus membuka acara training. 	-	Penyelenggara

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
09.15-10.20 (65')	Sesi 1. Perkenalan	Peserta saling mengenal sehingga mencairkan suasana sekaligus merangsang kreatifitas sejak awal	Perkenalan peserta dan semua yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Facilitator membuka sesi dengan salam dan memperkenalkan tim fasilitator dengan singkat. • Fasilitator mengajak semua yang hadir di ruangan untuk memperkenalkan diri, dan menyampaikan instruksi di FC Perkenalan. • Peserta diberi waktu untuk menyiapkan kartu perkenalannya. • Sesudahnya peserta satu per satu menyampaikan identitasnya, fasilitator membantu menempelkan di pinboard atau kain tempel. Pisahkan kartu harapan. • Setelah semua berkenalan, fasilitator melakukan klastering kartu harapan dan merekapnya, sekaligus men-debrief kelas agar harapan-harapan tersebut tercapai selama pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 1. Perkenalan • Metaplan • Spidol 	
10.30 - 10.45	Rehat Kopi					
10.45-11.30	Sesi 2. Orientasi Pelatihan Bagian 1: Tujuan Pelatihan	Peserta memahami tujuan pelatihan.	Tujuan pelatihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengerti konsep dan skema pelatihan serta tindak lanjutnya. 2. Peserta memiliki pengetahuan mengenai tsunami dan bahayanya 3. Peserta memahami pengaturan peringatan lokal 4. Peserta memahami Rencana Evakuasi lokal 5. Peserta mampu menyampaikan materi mengenai topik 1, 2, 3 kepada peserta sosialisasi masyarakat 	Tujuan. Fasilitator menjelaskan tujuan pelatihan dengan flipchart (FC 2).	FC 2. Tujuan pelatihan	Rekomendasi: Diampu oleh <i>Lead facilitator</i>

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
	Bagian 2: Agenda Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengetahui agenda apa yang akan dibahas selama 3 hari 2. Fasilitator mengklarifikasi tujuan pelatihan dengan harapan peserta 	<p>Agenda pelatihan, yang disajikan dalam tatanan kartu dengan kode warna yang berbeda untuk materi yang sifatnya berbeda. Perbedaan yang bisa dibuat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesi pengantar • Sesi input dengan fasilitator berperan lebih dominan • Sesi dengan diskusi/masukan peserta lebih dominan • Sesi perencanaan tindak lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menjelaskan agenda pelatihan yang akan dijalani untuk mencapai tujuan pelatihan dengan metaplan (MP) yang telah tertempel rapi pada kain tempel. Beri tekanan pada: • Bahwa agenda tidak diberikan jam yang ketat karena metode pendidikan orang dewasa yang digunakan membawa implikasi pada implementasi jadwal. • Bahwa tiap sesi memiliki penekanan sendiri-sendiri (sedapat mungkin tunjukkan dengan warna kartu metaplannya): ada yang lebih berupa input dari fasilitator, ada yang berupa diskusi peserta, dan ada yang berupa praktik. • Fasilitator menjelaskan kepada peserta bagaimana harapan peserta akan atau telah diakomodir dalam agenda pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • MP 3. Agenda Pelatihan • Kain tempel 	<p>Rekomendasi: Diampu oleh <i>Lead facilitator</i></p>
	Bagian 3: Norma yang boleh dan tidak boleh	Kelas menyepakati norma bersama.	Norma kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Buat buzz group. Fasilitator membagikan 3 metaplan dengan warna berbeda kepada masing-masing kelompok. Tentukan warna apa untuk norma yang boleh dan yang tidak boleh. <ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitator mengajak peserta untuk menyepakati norma yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses belajar di kelas. ○ Tiap group berdiskusi 3 menit lalu menyumbang 2-3 norma. • Kelompok membacakan kartunya secara bergiliran, fasilitator memimpin diskusi penyepakatan dengan melakukan klastering atas kartu peserta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metaplan • Spidol 	
	Bagian 4: Pembagian tugas tim komunitas	Terdapat pembagian tugas di antara peserta untuk membantu kelancaran pelatihan.	Pembagian tim komunitas/ <i>community team</i> (<i>wartawan, energizer, logistics</i>) dan penyepakatan aturan umum	Fasilitator membagi peserta dalam jumlah yang sama dalam <i>community team</i> : <i>Wartawan, Energizer, Logistics</i> , Fasilitator menjelaskan tugas dan jadwal tiap <i>community team</i> . Contoh: (perhatikan, fasilitator sering salah di sini) Kelompok yang bertugas sebagai <u>wartawan hari pertama</u> berarti bertugas menyajikan review materi pada <u>awal hari ke-2</u> .	<ul style="list-style-type: none"> • FC 7. Pengelompokan peserta untuk <i>Community team</i> • FC 7a. Tugas tiap tim komunitas 	<p>Rekomendasi: Diampu oleh <i>Lead facilitator</i></p>

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
11.30-12.00	Sesi 3. Metodologi Pelatihan dan Tips praktis mengenai aspek dan metodologi dalam penyampaian materi untuk orang dewasa	Peserta memahami metodologi dan aspek penting dalam penyampaian materi untuk orang dewasa	<p><u>Moderasi dan Visualisasi:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> metode membaca/mendengarkan/mengalami vs level absorpsi kegunaan visualisasi <p><u>Pembelajaran Orang Dewasa:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Nobody knows everything, everybody must know something.</i> Bagaimana menyampaikan pesan dalam pendidikan orang dewasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menyampaikan materi berdasarkan Flipchart yang telah disediakan. Fasilitator berdiskusi dengan peserta pengalaman terkait penjelasan yang diberikan. 	<ul style="list-style-type: none"> FC 4. Grafik absorpsi membaca/mendengarkan/ mengalami F 5. Kegunaan visualisasi MP 9. Prinsip POD MP 10. Bagaimana menyampaikan pesan 	
12.00 – 13.00	ISHOMA					
13.00 – 13.30 (30')	Sesi 4. Konsep Kesiap siagaan Tsunami + 3 Langkah Tanggap Tsunami	Peserta memahami: <ul style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan bahaya dan risiko tsunami Seperti apa <i>multilevel approach</i> untuk membangun kesiapsiagaan tsunami Mengapa peserta KaTsumi harus memahami ini 	Materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> Risiko bencana, sebagai kombinasi adanya bahaya dan kerentanan di lokasi tertentu. Peserta memahami konsep bahaya, risiko, kerentanan, dan contoh-contohnya. Manfaat sistem peringatan dini yang baik setelah adanya pengetahuan tentang risiko bencana. Pendekatan terstruktur dalam membangun kesiapsiagaan tsunami: Diagram 3 Warna (utamanya bahwa sudah ada rencana evakuasi sebagai referensi pada tingkat ini). 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memberikan pengantar bahwa Indonesia adalah “supermarketnya bencana”, berbagai macam bencana dapat di temukan. Ajak peserta untuk menyebutkan kejadian bencana yang mereka ketahui. Pastikan mereka menyebutkan tsunami salah satunya. Fasilitator menjelaskan konsep-konsep ‘bahaya’/‘ancaman’, ‘kerentanan’, ‘kapasitas’, dan ‘risiko’. Tunjukkan bagaimana memahami risiko bencana dan upaya mengurangnya. Catat kata atau istilah dalam tsunami di papan daftar istilah, bila ada usul istilah baru atau tambahan dari peserta, tuliskan. Fasilitator menjelaskan pendekatan berjenjang dalam mewujudkan kesiapsiagaan tsunami yang terpusat di masyarakat. Perlihatkan posisi pelatihan KaTsumi pada pendekatan berjenjang yang merupakan kelanjutan dan berkaitan dari beberapa proses yang berlangsung sebelumnya. Sasaran akhirnya adalah bagaimana individu 	<ul style="list-style-type: none"> Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami Banner Pendekatan Terstruktur LCD, Laptop Flipchart kosong untuk brainstorming konsep dasar bencana 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
			<ul style="list-style-type: none"> Materi 3 Langkah Tanggap Tsunami dan tugas utama Katsumi dalam penyebarluasannya. 	<p>dan rumah tangga memiliki kesadaran, pengetahuan, dan mampu bereaksi dengan tepat sesuai dengan prosedur yang disepakati.</p> <ul style="list-style-type: none"> Terkait dengan "Prosedur" pada level merah di Diagram Terstruktur, jelaskan tentang dibuatnya materi edukasi publik 3 Langkah Tanggap Tsunami dari BMKG. Tunjukkan display 3 Langkah Tanggap Tsunami, sampaikan bahwa masih-masing langkah akan dijelaskan secara spesifik. 		
13.30 - 15.00 90'	Sesi 5. Topik I: Tanggap Gempa (Tsunami dan Bahayanya)	Peserta memahami kejadian tsunami, peristiwa di beberapa kota/negara	<p>Pemutaran film dan pengantar: 20 menit</p> <p>Pemutaran film 10 menit kehidupan CD no. 1, Tsunami & Bahayanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum pemutaran film, fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat hal penting, karena setelah pemutaran film, akan ada pertanyaan-pertanyaan. 	CD 10 Menit Kehidupan #1 LCD, Laptop	
		Peserta mampu menjelaskan mengenai bahaya dan kerentanan tsunami	<p>Diskusi kelompok & presentasi: 30'</p> <p>Pertanyaan panduan kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana terjadinya tsunami? Apa hubungan gempa & tsunami? Apa tanda-tanda alam datangnya tsunami? Bagaimana pola dan ciri-ciri tsunami di Indonesia? 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator membagi peserta menjadi 4-5 kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan kunci, berdasarkan materi dalam film. Instruksi kerja kelompok seperti dalam FC. Penjelasan kerja kelompok 5'. Waktu diskusi 5 menit. Diskusi hasil (20'): pertimbangkan untuk membahas pertanyaan demi pertanyaan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban mereka untuk satu nomor, fasilitator memandu pembahasan. 	<ul style="list-style-type: none"> FC. 12. Instruksi pertanyaan setelah film Kertas FC kosong untuk menulis <i>highlight</i> penekanan tiap kelompok yang berbeda 	
	Pengayaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta mampu menjawab pertanyaan terhadap materi edukasi Tanggap Gempa. Peserta paham reaksi awal yang harus diambil ketika terjadi gempa. 	<p>Muatan dalam PPT Tsunami & Bahayanya: 20 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sajikan PPT Tsunami dan Bahayanya, lakukan secara interaktif. Sajikan secara selektif. Periksa pemahaman peserta dengan sesekali mengajukan pertanyaan, kaitkan dengan film yang telah ditonton sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> PPT 13. Tsunami & Bahayanya LCD Laptop 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
	Sesi 6. Debriefing Tanggap Gempa dengan demonstrasi penggunaan Lembar Balik	Peserta tahu bagaimana Lembar Balik digunakan dalam pertemuan sosialisasi	Debriefing Tsunami & Bahayanya: 20 menit <ul style="list-style-type: none"> Pendalaman tentang materi edukasi Tanggap Gempa Demonstrasi penggunaan Lembar Balik 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memperlihatkan Lembar Balik (LB) sebagai alat bantu dalam sosialisasi di masyarakat. Berikan contoh menggunakan LB dengan me-review materi pada Hal. 1-6. Fasilitator mengaitkan demonstrasi penggunaan LB dengan bagian Tanggap Gempa dari 3 Langkah Tanggap Tsunami dan dengan diskusi isi film sebelumnya. Undang peserta untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang kurang jelas. Berikan pertanyaan-pertanyaan juga ke peserta untuk mengecek pemahaman mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Balik 1-6. Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami 	
15.00 – 15.20	Rehat Kopi					
15.20 – 15.30 (10')	Bridging	<ul style="list-style-type: none"> Men-debrief metode yang digunakan untuk topik sebelumnya. Memberikan benang merah kepada peserta terkait dengan Konsep 3 Langkah Tanggap Tsunami 	<ul style="list-style-type: none"> Highlight tentang metode yang dipakai untuk menyampaikan Tanggap Gempa: <ol style="list-style-type: none"> film, presentasi dengan Power Point, yang bisa dilakukan di tempat-tempat tertentu, misalnya sekolah, diskusi interaktif dengan LB. Pengantar ke Topik 2 - Tanggap Peringatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bangun kembali energi peserta. Fasilitator menunjukkan dua metode yang dipakai untuk topik 1: melihat film & berdiskusi, presentasi dengan PPT, serta diskusi interaktif dengan menggunakan Lembar Balik. Ingatkan para kader bahwa di sosialisasi yang sebenarnya, karena pertimbangan waktu dan fasilitas, kemungkinan hanya salah satu metode yang sempat digunakan. Minta peserta untuk mulai membayangkan bagaimana melakukannya. Perlihatkan kepada peserta posisi materi sebelumnya dan materi yang akan menyusul berikutnya sehubungan dengan 3 Langkah Tanggap Tsunami. 	Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
15.30-16.00 (30')	Sesi 7. Topik 2: Tanggap Peringatan (Presentasi pengaturan rantai peringatan di daerah setempat (kab/kota))	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta tahu tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami di Indonesia • Peserta memahami pentingnya sebuah sistem yang mengatur peringatan dini tsunami di tingkat lokal (kabupaten/kota/desa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi Tanggap Peringatan dalam 3 Langkah Tanggap Tsunami • Apa saja peralatan peringatan dini tsunami setempat. • Bagaimana sistem peringatan dini setempat bekerja. • Bagaimana informasi didiseminasikan sampai ke tingkat masyarakat yang potensial menerima dampak. • Isi peringatan dan arahan pemerintah daerah kepada masyarakat. • Isi peringatan di media nasional (tampilan di media TV nasional & makna status ancaman tsunami) 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan LB Hal. 7-9 untuk mengantarkan materi ini. Menyusul penjelasan di Hal. 7 tentang peran BMKG, jelaskan bahwa BMKG memegang mandat tentang sistem peringatan dini di Indonesia. Bila dipandang perlu, jelaskan tentang konsep <i>end-to-end</i> yang diterapkan InaTEWS. • Minta bantuan BPBD setempat untuk menjelaskan dengan singkat tentang bagaimana peringatan BMKG disebarkan dan dapat menjangkau masyarakat berisiko dan apa isinya. • Jika tidak ada yang mempertanyakan, jelaskan bahwa kadang-kadang rantai peringatan tidak bisa bekerja dengan ideal. Bagikan Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami. Minta peserta untuk memperhatikan Hal. 3 (bagian dalam sebelah kanan). Pahami bersama-sama. • Ajak peserta melihat Hal. 2 (bagian dalam sebelah kiri), jelaskan tentang makna status ancaman (sehubungan dengan perkiraan ketinggian gelombang di tepi pantai). 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Balik • Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami • PPT Sistem Peringatan Dini Tsunami lokal (bila ada) • MP 14 Alur Informasi dari BMKG ke Masyarakat 	
16.00 – 16.15	Sesi 8. Energizer: Komunikasi Searah	<ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan kembali energi peserta • Menggarisbawahi perlunya komunikasi dua arah untuk mencapai pemahaman dan kesepakatan. 	Games & Pemaknaan: Komunikasi Searah	<u>Games</u> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator memilih satu <i>volunteer</i> dalam latihan ini dan menjelaskan cara kerja latihan pada <i>volunteer</i>. • Fasilitator membagikan kartu metaplan dan spidol kepada peserta lain dan menjelaskan agar para peserta lain mengikuti apa yang disampaikan oleh <i>volunteer</i>. • <i>Volunteer</i> dapat memulai instruksinya. • Setelah satu putaran selesai, peserta diminta untuk memperlihatkan hasil gambarnya. • Untuk putaran ke-2, <i>volunteer</i> yang pertama ikut dalam latihan putaran ke-2 dan fasilitator menunjuk <i>volunteer</i> ke-2 untuk melakukan hal yang sama. Fasilitator membagikan lagi kartu metaplan dengan warna yang berbeda. Kartu yang pertama diletakkan di depan kursi masing masing dengan posisi terbalik. Lakukan putaran ke-2. 	<ul style="list-style-type: none"> • MP 15. Soal untuk Latihan Komunikasi Searah 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
				<u>Debriefing</u> <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menanyakan pada semua peserta tentang apa yang telah mereka alami? Apa yang mereka rasakan ketika mendapatkan perintah/instruksi tanpa bisa berkomunikasi/ bertanya/ melihat <i>gesture</i> tubuh dll? Bagaimana dengan <i>volunteer</i> 1 yang telah mengetahui gambar dimaksud tetapi harus mengikuti instruksi dari <i>volunteer</i> 2? Bagaimana dg <i>volunteer</i> 2 yang telah merasakan diberikan instruksi tanpa bisa komunikasi dan dia sekarang harus memerankan hal yang sama? Fasilitator mengajak peserta menarik pelajaran dari permainan ini untuk keperluan komunikasi mereka di masyarakat kelak. 		
16.15-16.45 (30')	Sesi 9. Topik 3: Tanggap Evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami bagaimana kita menyiapkan diri menghadapi gempa bumi dan tsunami Peserta memahami isi rencana evakuasi Peserta mengetahui rencana evakuasi yang telah dibuat untuk daerahnya 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggap Evakuasi dari 3 Langkah Tanggap Tsunami Rencana evakuasi setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator mengajak peserta untuk melihat bagian Tanggap Evakuasi dalam Flyer 3 Tanggap, beri kesempatan peserta untuk mengklarifikasi yang kurang jelas (5'). Ajak peserta untuk membaca bersama LB Hal. 11-12 (5'). Perhatian: siapkan penjelasan terkait apakah dan bagaimana penduduk telah dilibatkan dalam penyusunan rencana evakuasi setempat (Hal. 12), sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Minta BPBD/Pokja menyajikan <i>overview</i> Rencana Evakuasi yang ada. Bila ada lebih dari satu peta, jelaskan simbol-simbol yang ada di dalamnya serta prosedurnya secara umum (15'). 	<ul style="list-style-type: none"> Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami Lembar Balik Peta & prosedur evakuasi setempat ukuran besar Salinan peta & prosedur evakuasi untuk setiap peserta. 	
16.45-17.00 (15')	Pengantar tugas presentasi Rencana Evakuasi	Peserta memahami tugas presentasi yang akan disampaikan pada Hari ke-2	Instruksi individu untuk presentasi rencana evakuasi setempat: <ul style="list-style-type: none"> Siapkan presentasi Anda tentang peta rencana evakuasi dan prosedurnya, termasuk pengaturan peringatan di tingkat desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan pada seluruh peserta untuk melaksanakan tugas individu seperti tertulis pada FC. Tiap peserta diberikan "pekerjaan rumah" untuk melakukan persiapan individu untuk melakukan presentasi pada keesokan harinya. Peserta diarahkan untuk menyiapkan "contekan" poin-poin yang akan dipresentasikannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Peta dan prosedur dari rencana evakuasi yang akan digunakan di komunitas (Masing-masing peserta satu). FC 16. Instruksi kerja 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
			<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka presentasi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Di manakah daerah bahaya, di mana daerah aman? ✓ Di mana tempat berkumpul terdekat? ✓ Bagaimana prosedur evakuasi yang telah disepakati di desa Anda? ✓ Bagaimana pengaturan peringatan dini tsunami di desa Anda yang telah disepakati? Apa saja saluran informasi yang akan digunakan (telah disepakati)? • Bentuk presentasi bebas, namun sesuaikan dengan fasilitas yang kemungkinan ada di lapangan nanti. • Waktu presentasi: 5'. 	<p>Bentuknya bebas, fasilitator dapat memberikan contoh-contoh tentang memori eksternal ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menunjuk yang presentasi max 10 orang (@5') • Fasilitator melakukan debriefing dan memberikan contoh bagaimana menyampaikan rencana evakuasi. <p>Catatan untuk fasilitator: Bila desa diwakili oleh beberapa orang, minta setiap desa untuk membagi menjadi subtopik yang berbeda, misalnya isi peta evakuasi (zona-zona), jalur evakuasi, dan prosedurnya.</p>	individu	
17.00 – 17.10	Penutup	Peserta mengevaluasi training hari ini	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang paling menarik hari ini? Tulis di metaplan • <i>Smiley evaluation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Minta peserta menempel kartu metaplan evaluasi sembari mengisi Smiley Evaluation, tugas perorangan. • Ingatkan bahwa kelompok <i>reviewer</i> akan bertugas besok pagi memimpin <i>review</i>. 	FC.17 <i>Smiley</i>	
19.00 – 20.00	Pendalaman (jika memungkinkan)	Memberikan perspektif yang lebih luas kepada peserta mengenai kesiapsiagaan di masyarakat.	Pemutaran Film Budi Jadi Sunatan	<ul style="list-style-type: none"> • Film diputar • Diskusi: <ul style="list-style-type: none"> ○ Bagaimana pendapat peserta tentang filmnya? Apakah ini realistis? ○ Apakah film ini bisa diputar di komunitas mereka? • Sesudah sesi, ingatkan peserta untuk menyiapkan sesi masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Film Budi Jadi Sunatan • Laptop • LCD • Speaker 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
Hari 2						
08.15 – 08.45 (30')	Sesi 1. Morning news- Pembukaan	Peserta mengingat kembali dan semakin memahami materi yang telah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kelompok <i>reviewer</i> ▪ Evaluasi <i>smiley</i> ▪ Program hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian kelompok <i>reviewer</i>, baik tentang materi maupun evaluasi dari peserta • Penekanan fasilitator sekaligus mengundang apabila masih ada peserta yang ingin menyampaikan <i>feedback</i> untuk hari pertama. • Penjelasan fasilitator tentang agenda hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan <i>smiley</i> hari 1 • Papan program 	
08.45-09.00 (15')	Pengantar Sesi 2. Pengantar Presentasi Individu	Peserta memahami jalannya latihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik memberikan <i>feedback</i> ▪ Urutan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan tata cara memberikan <i>feedback</i> secara singkat, prinsip 3C (<i>concrete, concise, constructive</i>) dan pada saat menerima dg 3L (<i>listen, listen dan listen</i>), termasuk Do's dan Don't's <i>feedback</i>. • Jika kelas akan dibagi menjadi dua kelompok, lakukan pembagiannya, dan masing-masing kelompok diminta menuju lokasi yang ditentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 18. 3C dan 3L • FC 19. Do's and Don'ts <i>Feedback</i> • Pembagian kelompok (bila perlu) 	
09.00-10.00	Sesi 2. Presentasi rencana evakuasi (tanpa umpan balik)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami rencana evakuasi yang telah ada di desanya • Peserta dapat menjelaskan rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berlaku di desanya dan menggunakan saluran informasi apa saja 	Peserta berlatih menyampaikan rencana evakuasi tsunami di depan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada setiap kelompok peserta diundi berdasarkan desa untuk mendapat giliran. • Tiap peserta presentasi selama 5'. Sebuah kelompok berisi 10 orang akan makan waktu 50'. • Peserta yang tidak presentasi memberikan <i>feedback</i> (kartu putih untuk yang sudah baik - kartu kuning untuk yang perlu diperbaiki), tiap orang minimum 2 kartu putih dan 2 kartu kuning untuk <i>feedback</i> substansi dan kapasitas fasilitasi. • Bila waktu tidak memungkinkan untuk presentasi semua, setidaknya setiap kabupaten/kota terwakili. Bila semua desa dapat terwakili, akan sangat bagus dan memberikan presentasi yang lebih variatif. • Setelah semua selesai, ajak peserta untuk rehat dulu, dan sesudahnya berkumpul kembali di kelas utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC. <i>Do's and Don't feedback</i> • FC. Tata cara memberikan <i>feedback</i> (3C) dan menerima <i>feedback</i> (3L) • Menyesuaikan kebutuhan peserta • Metaplan untuk <i>feedback</i> • Spidol 	Ada fasilitator utama dan 1 atau 2 asisten sebagai <i>time keeper</i> dan pengumpul kartu <i>feedback</i>
10.00–10.15	Rehat Kopi					

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
10.15-11.00 (30')	Sesi 3. Umpan balik atas presentasi	Peserta mendapatkan umpan balik atas presentasinya baik dari sisi substansi ataupun fasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Feedback oleh fasilitator • Feedback oleh peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menanyakan secara <i>flashlight</i>, apa yang telah dirasakan oleh tiap peserta yang melakukan presentasi. • Fasilitator memberikan <i>feedback</i> untuk tiap peserta baik dari sisi substansi ataupun kapasitas fasilitasi. • <i>Feedback</i> juga diberikan oleh peserta yang lain. • <i>Feedback</i> diberikan secara pleno termasuk klarifikasi serta tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas FC kosong • Kartu metaplan hasil penulisan <i>feedback</i> dari peserta 	
11.00 – 12.00 (60')	Sesi 4. Pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga	Peserta memahami prosedur yang mungkin dilakukan di tingkat paling kecil (keluarga)	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya prosedur dalam keluarga • Kesepakatan-kesepakatan yang lazim diperlukan dalam rencana evakuasi keluarga • Adaptasi yang bisa dilakukan di tingkat masyarakat (bila waktu memungkinkan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Brainstorming: apa perlunya pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga? • Peserta dibagi secara <i>buzz-group</i> untuk mendiskusikan apa saja yang perlu disepakati sebagai prosedur dalam keluarganya. • Tunjuk satu atau dua kelompok untuk menjelaskan prosedur keluarganya. • Fasilitator merekap dengan flipchart. • Bila waktu memungkinkan, tanyakan: Apa saja yang bisa dilakukan masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi dengan wilayah mereka yang rawan tsunami? Alternatif: <i>buzz group</i> bisa diminta menuliskan hasil diskusinya dalam metaplan, kemudian fasilitator membahas dan melakukan klastering (metode workshop dengan kartu). 	<ul style="list-style-type: none"> • FC 20: Instruksi <i>buzz group</i> • Flipchart kosong untuk brainstorming 	
12.00 – 13.00	ISHOMA					
13.00 – 14.00	Sesi 5. Persiapan Fasilitasi Forum Sosialisasi Bagian 1: Bridging (5')	Mengingatkan kembali peserta tentang desain pelatihan dan tugas mereka	Bridge: materi-materi yang sudah disampaikan, tugas yang akan dijalankan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menunjuk pada banner pendekatan terstruktur dan skema pelatihan. Fasilitator mengingatkan kembali peserta tentang desain pelatihan dan informasi mengenai tugas mereka, dengan merujuk ke banner <i>multi level approach</i>. Fasilitator juga bisa menggunakan slide Skema Pelatihan menjelaskan peran KaTsumi dalam skema tsb. • Fasilitator mengantarkan materi <i>toolbox</i>, bahwa sementara pada hari pertama peserta belajar tentang isi sosialisasi, siang ini kelas akan belajar tentang cara sosialisasi. 	Banner <i>structured approach</i>	

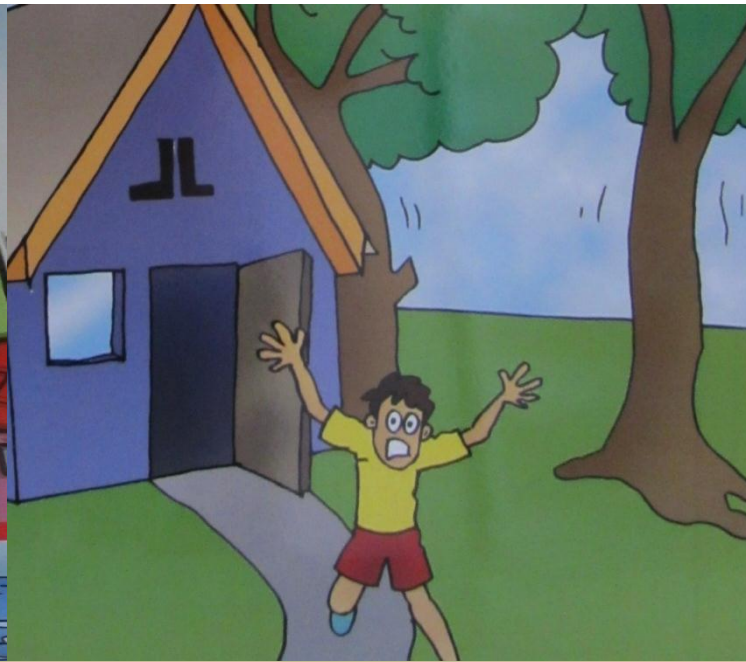
Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
	Bagian 2: Persiapan umum pertemuan sosialisasi (30')	Peserta mampu merancang event sosialisasi dengan baik	Langkah-langkah persiapan pertemuan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan panduan yang sudah disiapkan dan membahas garis besar isi panduan persiapan sosialisasi dengan peserta. Fasilitator membahas bersama peserta contoh skenario sosialisasi dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan. Lakukan secara interaktif. 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan Persiapan Sosialisasi (jika belum dibagikan di awal) Flipchart kosong 	
	Bagian 3: Rencana moderasi (25')	Peserta mulai membiasakan diri merencanakan suatu event/pelatihan dalam bentuk <i>moderation plan</i> (rencana moderasi)	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan manfaat rencana moderasi Format rencana moderasi Cara membuat rencana moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalkan fungsi dan manfaat rencana moderasi. Paparkan format <i>moderation plan</i>, seperti dalam Panduan Persiapan Sosialisasi. Bahas bersama peserta masing-masing kolom yang ada, apa fungsi dan manfaatnya. Sampaikan cara membuat rencana moderasi, bisa menggunakan <i>mindmapping</i> untuk membuat <i>outline</i> ke isi per sesi, baru disalin ke dalam format atau bisa dengan curah pendapat dari semua anggota tim fasilitator Kerjakan sebuah contoh bersama peserta. 	<ul style="list-style-type: none"> Panduan Persiapan Sosialisasi FC 21. Rencana Moderasi kosong untuk mengerjakan contoh bersama-sama 	
14.00 - 15.00 (60')	Sesi 6. Pengantar kerja kelompok Gladi Sosialisasi pertemuan masyarakat	Peserta memahami tugasnya untuk melakukan gladi/ <i>rehearsal</i> sosialisasi pertemuan masyarakat esok harinya	<p>Kerja kelompok mempersiapkan gladi esok hari.</p> <p>FC Instruksi:</p> <p>Berdasarkan skenario yang diberikan kepada kelompok Anda, persiapan pertemuan sosialisasi sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> Susunlah rencana moderasinya dalam sebuah flipchart. Bagilah tugas di kelompok Anda untuk melakukan presentasi Waktu Anda 30' 	<p>Lakukan briefing untuk kerja kelompok sbb.:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta dibagi berdasarkan kedekatan asal wilayah, satu desa/kec/kab/kota Tiap kelompok maksimum terdiri dari 4 -5 orang. Peserta diminta untuk melakukan gladi selama 30 menit untuk keseluruhan Topik (1,2,3). Yang membedakan adalah peta rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berdasarkan pada desa masing-masing. Peserta menyusun desain acara mulai dari awal sd. akhir sosialisasi menurut hasil musyawarah dalam kelompoknya. Desain ini dituangkan dalam sebuah rencana moderasi yang disajikan dalam flipchart dan harus dipampangkan di kelas sebelum Gladi dimulai. Tiap kelompok akan diundi (atau ditetapkan oleh fasilitator, sesuai karakteristik tempat bertugasnya nanti) untuk melakukan sosialisasi dengan target group yang berbeda karakteristiknya, misalnya: 	<ul style="list-style-type: none"> FC 22. Instruksi kerja kelompok Gladi Panduan persiapan sosialisasi Alat Bantu Sosialisasi yang akan dibagikan 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
				<ul style="list-style-type: none"> ➢ Untuk masyarakat pantai (massal, jumlah besar) ➢ Untuk sekolah ➢ Untuk kelompok kecil (PKK, sekitar 20 orang) ➢ Untuk kelompok para nelayan berkisar 40 orang di lingkungan Pasar TPI • Kelompok diminta menggunakan Lembar Balik seoptimal mungkin. • Kelompok yang tidak presentasi akan bertugas: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberikan <i>feedback</i> atas apa sudah baik (seluruh anggota kelompok wajib memberikan penilaian atas presentasi kelompok yaitu untuk aspek positifnya) ➢ Memberikan <i>feedback</i> atas apa yang masih perlu diperbaiki ➢ Aktif bertanya kepada kelompok presenter dan seolah-olah berperan sebagai masyarakat yang menerima sosialisasi • Minta peserta membuat rencana sosialisasi bersama kelompoknya. Ingatkan peserta untuk menyebutkan konteks sosialisasinya. • Beritahukan kepada kelompok waktu mereka harus menyajikan materi pada Hari Ke-2, dan waktu persiapan yang akan diberikan. Minta kelompok mencari waktu sendiri kapan mereka akan berembug di luar waktu yang diberikan (misalnya, apakah sesudah penutup hari ini, atau besok pagi sebelum sesi dimulai). • Akhiri pengantar kerja kelompok dengan pembagian Lembar Balik, Poster dan Komik untuk alternatif alat peraga dalam sosialisasi. 		
15.00-1530	Rehat kopi					
15.30-16.30	Lanjutan kerja kelompok	Idem	Idem	Idem	Idem	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
16.30-16.50 (20')	Sesi 7. Permainan Bad Habits	Peserta menyadari kebiasaan buruknya dalam presentasi dan mulai berpikir untuk menguranginya.	Permainan Bad Habits	<p><u>Menggambar individu:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing peserta akan mendapat kertas-kertas berbentuk lingkaran kecil. Buatlah di dalam lingkaran tersebut, minta peserta menggambar atau simbol yang menggambarkan kebiasaan buruk ybs. dalam melakukan presentasi. Coretlah gambar/symbol tersebut seperti rambu "dilarang". Masing-masing boleh membuat lebih dari satu gambar. Semakin banyak seseorang dapat mengevaluasi kebiasaan buruknya, semakin baik. Tulis nama Anda di belakang kartu. Waktu Anda 5 menit untuk membuat kartu-kartu "Bad Habits" tersebut. <p><u>Permainan interaktif dan partisipatif</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah kartu diacak, dikembalikan lagi pada peserta secara asal, peserta diminta untuk memberikan komentar atas gambar yang diterimanya dan si empunya gambar mengkonfirmasi artinya. Secara bergiliran hingga waktu habis. Jelaskan di ujung bahwa sebagai kelompok kita diminta saling mengingatkan, agar kebiasaan buruk anggota kelompok dapat diminimalkan. 	FC 23. Instruksi permainan Bad Habits	
16.50-17.00	Penutup	Peserta mengevaluasi pelatihan Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> Flash light: apa yang dirasakan oleh peserta hari ini? Smiley evaluation 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator bertanya "apa yang Anda rasakan hari ini?" dan peserta menjawab dengan satu kalimat singkat. Fasilitator mencatat di FC. Peserta mengisi <i>smiley evaluation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> FC 24. Smiley evaluation Hari ke-2 FC 25. "Apa yang Anda rasakan hari ini?" 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
Hari 3						
08.00 – 08.30 (30')	Sesi 1. Morning news- Pembukaan	Peserta mengingat kembali dan semakin memahami materi yang telah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kelompok <i>reviewer</i> ▪ Evaluasi <i>smiley</i> ▪ Program hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian kelompok <i>reviewer</i>, baik tentang materi maupun evaluasi dari peserta • Penekanan fasilitator sekaligus mengundang apabila masih ada peserta yang ingin menyampaikan <i>feedback</i> untuk hari pertama. • Penjelasan fasilitator tentang agenda hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan <i>smiley</i> hari 1 • Papan program 	
08.30 – 10.30	Sesi 2. Gladi /presentasi sosialisasi pertemuan masyarakat (3 kelompok pertama)	Peserta mendapatkan pengalaman menyajikan materi untuk pertemuan sosialisasi di masyarakat, dan mendapatkan <i>feedback</i>	Tiap kelompok mempresentasikan secara tepat waktu 30' terhadap keseluruhan tugas yang diberikan seperti pada FC. Fasilitator menyampaikan <i>feedback</i> -nya dalam 10'.	<ul style="list-style-type: none"> • Semua bahan yang akan digunakan dalam gladi telah dikumpulkan terlebih dahulu • Setiap akan maju, kelompok diundi siapa yang akan mendapatkan giliran berikutnya termasuk yang menjadi tim pemberi <i>feedback</i> dan tim penanya. Dengan demikian, ondisi seperti ini, semua peserta mendapatkan kesamaan <i>uncertainty</i>. • Peserta dalam kelompoknya mempresentasikan sesuai tugas dan undian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metaplan kuning untuk hal yang sudah baik, metaplan putih untuk hal yang perlu diperbaiki • Spidol 	Fasilitator dibantu 2 asisten sebagai <i>time keeper</i> dan pengumpul kartu <i>feedback</i>
10.30-10.45	Coffee Break					
10.45-12.05	Lanjutan Sesi 2 (2 kelompok)	Idem	Idem	Idem	Idem	Idem
12.05 – 12.15	Sesi 3. Feedback & Debriefing Umum	Memaknai kegiatan Gladi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan peserta dari latihan • Kaitan dengan tugas Kader di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menggali dari peserta apa yang mereka rasakan dan dapatkan dari latihan Gladi. • Fasilitator bertanya apakah peserta mendapatkan gambaran mengenai tugas mereka di lapangan nanti. 		
12.15–13.15	ISHOMA					

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
13.15-14.30 (75')	Sesi 4. Mempertegas komitmen peserta dan menyusun kegiatan tindak lanjut	Untuk mengingatkan kembali pada "tugas" sesuai dengan kesepakatan antara peserta pelatihan dan BPBD	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kader sesuai komunikasi pada waktu rekrutmen Sasaran-sasaran sosialisasi Dukungan yang akan diberikan oleh, atau diharapkan dari BPBD/Pokja Kabupaten Penjadualan kegiatan sosialisasi Pembagian peran FaTmi, KaTsumi, narasumber (jika ada) baik dalam persiapan, selama dan sesudah kegiatan Alat bantu yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok (bila perlu), minta peserta secara berkelompok (tiap Desa/dusun) untuk menyusun RTL terkait tugas utama, dan mempresentasikan secara bergantian. Fasilitator merekap pada metaplan. Sepakati pertemuan lanjutan antara BPBD dengan KaTsumi. 	<ul style="list-style-type: none"> Form komitmen tindak lanjut FC kosong 	Fasilitator & BPBD
14.30 – 15.00	Diskusi klarifikasi	Untuk membahas berbagai hal yang kurang jelas baik untuk materi ataupun perihal pelaksanaan sosialisasi pertemuan masyarakat	Isu-isu yang masih kurang jelas dan/atau memerlukan tindak lanjut khusus.	<ul style="list-style-type: none"> Pelatih mendaftar beberapa hal terkait materi dan teknis pelaksanaan yang masih kurang jelas. Masing-masing didiskusikan, dan dicatat tindak lanjut yang diperlukan, bila ada. 		
15.00-15.15 (15')	Evaluasi akhir pelatihan	Mendapatkan umpan balik tentang penyelenggaraan pelatihan dan usulan perbaikan	Evaluasi akhir pelatihan	Setiap peserta diminta mengisi formulir evaluasi akhir pelatihan, dan dapat ditukar dengan USB berisi materi pelatihan.	Formulir evaluasi	
15.15 – 15.30	Penutup	Penutupan secara resmi	Sambutan penutupan dari BPBD/Penyelenggara	Ceramah	Sertifikat	Penyelenggara



Bagian III

Sub Bagian 1

Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-1

PENDAHULUAN

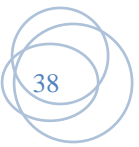
PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



Sesi 1. Perkenalan dan Ice Breaking

Tujuan	Pada akhir sesi ini semua peserta saling mengenal sehingga kecanggungan mencair serta atmosfer kebersamaan antar peserta mulai terbentuk sekaligus merangsang kreatifitas sejak awal.
Topik	"Which part of bicycle"
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 1: instruksi perkenalan 2. Kertas metaplan persegi ukuran 10 x 20 cm untuk menuliskan nama, asal institusi/pekerjaan, harapan, kekhawatiran, dan bagian dari sepeda 3. Spidol, crayon
Waktu	65 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buka dengan memberikan salam, berdoa bersama, dan memberikan waktu untuk pembukaan resmi oleh penyelenggara. 2. Setelah selesai dengan pembukaan resmi, acara dilanjutkan dengan perkenalan peserta. 3. Sediakan di tengah ruangan kartu metaplan persegi beberapa warna, spidol dan crayon untuk diambil oleh masing-masing peserta. Dan bebaskan peserta untuk menggunakan semua alat yang tersedia. 4. Sampaikan instruksi seperti dalam FC 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta diminta untuk menuliskan nama kecil/panggilan dan dari institusi/ perwakilan mana. Peserta diminta memilih bagian sepeda yang menggambarkan/ terasosiasi dengan dirinya, untuk nantinya menjelaskan alasannya. b. Harapan peserta mengikuti pelatihan ditulis dengan cara melanjutkan kalimat: "Setelah mengikuti pelatihan 3 hari ini saya ingin..." (ditulis di kertas metaplan kuning). c. Kekhawatiran peserta mengikuti pelatihan ini (kertas metaplannya horisontal/landscape, satu ide/jawaban pada satu kartu, satu kartu 3 baris, ditulis dengan spidol). Dengan cara melanjutkan kata-kata " diruangan ini sebaiknya tidak ada" 5. Berikan contoh menulis dan menceritakan dengan perkenalan diri Anda (tunjukkan dan ceritakan alasan anda memilih bagian sepeda tsb). 6. Harapan peserta mengikuti pelatihan ditulis pada kertas metaplan dan diserahkan pada fasilitator setelah dibacakan pada saat perkenalan. 7. Setelah semua memperkenalkan diri, fasilitator melakukan klastering (pengelompokan) kartu harapan dan merekapnya, sekaligus men-debrief kelas agar harapan-harapan tersebut tercapai selama pelatihan.

**Flipchart 1: Instruksi Perkenalan Peserta Siapa Kita?
 “Bagian sepeda yang manakah saya? Dan Mengapa?”**

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

PERKETAHATAN

Tuliskan:

- Nama
- Institusi
- Bagian Sepeda yg mana anda?
- Mengapa memilih bagian itu?
- Harapam mengikuti Peca
- Yg tidak di harapkan selama mengikuti pelatihan?

Nama Pengisi	Unsur	Unsur	Unsur	Bagian Dari Sepeda	Bagian Dari Sepeda
NURUL	KENENAG	SETIR & SETIR, OR BGA MENUNGGUNGI & MENGEPAKAKAN BANYAK URANG	Sahandro Syaifulin (Sahandro)	Sekdes Kabupaten Ke. Kabupaten	Ban/Roda
DIANA	TOKOH MASYARAKAT BESULT	PEMIL	P. PENI	SINE	REM
TEMON	TOKOH MASYARAKAT PESISIR	STAFER RODA	FANNA (RIKI)	KENENAG TA DAKAT PANTAI CEP	SETIR
SUMAR	P. BRUMBONG	SETIRING	MUATI	L. PBI. NGU	SETIR
TRINING	BPBD	LAMAU	Ma'mun	Kappala	Rantai
	Dari NERING	DARI DARI JARUH KENDARAAN	KIK. DAG	BPBD	PENTIL

Sesi 2. Tujuan dan Agenda Pelatihan

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memahami tujuan pelatihan 2. Peserta mengetahui agenda apa yang akan dibahas selama 3 hari 3. Fasilitator mengklarifikasi tujuan pelatihan dengan harapan peserta 4. Peserta menyepakati aturan atau norma bersama selama pelatihan berlangsung. 5. Terdapat pembagian tugas di antara peserta untuk membantu kelancaran pelatihan.
Topik	Tujuan & Agenda Pelatihan KaTsumi
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 2: Tujuan Pelatihan 2. Bagan pendekatan terstruktur 3. Metaplan 3: Agenda 4. FC 4: Cara belajar dan tingkat ingatan 5. FC 5: Grafik hubungan konsentrasi dan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi 6. FC 6: Metodologi pelatihan KaTsumi 7. FC 7: Jadwal tim komunitas 8. FC 7a: Tugas tim komunitas
Waktu	45 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan pelatihan dengan flipchart (FC 2). 2. Fasilitator menjelaskan agenda pelatihan yang akan dijalani untuk mencapai tujuan pelatihan dengan metaplan (MP) yang telah tertempel rapi pada kain tempel. Beri tekanan pada: <ol style="list-style-type: none"> a) Yang perlu disampaikan adalah agenda pelatihan ini didesain untuk memenuhi kebutuhan pencapaian tujuan dan juga memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk mengalami (experiential learning). Karena itu agenda tidak diberikan jam yang ketat karena metode pendidikan orang dewasa yang digunakan membawa implikasi pada implementasi jadwal. b) Bahwa tiap sesi memiliki penekanan sendiri-sendiri (sedapat mungkin tunjukkan dengan warna kartu metaplannya): ada yang lebih berupa input dari fasilitator, ada yang berupa diskusi peserta, dan ada yang berupa praktik. c) Fasilitator menjelaskan kepada peserta bagaimana harapan peserta akan atau telah diakomodir dalam agenda pelatihan. d) Selanjutnya fasilitator pelatihan menyampaikan agenda pelatihan selama 3 hari dan dimana harapan peserta dapat terakomodasi. 3) Berikan ruang untuk berdiskusi mengenai link harapan, tujuan dan agenda. 4) Selanjutnya ajak peserta membuat aturan bersama. Buat buzz group. Fasilitator membagikan 3 metaplan dengan warna berbeda kepada masing-masing kelompok. Tentukan warna apa untuk norma yang boleh dan yang tidak boleh. <ul style="list-style-type: none"> o Fasilitator mengajak peserta untuk menyepakati norma yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses belajar di kelas. o Tiap group berdiskusi 3 menit lalu menyumbang 2-3 norma. 5) Kelompok membacakan kartunya secara bergiliran, fasilitator memimpin diskusi penyepakatan dengan melakukan klastering atas kartu peserta. 6) Untuk menjaga norma yang sudah disepakati, selanjutnya peserta dibagi dalam tim komunitas dan peserta diberikan pemahaman tugas masing-masing tim komunitas.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Flipchart 2: Tujuan Pelatihan

Metaplan 3: Agenda Pelatihan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Tujuan Pelatihan

- Peserta mengerti konsep & skema pelatihan serta tindak lanjutnya.
- Peserta memahami pengetahuan tentang tsunami & bahayanya. (Topik 1)
- Peserta memahami pengaturan peringatan dini Lokal. (Topik 2)
- Peserta memahami peta & prosedur evakuasi komunitas. (Topik 3)
- Peserta mampu menyampaikan materi mengenai Topik 1, 2, dan 3 kepada masyarakat
- Peserta sanggup melaksanakan Rencana Tindak Lanjut yang disepakati.



Sesi 3. Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa

Tujuan	Peserta memahami metodologi dan aspek penting dalam penyampaian materi dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD) yang lebih menekankan pada upaya penggalian pengalaman serta pemahaman melalui pembelajaran sebaya.
Topik	Metodologi POD
Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metaplan 9: pembelajaran orang dewasa 2. Metaplan 10: bagaimana menyampaikan pesan 3. Metaplan 11: beda fasilitator dan pengajar 4. Flipchart kosong 5. Spidol 6. HO: Prinsip-prinsip serta tips dan model POD (dalam hard copy/soft copy dalam USB)
Waktu	30 menit
Metodologi	Penyampaian dengan ceramah interaktif dan pembahasan secara pleno
Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampaikan topik pertama “prinsip pembelajaran orang dewasa”, buka kartu satu per satu. Diskusikan dan konfirmasi dengan realita yang dihadapi oleh semua peserta. Sampaikan bahwa Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa ini diberikan sebagai referensi dan pegangan bagi para fasilitator dalam mendesain dan menyampaikan pelatihan di kemudian hari. 2. Dilanjutkan dengan topik kedua “bagaimana menyampaikan pesan agar efektif”. Sampaikan bahwa kadang-kadang fasilitator lupa akan hal-hal detail, karena fokus pada persiapan substansi teknis. Materi ini memberikan ulasan prinsip-prinsip yang perlu dijaga dalam menyampaikan pesan. Hal pertama yang menjadi fokus adalah kenyamanan fasilitator. Dengan kenyamanan, kepercayaan diri dan penguasaan kelas akan sangat mendukung proses penyampaian substansi. 3. Untuk memberikan gambaran peran mereka sebagai fasilitator, bukan sebagai pelatih atau pengajar, perlu disampaikan juga prinsip-prinsip dasar yang membedakan fasilitator dengan pelatih atau guru.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

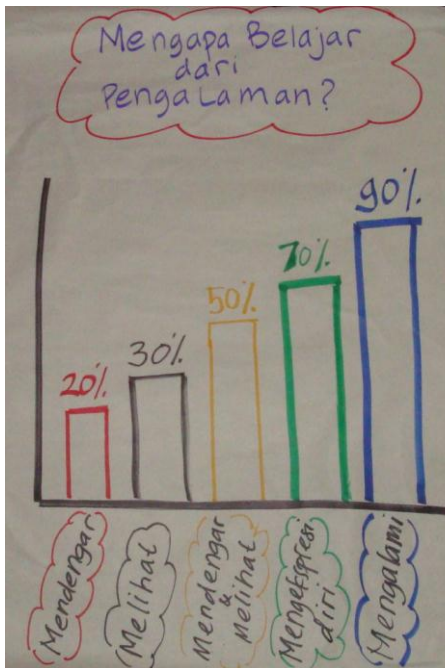
PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

FC 4 : Cara Belajar dan Tingkat Ingatan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN



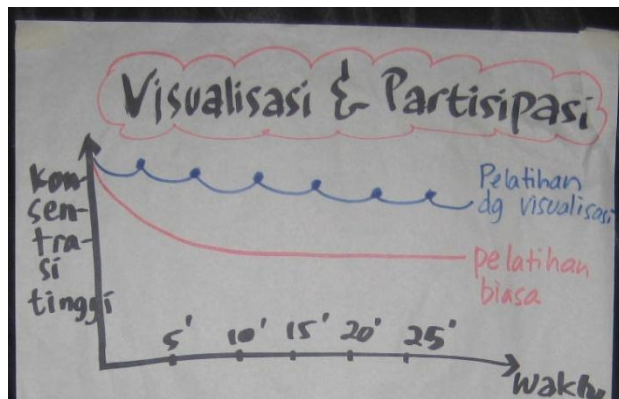
Catatan untuk Fasilitator

- ✓ Diskusi selanjutnya adalah cara pembelajaran seperti apa yang meninggalkan bekas atau yang kita ingat cukup lama? Berdasarkan data berikut ini, sangat wajar bila kita ingin mendapatkan proses pembelajaran yang optimal melalui penerapan metode "mengalami langsung sendiri". Akan tetapi perlu juga diperhatikan bahwa untuk menghindari kebosanan, pergantian metode-metode pembelajaran juga akan memicu penyerapan materi.
- ✓ Visualisasi digunakan untuk: membantu konsentrasi, membantu suasana lebih dinamis, menstrukturisasi, memperjelas titik berat; memperjelas keterkaitan, membangkitkan rasa memiliki, membantu adanya garis merah, bisa mengacu ke bagian-bagian yang lalu, membantu asosiasi dan mengaitkan dengan hal yang lain.

PELAKSANAAN HARI-1

Flipchart 5: Grafik Hubungan Konsentrasi dan Pelatihan dengan Visualisasi

PELAKSANAAN HARI-2



PELAKSANAAN HARI-3

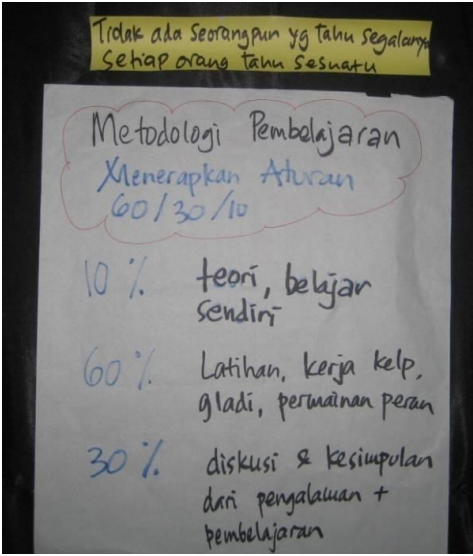
Catatan untuk Fasilitator



Grafik ini dibangun berdasarkan data empiris yang dicatat oleh tim MOVE dari InWent. Dari siklus di atas bisa kita lihat perbedaan antara pelatihan biasa (misal dengan metodologi ceramah) dan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi. Pada pelatihan biasa konsentrasi peserta akan terus menurun, bahkan mulai menit-menit awal dan mulai menit ke-25 peserta sudah bosan dan meninggalkan pengajar dan materinya lalu mulai sibuk dengan kegiatan masing-masing. Sedangkan pelatihan dengan visualisasi dan partisipasi bisa menahan konsentrasi peserta untuk tetap aktif. Walaupun ada penurunan konsentrasi, akan tetapi dengan adanya visualisasi dan partisipasi, konsentrasi ini bisa diangkat kembali. Hal ini membentuk siklus konsentrasi yang tetap optimal sepanjang pemberian materi.

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Flipchart 6: metodologi pelatihan KaTsumi



• Catatan untuk Fasilitator



Untuk memancing diskusi, bisa ditanyakan 'Kenapa konsep pendekatan pembelajaran orang dewasa partisipatif?'

Jawabannya: partisipasi penuh dari peserta ajar akan meningkatkan gairah kreatifitas individu dan mengaktifkan hubungan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka punyai sekarang dengan pengetahuan baru yang akan disampaikan. Yang selalu harus diingat dan diulang-ulang adalah "setiap peserta adalah nara sumber, setiap nara sumber adalah peserta"; Karena '*nobody knows everything – everybody knows something*' (tidak ada yang tahu semua hal – semua orang pasti tahu sesuatu).

Flipchart 7 & 7a Tim Komunitas

"Jadwal Tim Komunitas"

Tas/hari	1	2	3	4	5
Wartawan	A	B	C	A	B
Hansip	B	C	A	B	C
Pandu Sorak	C	A	B	C	A

KLP A: Roman, Paulino, Nakun, Bimo, Wage, Miharson, Sumardi
 KLP B: Ludyo, Kasno, Fathan, Ashadi, Rahwanto, Suwaryo, Sunarto
 KLP C: Soradi, Dalipono, Aminudin, Sumaskam, Dodo, Hadi

Tugas Tim Komunitas

Wartawan	Hansip	Pandu Sorak
Membantu memberikan laporan/ulasan ttp keseluruhan pelatihan tsap harinya	membantu mendisiplinkan peserta untuk segera masuk pada saat rehat / istirahat	Menjadi pengemang, memberikan permainan, pada saat diminta oleh peserta (untuk memberikan penyegaran kembali)

Flipchart 8. Aturan Main

- "ATURAN MAIN"
1. Tepat Waktu
 2. Merokok di Luar Ruangannya Waktu Istirahat
 3. HP getar / silent
 4. Menerima Telp di Luar Ruangannya
 5. Keluar Ruangannya, 12.01 pd Fasilitator = Hansip

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Kartu Metaplan 9. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Prinsip Pembelajaran Orang dewasa

- Orang dewasa belajar lebih baik bila dpt tantangan
- Adanya atmosfer 'aman' & suportif
- Perlakukan peserta sbg org yg punya latar belakang & pengalaman
- Menghargai keunikan & kebutuhan tiap individu
- Asosiasikan materi/substansi dgn realita sehari-hari
- Berikan materi yg mudah/langsung dpt diaplikasikan

Catatan untuk Fasilitator



Orang dewasa biasanya merasa cemas bila ada dalam suatu kelompok yang akan membuat mereka terlihat lemah. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan peserta dalam merancang metodologi diskusi/pelatihan/lokakarya. Metodologi dirancang agar menyediakan peluang dan memberikan waktu bagi orang-orang membangun kepercayaan diri mereka sendiri dalam kelompok dan menciptakan suasana agar peserta (orang dewasa) merasa cukup aman untuk mengajukan pertanyaan dan yakin bahwa mereka akan dihormati. Yang juga perlu diingat adalah jangan meminta orang untuk mengambil risiko terlalu dini (misalnya, bagi seorang peserta pemalu untuk 'dipaksa' bicara banyak atau terlibat dalam permainan peran di awal pelatihan) kecuali mereka sudah saling mengenal dengan baik.

Kartu Metaplan 10. Bagaimana Menyampaikan Pesan

Bagaimana menyampaikan pesan

- Bahasa Tubuh
- Penyampaian
- Lbh baik berdiri
- Gunakan pakaian yg nyaman & rapi
- Kontak mata pd saat berbicara
- Pergunakan kalimat yg mdh dimengerti
- Menggunakan bhs tubuh sbg kbm. non verbal
- Perlakukan secara setara peserta dg tipe & beda
- berikan penekanan pd topik kunci
- perhatikan volume suara
- Gunakan intonasi percakapan
- Gunakan visualisasi sbg memori eksternal

Aturan menulis di kartu

- 1 ide 1 kartu
- Huruf kapital di awal saja
- Max 3 baris dlm 1 kartu
- TOT bermanfaat
- Dapat teman ban
- Bisa ditambahkan kepada yg lain
- Seismometer
- buoy
- tide gauge
- GPS
- JANGAN MEMAKAI KAPITAL SEMUA
- terlalu banyak tulisan dalam 1 kartu membuat huruf terbalik keal sbg subst. utk di baca

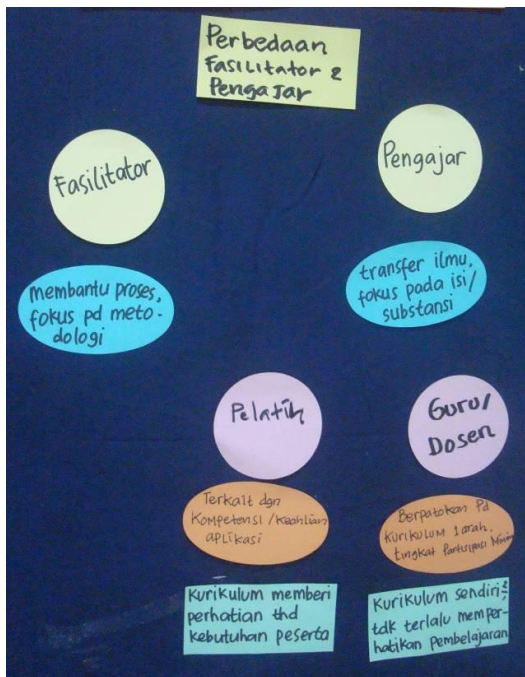


Catatan untuk Fasilitator

Entah berpidato, memimpin sebuah lokakarya, atau berbicara satu lawan satu dengan anggota keluarga, tujuan menyampaikan pesan adalah untuk menjadi komunikator yang jelas dan efektif. Rahasia komunikasi yang baik adalah ingat bahwa yang kita ajak bicara lebih penting daripada topiknyanya. Orang ingin Anda peduli tentang mereka, dan kebanyakan dari mereka ingin informasi yang jujur dari seseorang yang mengatakan kebenaran dengan bahasa sederhana. Semua komunikasi sebenarnya adalah satu lawan satu. Berbicara kepada sekelompok audiens berarti berbicara kepada sekumpulan individu. Tunjukkan kepada audiens bahwa Anda peduli dan sangat ingin membantu mereka untuk melihat makna dan nilai informasi yang Anda bagi dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka.

Selanjutnya demi kepentingan efektifitas visualisasi dalam pelatihan ini, perlu disampaikan 3 aturan pokok menulis dengan kartu metaplan.

Kartu Metaplan 11. Perbedaan Fasilitator, Pelatih, Guru



Catatan untuk Fasilitator

- ✓ Perlu diterangkan pada para peserta perbedaan antara fasilitator dengan pengajar dosen dan pelatih karena pada dasarnya peserta pelatihan akan menjadi fasilitator bagi masyarakat. Tugasnya mengawal proses yang terjadi di masyarakat untuk peningkatan kesiapsiagaan dalam peringatan dini tsunami. Peran dan tugas seorang fasilitator tidak berhenti setelah penyampaian pengetahuan tentang tsunami tetapi lebih fokus pada proses peningkatan kesadaran dan motivasi untuk membuat prosedur sendiri dalam rangka memberdayakan diri.
- ✓ Dalam visualisasi diterangkan perbedaan dengan dosen dan guru/pelatih yang mempunyai kurikulum tertentu untuk disampaikan dan tugasnya menjadi "selesai" pada saat materi bahan telah disampaikan sesuai kurikulum yang disepakati. Sedangkan untuk pengajar lebih berfokus pada transfer/penyampaian isi substansi bahan yang disampaikan, dengan tingkat partisipasi dari peserta yang minimum.

- ✓ Pada salah satu kartu yang menjelaskan pelatih ('kurikulum memberikan perhatian terhadap kebutuhan peserta'), maksudnya adalah kebutuhan metodologi pembelajaran. Hal ini penting diperhatikan oleh pelatih, karena tujuan pelatihan adalah peningkatan keahlian/kompetensi, oleh karenanya keefektifan peserta untuk menyerap dan meningkatkan keahlian menjadi fokus utama.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

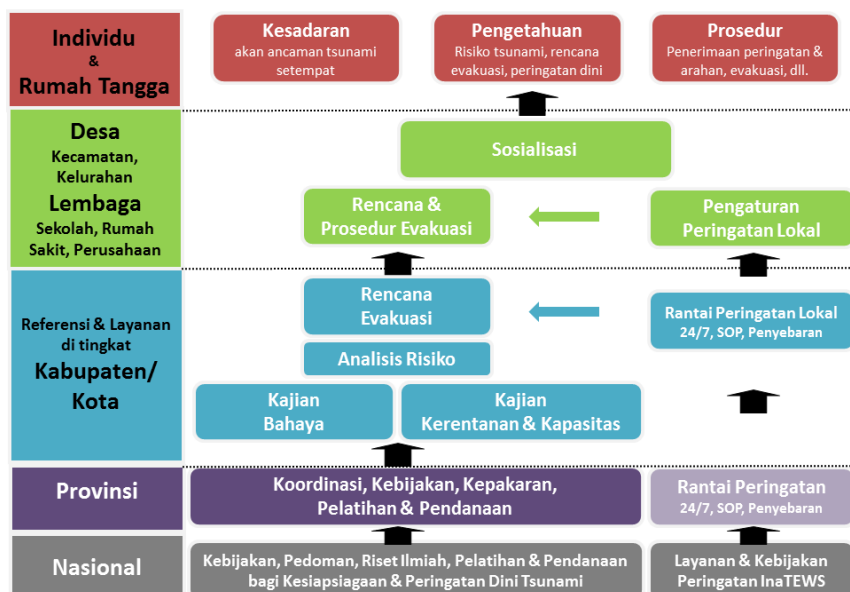
PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Sesi 4. Konsep Kesiapsiagaan Tsunami

PENDAHULUAN	Tujuan	<p>Peserta memahami kejadian tsunami, peristiwa di beberapa kota/negara</p> <p>Peserta mampu menjelaskan mengenai bahaya dan kerentanan tsunami</p> <p>Peserta mampu menjawab berbagai pertanyaan yang sering diajukan mengenai bahaya tsunami (utamanya pertanyaan terhadap materi edukasi Tanggap Gempa).</p> <p>Peserta paham reaksi awal yang harus diambil ketika terjadi gempa.</p>
	Topik	Konsep Kesiapsiagaan Tsunami + 3 Langkah Tanggap Tsunami
	Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami 2. Banner Pendekatan Terstruktur 3. LCD, Laptop 4. Flipchart kosong untuk brainstorming konsep dasar bencana
	Waktu	30 menit
	Metodologi	Ceramah
PERSIAPAN	Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan pengantar bahwa Indonesia adalah "supermarketnya bencana", berbagai macam bencana dapat di temukan. Ajak peserta untuk menyebutkan kejadian bencana yang mereka ketahui. Pastikan mereka menyebutkan tsunami salah satunya. 2. Fasilitator menjelaskan konsep-konsep 'bahaya'/'ancaman', 'kerentanan', 'kapasitas', dan 'risiko'. Tunjukkan bagaimana memahami risiko bencana dan upaya mengurangnya. 3. Catat kata atau istilah dalam tsunami di papan daftar istilah, bila ada usul istilah baru atau tambahan dari peserta, tuliskan. 4. Fasilitator menjelaskan pendekatan berjenjang dalam mewujudkan kesiapsiagaan tsunami yang terpusat di masyarakat. Perhatikan posisi pelatihan KaTsumi pada pendekatan berjenjang yang merupakan kelanjutan dan berkaitan dari beberapa proses yang berlangsung sebelumnya. Sasaran akhirnya adalah bagaimana individu dan rumah tangga memiliki kesadaran, pengetahuan, dan mampu bereaksi dengan tepat sesuai dengan prosedur yang disepakati. 5. Terkait dengan "Prosedur" pada level merah di Diagram Terstruktur, jelaskan tentang dibuatnya materi edukasi publik 3 Langkah Tanggap Tsunami dari BMKG. Tunjukkan display 3 Langkah Tanggap Tsunami, sampaikan bahwa masih-masing langkah akan dijelaskan secara spesifik.
PELAKSANAAN HARI-1		
PELAKSANAAN HARI-2		
PELAKSANAAN HARI-3		
KEGIATAN SETELAH PELATIHAN		

Banner Pendekatan Terstruktur



Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami



TANGGAP GEMPA

- Waspadalah, gempabumi yang kuat atau yang berlangsung lama dapat memicu tsunami dalam waktu singkat.
- Jauhi pantai dan tepi sungai, serta cari informasi apa yang terjadi.



TANGGAP PERINGATAN

- Dapatkan informasi Peringatan dari BMKG melalui TV Nasional, radio daerah, atau pengumuman di sekitar Anda.
- Jika terdengar bunyi sirine, kentongan, atau peralatan lain yang sudah disepakati, segera evakuasi.

Peringatan BMKG memberikan **STATUS ANCAMAN** tsunami untuk setiap daerah

STATUS AWAS	Status ancaman tertinggi Warga harus evakuasi!
STATUS SIAGA	Status ancaman sedang, namun masih berbahaya Warga harus evakuasi!
STATUS WASPADA	Status ancaman rendah Warga harus menjauhi pantai dan tepi sungai!



TANGGAP EVAKUASI

- Setelah gempabumi atau menerima peringatan tsunami, segera evakuasi ke lokasi yang aman.
- Ikuti jalur dan rambu evakuasi, jika ada.
- Jika lokasi aman tidak diketahui, larilah sejauh mungkin dari pantai, naiklah ke tempat yang tinggi.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

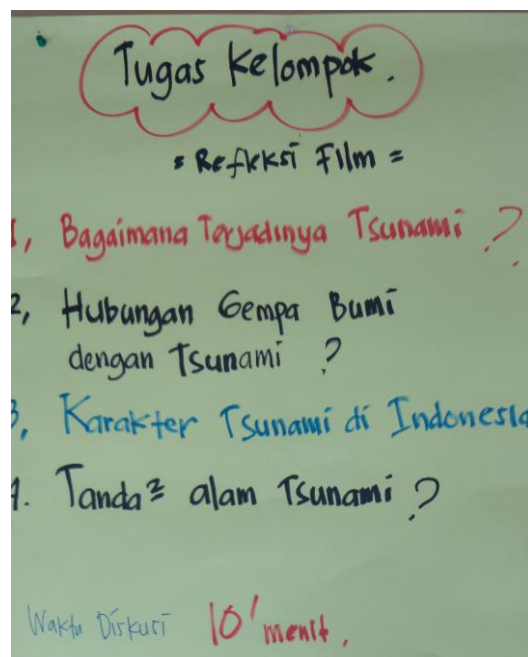
KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Sesi 5. Topik 1: Tanggap Gempa (Tsunami & Bahayanya)

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a) Peserta memahami kejadian tsunami, peristiwa di beberapa kota/negara b) Peserta mampu menjelaskan mengenai bahaya dan kerentanan tsunami c) Peserta mampu menjawab berbagai pertanyaan yang sering diajukan mengenai bahaya tsunami (utamanya pertanyaan terhadap materi edukasi Tanggap Gempa). d) Peserta paham reaksi awal yang harus diambil ketika terjadi gempa.
Topik	Topik I: Tanggap Gempa (Tsunami dan Bahayanya)
Material	<ul style="list-style-type: none"> 1) FC.12: Instruksi pertanyaan setelah nonton film 2) CD "10 menit kehidupan" volume 1 3) Laptop dan LCD proyektor 4) Kertas flipchart 5) Spidol 6) PPT 13 Tsunami & Bahayanya
Waktu	90' menit
Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi melalui pemutaran Film 2. Diskusi kelompok 3. Presentasi hasil diskusi kelompok dan pembahasan dalam pleno 4. Debriefing dan wrap up 5. Pengayaan materi dengan ceramah
Cara Melakukan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan pemutaran film 2. Fasilitator membagi peserta menjadi kelompok kerja @ 4-5 orang untuk

- mendiskusikan materi tentang film '10 Menit Kehidupan' vol.1
3. Sebelum film/CD diputar peserta diminta untuk memperhatikan/menonton secara saksama agar dapat mengerti materi yang disampaikan lewat film.
 4. Trainer mengingatkan peserta untuk mencatat tentang :
 - a. Bagaimana terjadinya tsunami?
 - b. Apa hubungan gempa dan tsunami?
 - c. Karakter tsunami di Indonesia?
 - d. Apa tanda-tanda alam sebelum terjadi tsunami?
 5. Setelah pemutaran film dilanjutkan dengan diskusi mengambil hikmah pembelajaran dari tayangan film. Peserta diminta untuk aktif dalam diskusi.
 6. Diskusi hasil (20'): pertimbangkan untuk membahas pertanyaan demi pertanyaan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban mereka untuk satu nomor, fasilitator memandu pembahasan.
 7. Sajikan PPT Tsunami dan Bahayanya, lakukan secara interaktif. Sajikan secara selektif.
 8. Periksa pemahaman peserta dengan sesekali mengajukan pertanyaan, kaitkan dengan film yang telah ditonton sebelumnya. Dalam memberikan debriefing dan menutup (wrap up) sesi pendalaman pengetahuan bahaya tsunami, fasilitator pelatihan merangkum hal-hal penting terkait dengan penyebab terjadinya tsunami dan gempa seperti apa yang menyebabkan tsunami. Apabila ada pengetahuan lokal terkait dengan pokok bahasan ini, seperti karakter gempa seperti apa yang dipercaya menyebabkan tsunami (misalnya di Padang gempanya lebih dari 1 menit, tidak bisa berdiri tegak), silahkan diangkat dalam diskusi ini.

Flipchart 12. Tugas Kelompok Refleksi Film



Sesi 1

Bahaya Tsunami

giz

PROTECTS



Apa itu Tsunami?

津波

Nami = gelombang
Tsu = pelabuhan
(Bahasa Jepang)

Tsunami adalah serangkaian gelombang yang umumnya diakibatkan oleh perubahan vertikal dasar laut karena gempa di bawah atau dasar laut yang mengakibatkan air laut yang luar biasa banyaknya berpindah tempat secara mendadak.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

Kategori Tsunamis

Tsunami jarak dekat/ lokal

Tsunami jarak dekat: tsunami yang terjadi di sekitar jarak 200 km dari episenter gempa bumi
Tsunami lokal: tsunami dengan sumber gempa bumi yang dekat, dengan efek kerusakan kurang dari 200km dari episenter gempa bumi

Tsunami jarak jauh

Tsunami jarak jauh: tsunami yang terjadi di daerah pantai berjarak ratusan hingga ribuan kilometer dari pusat gempa bumi; biasanya diawali sebagai tsunami jarak dekat yang mengakibatkan kerusakan di dekat sumber tsunami dan kerusakan di pantai yang berjarak lebih dari 1000km dari sumber gempa bumi

Apakah Penyebab Tsunami?

1. Pergeseran vertikal di dasar laut yang terkait dengan zona subduksi gempa bumi (95)
2. Letusan gunung api bawah laut (5)
3. Longsor bawah laut (1)
4. Jatuhnya meteor

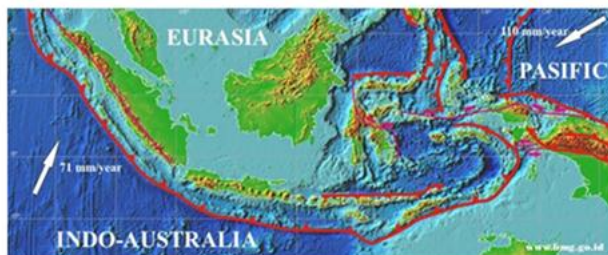
津波

(Jumlah kejadian Tsunami Indonesia dari berbagai penyebab sejak tahun 1900)

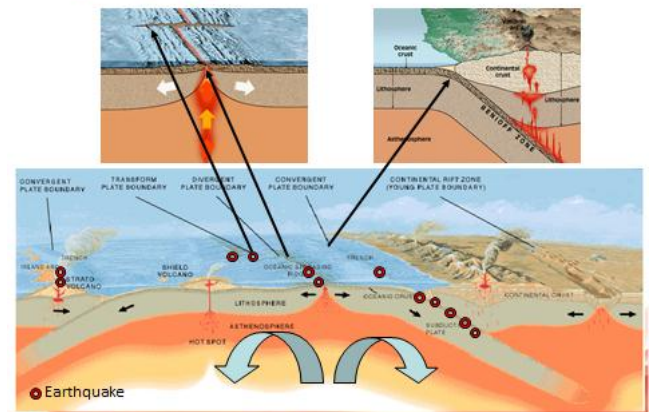
PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

Pergerakan Lempeng Tektonik



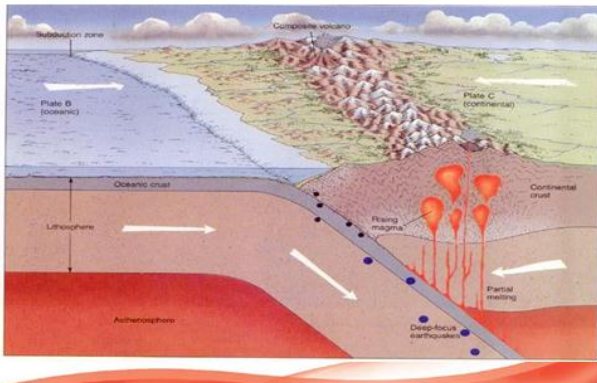
Prinsip Lempeng Tektonik



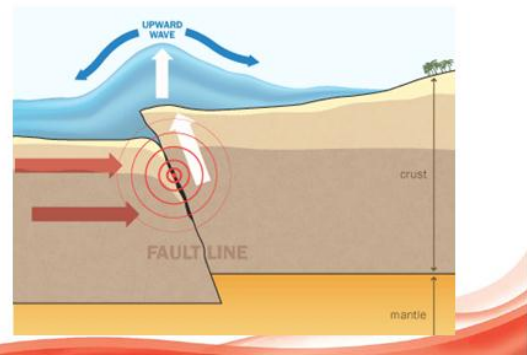
PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Zona Subduksi



Pergerakan Vertikal yang Memicu Tsunami



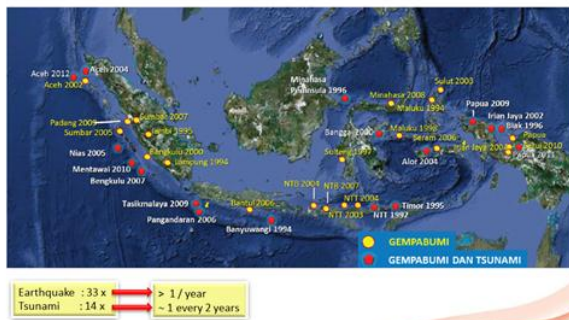
Parameter Gempabumi yang Memicu Tsunami

- Terjadi di bawah laut (gempa bawah laut)
- Kedalaman gempabumi kurang dari 100km di dasar laut
- Memiliki kekuatan 7 SR atau lebih
- Pergerakan lempeng tektonik terjadi secara vertikal

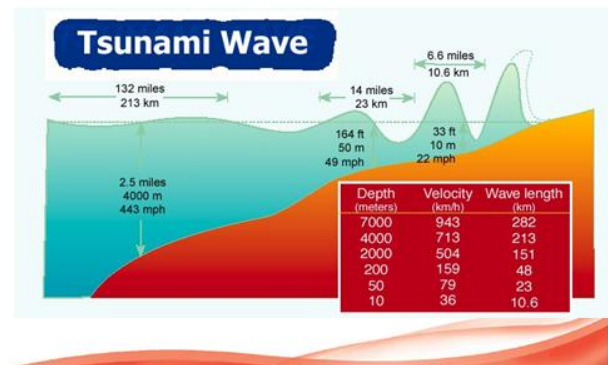
Daerah Rawan Tsunami di Indonesia



Gempa Merusak dan Tsunami yang Terjadi di Indonesia (1992 – 2010)



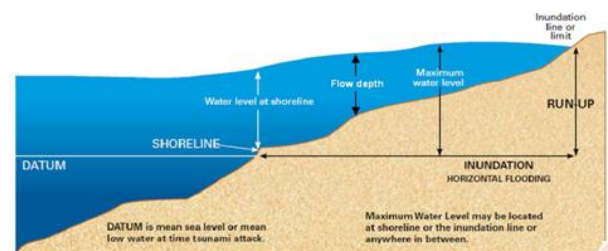
Karakteristik Tsunami



Tanda Bahaya Tsunami dari Alam

- Gempa kuat yang dirasakan
- Air laut mendadak surut dengan cara yang tidak normal
- Suara deru seperti suara pesawat atau kereta
- Angin yang kuat berhembus dari laut ke pantai
- Bau yang tidak umum
- Perilaku hewan yang tidak biasa: misal hewan bertarian dari kawasan pantai

Dampak Tsunami

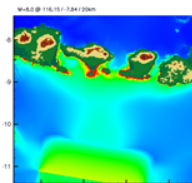


Kerusakan yang Disebabkan oleh Tsunami

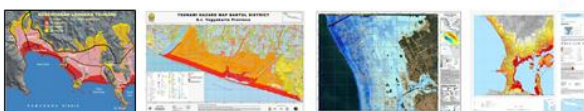


Kajian Bahaya Tsunami

- Informasi mengenai daerah sumber gempa
- Kejadian lampau
- Studi Paleo-tsunami
- Skenario
- Perkiraan waktu tempuh gelombang dari daerah sumber
- Ketinggian gelombang di pantai
- Daerah di daratan yang akan terkena tsunami (probabilitas genangan maksimum, *flow depth*)



Pendekatan untuk Pemetaan Bahaya

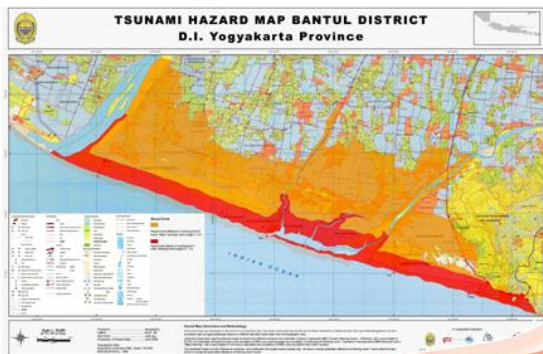


1. Modul "Bathtub" – hanya berdasarkan topografi: **Kuta / Lombok**
2. Berdasarkan topografi namun juga memasukkan pengetahuan lokal dan faktor atenuasi gelombang: **Bantul**
3. Pendekatan skenario tunggal – kasus terburuk yang paling kredibel: **Padang**
4. Pendekatan multi skenario: **Bali bagian Selatan**

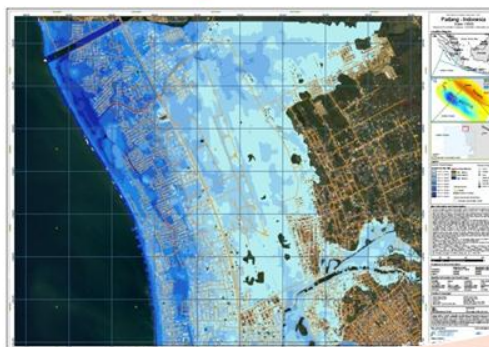
Level 1: Peta Bahaya Tsunami untuk Kuta -Lombok



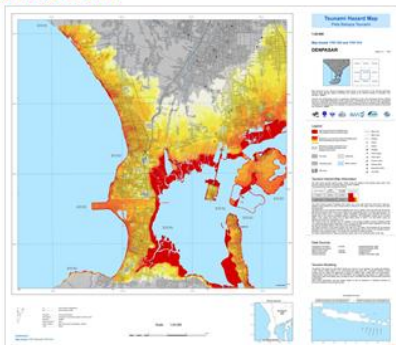
Level 2: Peta Bahaya Tsunami untuk Bantul



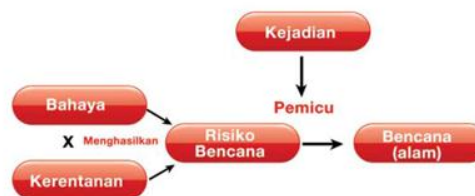
Level 3: Peta Genangan Tsunami untuk Padang



Level 4: Peta Bahaya Tsunami untuk Bali bagian Selatan



Bahaya & Risiko Bencana



Gejala alam tidak selalu mengakibatkan bencana. Sebuah kejadian dinyatakan sebagai bencana apabila berdampak pada masyarakat dan yang tidak dapat mengatasi dampaknya.

Terminologi UNISDR

Bahaya: Fenomena, substansi, aktifitas manusia, atau kondisi berbahaya yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa, luka atau dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya mata pencaharian dan pelayanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan .

Kerentanan: Karakteristik dan keadaan komunitas, sistem, atau aset yang menjadikannya dapat terkena dampak merusak dari suatu bahaya

Risiko: Kombinasi kemungkinan suatu kejadian dan dampak negatifnya.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

Catatan untuk Fasilitator



Perlu disampaikan bahwa tidak ada sistem yang dapat melindungi manusia dari bencana tsunami yang terjadi secara tiba-tiba. Walaupun demikian, peringatan dini tsunami masih dapat bekerja efektif jika jarak pusat gempa sangat jauh. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi para penduduk untuk melakukan evakuasi.

Ada dua faktor yang berperan dalam kerangka Sistem Peringatan Dini yaitu pihak pengambil keputusan dan masyarakat. Dalam hal ini, sistem peringatan dini yang terpusat ke masyarakat sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat yang paling terancam bahaya. Tanpa keterlibatan pemerintah daerah setempat dan masyarakat yang terancam bahaya, upaya yang dilakukan pemerintah dan lembaga lain tidaklah memadai.

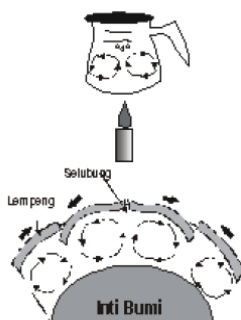
Efektifitas sebuah sistem peringatan dini sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi masyarakat di daerah rawan bencana alam. Informasi, kelembagaan, dan sistem komunikasi peringatan harus diatur sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan setiap kelompok di dalam masyarakat yang rentan terhadap bahaya. Ini tidak hanya berlaku untuk bencana tsunami tetapi juga bencana alam lainnya yang layak dipasang sistem peringatan dini.

Dengan demikian, tujuan sistem peringatan dini ini bisa tercapai, di antaranya dapat mengurangi resiko korban jiwa sekecil mungkin.

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

Pergerakan Lempeng

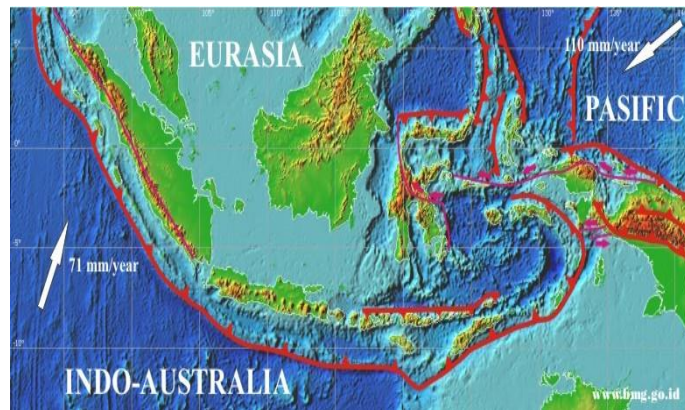


Catatan untuk Fasilitator

Lempeng-lempeng tersebut selalu bergerak, dikarenakan adanya panas dalam inti bumi yang disebut gaya konveksi. Asosiasi sederhananya adalah seperti saat kita merebus air. Saat mendidih gelembung-gelembung didih selalu bergerak di permukaan, karena adanya gaya konveksi di dasar panci.

PELAKSANAAN
HARI-3

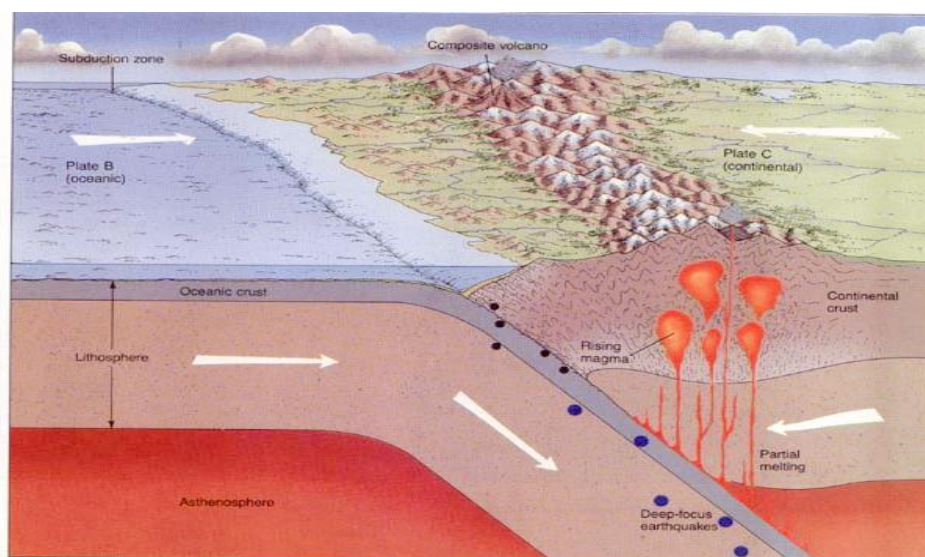
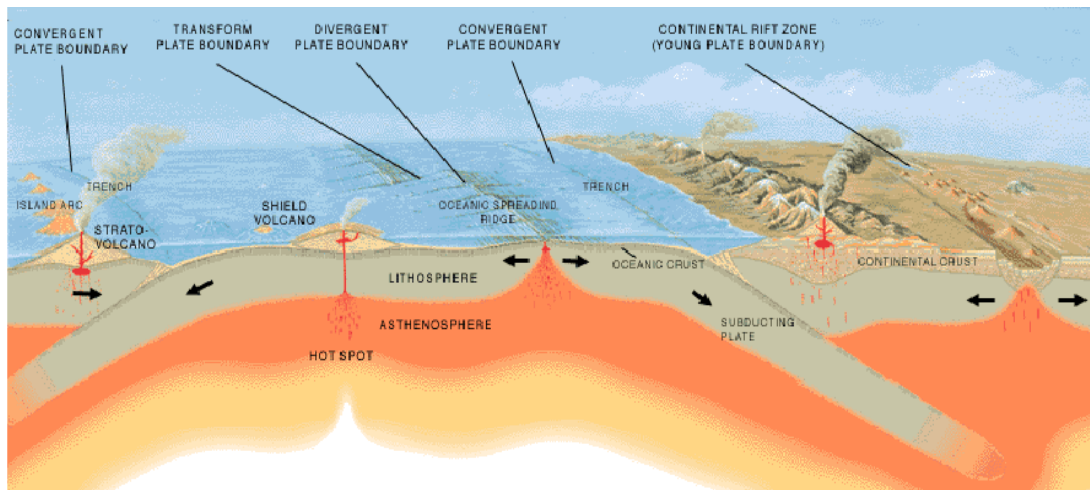
KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



Catatan untuk Fasilitator



Indonesia berada pada 3 lempeng bumi, yaitu Eurasia, Pasific dan Indo-Australia. Berdasarkan penelitian para ahli, gerakan Indo-Australia menekan lempeng Eurasia ke arah Timur dengan kecepatan 71 mm/tahun, sedang Lempeng Pasific bergerak menekan Lempeng Eurasia ke arah barat dengan kecepatan 110 mm/tahun. Gerakan ini karena lambat tidak terasa oleh kita yang berada di permukaan, akan tetapi tekanan-tekanan antar lempeng ini bila telah jenuh dapat menimbulkan lentingan, yang kita rasakan sebagai gempa.



PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Daerah Rawan Tsunami

PENDAHULUAN

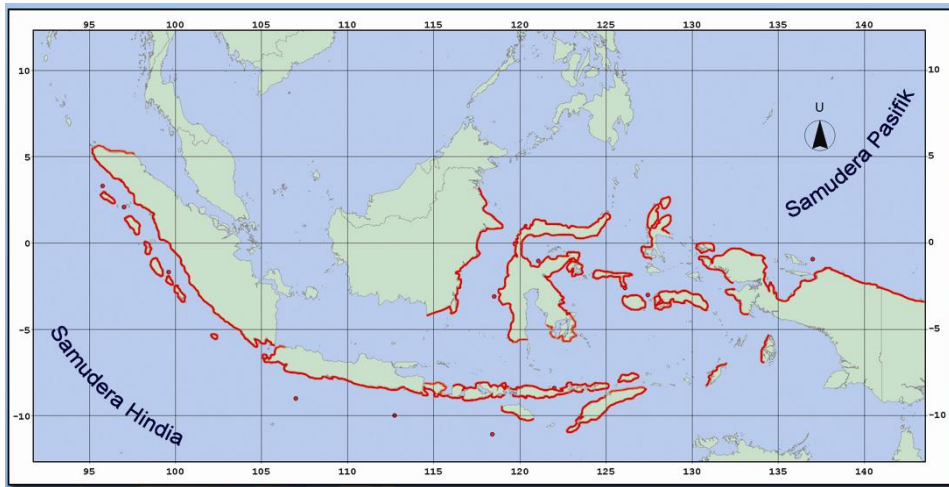
PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



● Catatan untuk Fasilitator

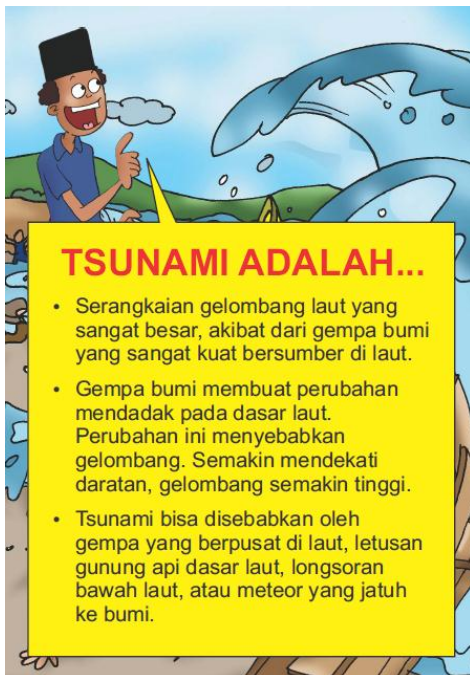


Kebanyakan gempa bumi disebabkan oleh lempeng tektonik. Para ahli geologi telah mengamati bahwa benua-benua tempat kita tinggal dan dasar lautan tidaklah diam namun selalu bergerak. Mereka menyusun satu teori yang disebut “Teori Lempeng tektonik”, untuk menjelaskan bukti hasil pengamatan tentang gerakan-gerakan skala besar litosfer (kerak) Bumi. Teori ini menggambarkan bagaimana litosfer terpecah-pecah menjadi apa yang disebut lempeng tektonik. Lempeng-lempeng tersebut bergerak dalam keterkaitan satu sama lain di salah satu jenis batas lempeng berikut): dua lempeng saling menunjam dan salah satunya menyisip di bawahnya, atau dua lempeng bergerak sejajar satu sama lain. Gempa bumi, aktivitas gunung api, pembentukan gunung, pembentukan palung laut terjadi di sepanjang semua batas lempeng. Gerakan lateral lempeng-lempeng tersebut biasanya adalah pada kecepatan 0,71 hingga 1,10 cm per tahun tergantung pada lempeng tektonik masing-masing. Posisi Indonesia yang terletak di dekat zona-zona penunjaman ini memberi arti bahwa Indonesia mempunyai salah satu garis pantai yang paling rawan tsunami di seluruh dunia, seperti ditunjukkan oleh garis merah.

Sesi 6. Debriefing Tanggap Gempa dengan Demonstrasi Penggunaan Lembar Balik Balik

Tujuan	Peserta tahu bagaimana Lembar Balik digunakan dalam pertemuan sosialisasi
Topik	Debriefing Tanggap Gempa dengan demonstrasi penggunaan Lembar Balik
Material	Lembar Balik 1-6.
Waktu	75 menit
Metodologi	Demonstrasi
Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memperlihatkan Lembar Balik (LB) sebagai alat bantu dalam sosialisasi di masyarakat. 2. Berikan contoh menggunakan LB dengan me-review materi pada Hal. 1-6. 3. Fasilitator mengaitkan demonstrasi penggunaan LB dengan bagian Tanggap Gempa dari 3 Langkah Tanggap Tsunami dan dengan diskusi isi film sebelumnya. 4. Undang peserta untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang kurang jelas. 5. Berikan pertanyaan-pertanyaan juga ke peserta untuk mengecek pemahaman mereka.


Debriefing Dengan Melakukan Demonstrasi Penggunaan Lembar Balik



TSUNAMI ADALAH...

- Serangkaian gelombang laut yang sangat besar, akibat dari gempa bumi yang sangat kuat bersumber di laut.
- Gempa bumi membuat perubahan mendadak pada dasar laut. Perubahan ini menyebabkan gelombang. Semakin mendekati daratan, gelombang semakin tinggi.
- Tsunami bisa disebabkan oleh gempa yang berpusat di laut, letusan gunung api dasar laut, longsoran bawah laut, atau meteor yang jatuh ke bumi.

APA HUBUNGAN GEMPA DENGAN TSUNAMI?



- Gempa tidak bisa diprediksi, tsunami juga tidak dapat diprediksi, namun dapat diantisipasi.
- Tidak semua gempa mengakibatkan tsunami, tetapi hampir semua tsunami disebabkan oleh gempa akibat dari pertemuan dan tumbukan lempeng bumi yang terjadi di dasar laut.
- Di Indonesia, tumbukan lempeng bumi yang terjadi di laut lokasinya dekat dengan pantai, sehingga tsunami bisa datang dengan sangat cepat dan dalam hitungan menit mencapai pantai.
- Tidak semua gempa dapat dirasakan, namun tsunami bisa terjadi. Contohnya di Pangandaran 17 Juli 2006.

KARAKTER TSUNAMI DI INDONESIA

- Tsunami merupakan serangkaian gelombang, dan gelombang pertama belum tentu yang paling besar.
- Di laut dalam, tinggi gelombang tidak terlalu besar namun kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Sedangkan di laut dangkal (mendekati pantai) tinggi gelombang bisa mencapai lebih dari ketinggian pohon kelapa tua dengan kecepatan yang masih lebih tinggi dari kecepatan orang dewasa sehat yang berlari.
- Tsunami datang 30-60 menit setelah gempa (tsunami lokal), bahkan terkadang lebih cepat.

TANDA-TANDA ALAM DATANGNYA TSUNAMI

- Gempa bumi di dasar laut.
- Air laut surut tiba-tiba (tetapi tsunami dapat terjadi tanpa surutnya air laut terlebih dahulu).
- Bau yang tidak biasa (amis dan/atau belerang) yang sangat kuat.
- Suara gemuruh disertai angin kencang dari arah laut.
- Binatang-binatang melarikan diri menjauh dari pesisir.

Catatan: Tsunami tetap mungkin terjadi meskipun masyarakat tidak merasakan tanda-tanda alam ini.



BAGAIMANA KITA BEREAKSI PADA SAAT GEMPA?

- Masuk ke bawah meja yang benar-benar kokoh, merunduk dan lindungi kepala. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di dalam ruangan.
- Segera keluar rumah jika berada di dekat pintu.
- Hindari pohon, tiang listrik, papan reklame atau benda berat lainnya agar tidak kejatuhan dan menimpa/melukai kita. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di luar ruangan.
- Hindari berdiri dekat jendela kaca agar tidak terluka pecahannya.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI SETELAH GEMPA?

- Memberikan pertolongan pertama kepada orang-orang yang berada di sekitar anda.
- Tetap tenang dan tidak panik!
- Menjauhi pantai dan tepian sungai, menuju ke tempat aman.
- Ingat bahwa gempa adalah tanda alam pertama terjadinya tsunami.

● Catatan untuk Fasilitator



Diskusikan bersama peserta apa yang mereka rasakan terkait dengan latihan refleksi film? Bagaimana mereka merangkul hal-hal penting terkait dengan penyebab terjadinya tsunami dan gempa seperti apa yang menyebabkan tsunami. Apabila ada pengetahuan lokal terkait dengan pokok bahasan ini, seperti karakter gempa seperti apa yang dipercaya menyebabkan tsunami (misalnya di Padang gempanya lebih dari 1 menit, tidak bisa berdiri tegak), silahkan diangkat dalam diskusi ini. Pgunakan alat bantu lembar balik dalam memandu diskusi ini.

Sesi 7. Topik 2: Tanggap Peringatan

Tujuan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta tahu tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami di Indonesia 2. Peserta memahami pentingnya sebuah sistem yang mengatur peringatan dini tsunami di tingkat lokal (kabupaten/kota/ desa)
Topik:	<ol style="list-style-type: none"> a) Materi Tanggap Peringatan dalam 3 Langkah Tanggap Tsunami b) Apa saja peralatan peringatan dini tsunami setempat. c) Bagaimana sistem peringatan dini setempat bekerja. d) Bagaimana informasi didiseminasikan sampai ke tingkat masyarakat yang potensial menerima dampak. e) Isi peringatan dan arahan pemerintah daerah kepada masyarakat. f) Isi peringatan di media nasional (tampilan di media TV nasional & makna status ancaman tsunami)
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami 2. Kartu Metaplan 14 Alur Informasi dari BMKG ke Masyarakat 3. Lembar Balik 4. PPT dari BPBD setempat tentang Rantai Peringatan Setempat
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Pleno kelompok besar, diskusi interaktif
Cara Melakukan:	<p>Alternatif Alur 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Sebagai pembuka, fasilitator dapat mengulas bahwa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tsunami adalah bencana alam yang “istimewa” ▪ Layanan peringatan merupakan inti dari sistem. Harus ada dasar ilmiah yang kuat untuk dapat memprediksi dan meramalkan munculnya bahaya, dan harus ada sistem peramalan dan peringatan yang andal yang beroperasi 24 jam sehari. Pemantauan yang terus-menerus terhadap parameter bahaya dan gejala-gejala awalnya sangat penting untuk membuat peringatan yang akurat secara tepat waktu. Layanan peringatan untuk bahaya yang berbeda-beda sedapat mungkin harus dikoordinasikan dengan memanfaatkan jaringan kelembagaan, prosedural, dan komunikasi yang ada. ▪ Peringatan harus menjangkau semua orang yang terancam bahaya. Pesan yang jelas dan berisi informasi yang sederhana namun berguna sangatlah penting untuk melakukan tanggapan yang tepat, yang akan membantu menyelamatkan jiwa dan kehidupan. Sistem komunikasi tingkat regional, nasional, dan masyarakat harus diidentifikasi dahulu, dan pemegang kewenangan yang sesuai harus terbentuk. Penggunaan berbagai saluran komunikasi sangat perlu untuk memastikan agar sebanyak mungkin orang yang diberi peringatan, untuk menghindari terjadinya kegagalan di suatu saluran, dan sekaligus untuk memperkuat pesan peringatan. ▪ Pada akhir presentasi, perlu ditekankan bahwa Peringatan dini tsunami harus disebarkan dalam waktu yang sangat singkat dan jika saat terjadi gempa bumi listrik padam dan jalur komunikasi terputus, maka Pusdalops sebagai pusat peringatan dini tsunami daerah, yang mampu menerima informasi dari BMKG melalui teknologi memadai sekaligus mampu menyebarluaskan arahan kepada masyarakat, perlu diberi wewenang secara penuh dan mandiri untuk menjalankan tugas peringatan dini tsunami.

- b) Analogi sistem yang end-to-end adalah seperti rantai yang mata rantainya saling berkaitan membentuk rantai yang utuh dari ujung satu ke ujung lainnya. Apabila ada mata rantai yang terputus, maka rantai itu menjadi tidak sempurna. Demikian juga dengan sistem SPDT, bila ada mata rantai yang tidak bisa berfungsi dengan baik, maka sistem ini secara keseluruhan menjadi tidak berguna.
- c) Sampaikan materi SPDT dengan membuka kartu satu persatu dimulai dari alat-alat observasi, lalu ke sistem pengambilan keputusan, dilanjutkan diseminasi informasi kepada masyarakat dan terakhir merupakan keputusan masyarakat untuk segera bereaksi mengikuti arahan evakuasi yang diberikan oleh pemerintah daerah.
- d) Ulangi sekali lagi bahwa masyarakat di daerah resiko mendapatkan informasi kemungkinan (potensi) terjadi tsunami dari 3 sumber yaitu tanda alam (isi pesan: gempa), dari TV dan Radio nasional (isi pesan: kejadian gempa dan kemungkinan terjadi tsunami) serta dari Pemda (isi pesan: peringatan dan arahan untuk evakuasi). Reaksi masyarakat setelah ada gempa adalah lari menjauhi pantai dan muara sungai menuju daerah relatif aman sambil aktif mencari informasi tentang konfirmasi atau pembatalan tsunami.

Alternatif Alur 2:

- a) Pergunakan LB Hal. 7-9 untuk mengantarkan materi ini. Menyusul penjelasan di Hal. 7 tentang peran BMKG, jelaskan bahwa BMKG memegang mandat tentang sistem peringatan dini di Indonesia. Bila dipandang perlu, jelaskan tentang konsep *end-to-end* yang diterapkan InaTEWS.
- b) Minta bantuan BPBD setempat untuk menjelaskan dengan singkat tentang bagaimana peringatan BMKG disebarkan dan dapat menjangkau masyarakat berisiko dan apa isinya.
- c) Jika tidak ada yang mempertanyakan, jelaskan bahwa kadang-kadang rantai peringatan tidak bisa bekerja dengan ideal. Bagikan Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami. Minta peserta untuk memperhatikan Hal. 3 (bagian dalam sebelah kanan). Pahami bersama-sama.
- d) Ajak peserta melihat Hal. 2 (bagian dalam sebelah kiri), jelaskan tentang makna status ancaman (sehubungan dengan perkiraan ketinggian gelombang di tepi pantai).

Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami

DENGAN PERINGATAN DINI TSUNAMI, LEBIH TANGGAP HADAPI TSUNAMI

Sebagian besar pantai Indonesia rawan tsunami. Untuk mengantisipasi tsunami, Indonesia telah membangun Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (InaTEWS). Peringatan dini tsunami dikeluarkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dalam waktu 5 menit setelah gempa bumi terjadi di manapun di wilayah Indonesia.

Masyarakat dan pemerintah daerah harus tahu apa yang harus dilakukan ketika menerima peringatan dari BMKG. Pemerintah daerah bertugas memberikan arahan resmi tepat pada waktunya untuk evakuasi. Masyarakat harus bisa mengambil tindakan yang tepat ketika merasakan gempa bumi, mendapatkan peringatan tsunami, dan menerima arahan evakuasi.

DAERAH RAWAN TSUNAMI DI INDONESIA





Pusat Gempabumi dan Tsunami
Kedepulan Bidang Geofisika
Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
Jl. Angkasa 1 No. 2, Kemayoran, Jakarta Pusat 10720
Situs web: www.bmkg.go.id













PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

UNTUK KESELAMATAN ANDA!

TANGGAP GEMPA



- Waspadalah, gempa bumi yang kuat atau yang berlangsung lama dapat memicu tsunami dalam waktu singkat.
- Jauhi pantai dan tepi sungai, serta cari informasi apa yang terjadi.

TANGGAP PERINGATAN



- Dapatkan informasi Peringatan dari BMKG melalui TV Nasional, radio daerah, atau pengumuman di sekitar Anda.
- Jika terdengar bunyi sirine, kentongan, atau peralatan lain yang sudah disepakati, segera evakuasi.

Peringatan BMKG memberikan **STATUS ANCAMAN** tsunami untuk setiap daerah

STATUS AWAS	Status ancaman tertinggi Warga harus evakuasi!
STATUS SIAGA	Status ancaman sedang, namun masih berbahaya Warga harus evakuasi!
STATUS WASPADA	Status ancaman rendah Warga harus menjauhi pantai dan tepi sungai!

TANGGAP EVAKUASI



- Setelah gempa bumi atau menerima peringatan tsunami, segera evakuasi ke lokasi yang aman.
- Ikut jalur dan rambu evakuasi, jika ada.
- Jika lokasi aman tidak diketahui, larilah sejauh mungkin dari pantai, naiklah ke tempat yang tinggi.

TAMPILAN PERINGATAN MELALUI MEDIA TV NASIONAL



Informasi waktu terjadinya gempabumi

Informasi besarnya gempabumi

Informasi lokasi gempabumi

Informasi daerah yang mendapatkan peringatan tsunami:

- Warna merah = status **AWAS**
- Warna oranye = status **SIAGA**
- Warna kuning = status **WASPADA**

Siapkan diri mulai sekarang!

- Pelajari tsunami dan tanda-tanda terjadinya!
- Cari informasi ke pemerintah setempat tentang rencana evakuasi tsunami di wilayah Anda!
- Rencanakan bersama keluarga Anda untuk tanggap menghadapi tsunami!

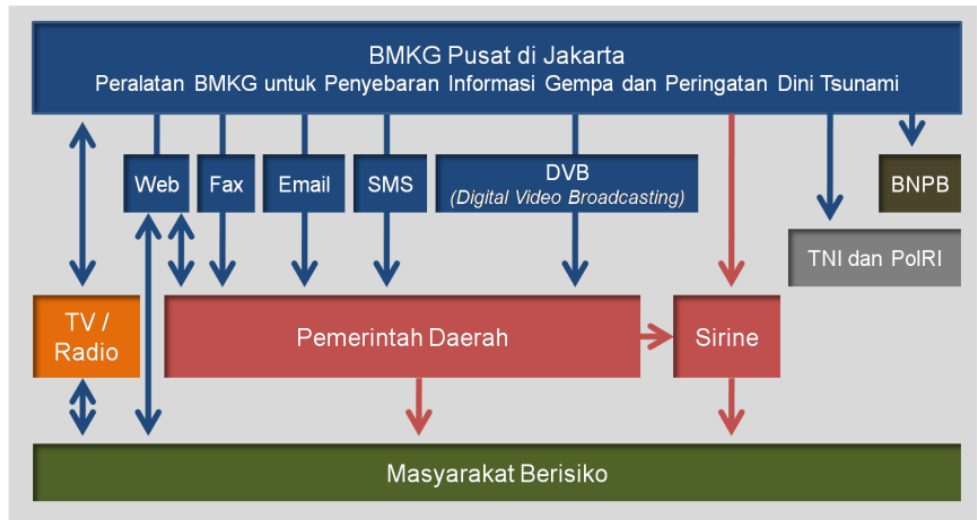
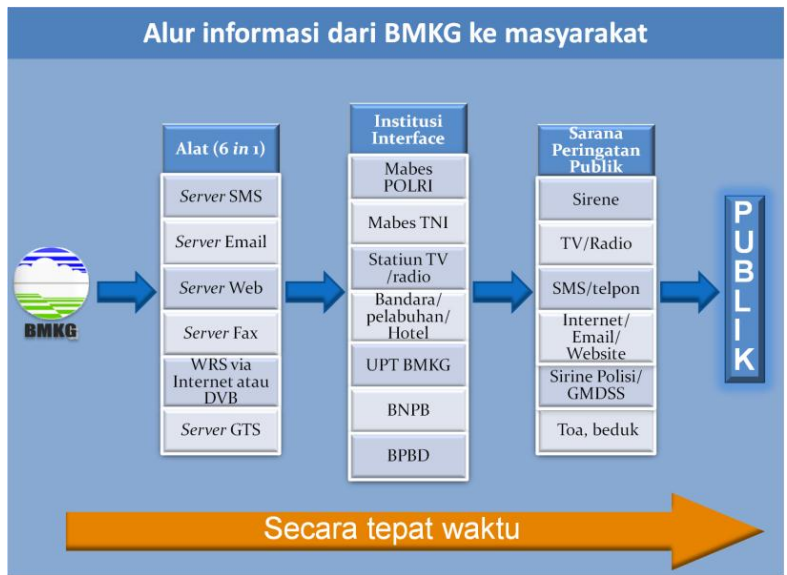
PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Kartu Metaplan 14. Alur Informasi dari BMKG ke masyarakat

- PENDAHULUAN
- PERSIAPAN
- PELAKSANAAN HARI-1
- PELAKSANAAN HARI-2
- PELAKSANAAN HARI-3
- KEGIATAN SETELAH PELATIHAN



Sistem penyebaran peringatan

Alur informasi dari BMKG ke masyarakat melalui institusi perantara

Alat	Tujuan	Komentar
Sirene tsunami	Mengarahkan masyarakat untuk melakukan evakuasi	Bunyi sirene tsunami selama 3 menit (secara terus menerus) menandakan perlu dilakukan evakuasi.
Radio VHF	Komunikasi antara unit 24/7 dan semua unit keadaan darurat	Terbukti sebagai saluran komunikasi yang dapat diandalkan dalam situasi darurat.
Telepon (saluran biasa)	Komunikasi antara unit 24/7 dan instansi yang berwenang	Hanya dapat digunakan oleh aktor kunci karena hanya ada satu penerima yang dapat dihubungi pada satu waktu.
Radio VHF sebagai pemicu untuk RABAB	Memicu nada peringatan RABAB, dan pengumuman melalui pengeras suara umum	Di Bantul dan Padang teknologi VHF digunakan untuk menghubungkan pengambil keputusan dengan stasiun radio FM setempat (RABAB) secara langsung.
Warning Receiver System	Penyebaran arahan melalui sms, email, dan faks	Software WRS disediakan oleh BMKG dan disesuaikan dengan kondisi daerah berisiko.
Ponsel	Komunikasi antar pihak berwenang	Jaringan ponsel seringkali terganggu dalam situasi darurat.

Informasi yang diterima secara otomatis

Alat/saluran penerima informasi dari BMKG	Keterangan
Warning Receiver System (WRS)	Software WRS perlu diinstal di komputer Pusdalops dan membuat jaringan langsung ke BMKG via satelit atau internet
SMS	Nomor ponsel perlu didaftar di BMKG
Email	Alamat email perlu didaftar di BMKG
Faks	Nomor faks perlu didaftar di BMKG
TV dan radio FM	Informasi gempabumi atau peringatan dini tsunami akan disiarkan setelah stasiun TV dan radio menerima informasi dari BMKG
FM RDS	(Jika tersedia)

Informasi yang harus dicari secara pro-aktif

Komputer yang dapat mengakses situs Web	Bisa membuka situs Web BMKG secara proaktif setelah gempa; bisa menggunakan aplikasi informasi gempabumi dan peringatan tsunami dari situs Web "air putih"
Telepon biasa (<i>landline</i>)	Bisa mencari informasi secara proaktif dari BMKG pusat atau daerah, serta lembaga/pelaku lain
Radio VHF dan HF	Bisa mencari informasi secara proaktif atau menerima langsung dari BMKG pusat atau daerah, serta lembaga/pelaku lain

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

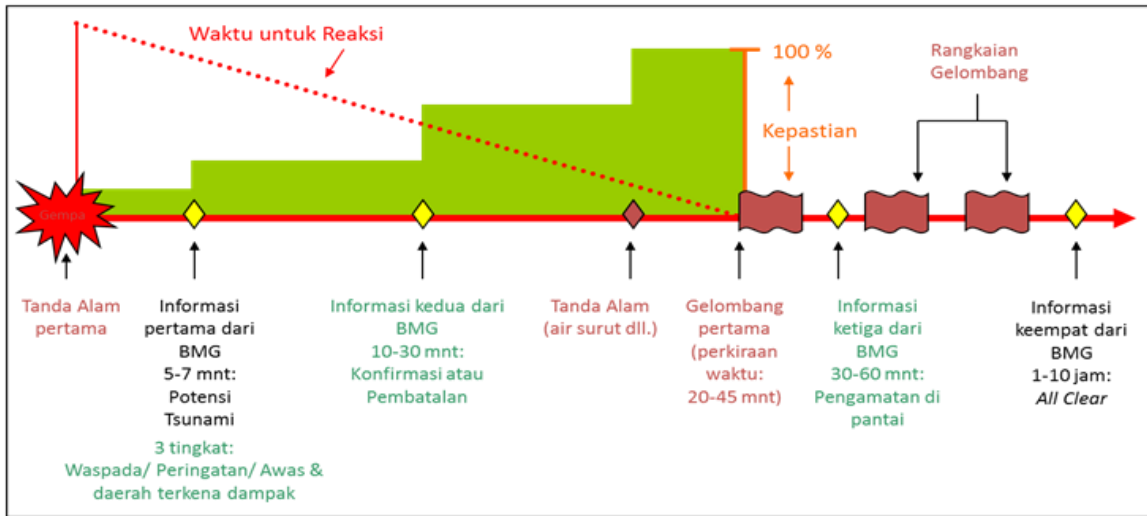
PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

**Perkiraan Rentang Waktu Kejadian Tsunami Lokal dan Informasi yang diterima –
Persoalan Ketidakpastian dan Waktu Reaksi yang terbatas**



Legenda: - informasi yang sudah tersedia dalam skema peringatan saat ini
- informasi yang akan tersedia dalam skema peringatan mendatang (mulai pertengahan 2009)
- tanda awal terjadi tsunami dari alam

Perhatikan: Waktu dalam hitungan menit hanya sebagai perkiraan, waktu aktual bisa bervariasi.

Perkiraan rentang waktu kejadian tsunami lokal dan informasi yang diterima serta persoalan ketidakpastian dan waktu reaksi yang terbatas

Demonstrasi Lembar Balik Tanggap Peringatan (Hal. 7-9)

BAGAIMANA SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI BISA MEMBANTU KITA SETELAH GEMPA?

- Setelah gempa, BMKG akan menginformasikan apakah gempa yang terjadi berpotensi tsunami atau tidak.
- Informasi dan peringatan tersebut akan disiarkan melalui stasiun radio dan televisi.
- PEMDA/PUSDALOPS akan memberikan peringatan dan arahan untuk masyarakat melalui peralatan yang tersedia, seperti sirene, pengeras suara, radio komunikasi, dan radio siaran di daerah (tergantung kesiapan infrastruktur di daerah/desa Anda).
- Bunyi sirene selama 3 menit tanpa henti berarti evakuasi tsunami.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS PERINGATAN TSUNAMI DARI BMKG DAN ARAHAN EVAKUASI DARI PEMDA/PUSDALOPS?

- Tetap tenang dan tidak panik!
- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa gempa yang terjadi berpotensi tsunami (yaitu peringatan tsunami) lanjutkan evakuasi ke tempat aman.
- Jangan kembali ke rumah jika kita tidak menerima informasi tentang ancaman tsunami berakhir dari sumber resmi.
- Ikuti arahan evakuasi dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap dan selalu dengarkan informasi dari pihak berwenang melalui radio dan peralatan lain yang tersedia.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS INFORMASI DARI BMKG DAN PEMDA/PUSDALOPS BAHWA GEMPA TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI?

- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa "gempa yang terjadi TIDAK berpotensi tsunami" atau "ancaman tsunami berakhir", silahkan kembali ke rumah.
- Bersyukur bencana tsunami tidak terjadi dan kita selamat.
- Periksa apakah terjadi sesuatu yang membahayakan seperti: kebakaran, kebocoran gas, rumah retak, dll.
- Hubungi pihak terkait untuk melaporkan situasi atau memerlukan bantuan.
- Berikan P3K bagi korban yang terluka.
- Tetap mengikuti arahan dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.



PENDAHULUAN
PERSIAPAN
PELAKSANAAN HARI-1
PELAKSANAAN HARI-2
PELAKSANAAN HARI-3
KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

Sesi 8. Tool Box Fasilitas: Komunikasi Tanpa Umpan Balik

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan peserta tool fasilitasi terkait dengan aspek komunikasi ✓ Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/ evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh
Topik	<ul style="list-style-type: none"> • Tool box fasilitasi Komunikasi tanpa umpan balik (sampai dengan 2 putaran), • Penutup Hari 1 & Evaluasi Hari 1
Material	MP 16. Komunikasi searah (bentuk2 yg harus dibacakan oleh <i>volunteer</i>)
Waktu	15 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Cara Melakukan	<p>Tool box fasilitasi Komunikasi tanpa umpan balik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana menganalisa komunikasi yang terjadi dan faktor apa saja yang terkandung dalam sebuah komunikasi. 2) Fasilitator memilih salah satu <i>volunteer</i> dalam latihan ini. 3) Fasilitator menjelaskan cara kerja latihan pada <i>volunteer</i>. 4) Fasilitator menjelaskan agar para peserta lain mengikuti apa yang disampaikan oleh <i>volunteer</i>. 5) Fasilitator membagikan kartu metaplan dan spidol. 6) Setelah satu putaran selesai, peserta diminta untuk memperlihatkan hasil gambarnya. 7) Bila ada waktu, lakukan putaran kedua. Untuk putaran ke-2, <i>volunteer</i> yang tadi ikut dalam latihan putaran ke-2 dan sekarang fasilitator menunjuk <i>volunteer</i> ke-2 untuk melakukan hal yang sama. 8) Fasilitator membagikan lagi kartu metaplan dengan warna yang berbeda dengan yang pertama. Kartu yg pertama diletakkan di depan kursi masing masing dengan posisi terbalik. 9) Setelah selesai lakukan debriefing dengan cara diskusi pleno sebagai berikut. Fasilitator menanyakan pada semua peserta : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa yang telah mereka alami? → Mendapatkan perintah/instruksi tanpa bisa berkomunikasi/ bertanya/ melihat gesture tubuh dll. ✓ Bagaimana dengan <i>volunteer</i> 1 yg telah mengetahui gambar dimaksud tetapi harus mengikuti instruksi dari <i>volunteer</i> 2? ✓ Bagaimana dengan <i>volunteer</i> 2 yang telah merasakan diberikan instruksi tanpa bisa komunikasi dan dia sekrang harus memerankan hal yang sama? ✓ Fasilitator mengajak peserta menarik pelajaran dari permainan ini untuk keperluan komunikasi mereka di masyarakat kelak. Betapa perlunya mempunyai kosa kata dan pemahaman yang luas untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik dan mudah dimengerti.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

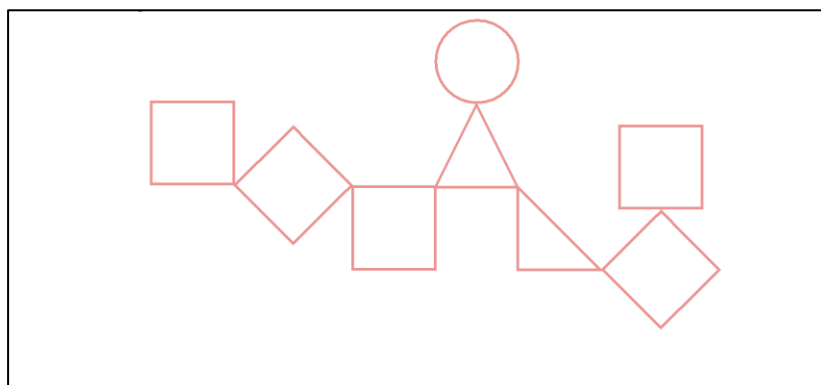
PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Metaplan 15. Soal Latihan Komunikasi Searah



Sesi 9. Topik 3: Tanggap Evakuasi

PENDAHULUAN	Tujuan:	<ol style="list-style-type: none"> Peserta memahami bagaimana kita menyiapkan diri menghadapi gempa bumi dan tsunami Peserta memahami isi rencana evakuasi Peserta mengetahui rencana evakuasi yang telah dibuat untuk daerahnya
	Topik:	Pengantar tugas presentasi Rencana Evakuasi
PERSIAPAN	Material:	<ol style="list-style-type: none"> Rencana evakuasi lokal FC 16. Instruksi kerja individu Flipchart Spidol
	Waktu:	45 menit Pengantar diskusi dan pembentukan kelompok kerja (30 menit)
PELAKSANAAN HARI-1	Metodologi:	<i>Self brainstorming</i> , mempersiapkan presentasi individu
	Cara Melakukan:	<p>Paparan Rencana Evakuasi Setempat (30')</p> <ol style="list-style-type: none"> Fasilitator mengajak peserta untuk melihat bagian Tanggap Evakuasi dalam Flyer 3 Tanggap, beri kesempatan peserta untuk mengklarifikasi yang kurang jelas (5'). Ajak peserta untuk membaca bersama LB Hal. 11-12 (5'). Perhatian: siapkan penjelasan terkait apakah dan bagaimana penduduk telah dilibatkan dalam penyusunan rencana evakuasi setempat (Hal. 12), sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Minta BPBD/Pokja menyajikan <i>overview</i> Rencana Evakuasi yang ada. Bila ada lebih dari satu peta, jelaskan simbol-simbol yang ada di dalamnya serta prosedurnya secara umum (15'). <p>Persiapan Tugas Presentasi Individu (15')</p> <ol style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan pada seluruh peserta untuk melaksanakan tugas individu di bawah ini (tulis dalam FC 16): Kerangka presentasi: <ol style="list-style-type: none"> Di manakah daerah bahaya, di mana daerah aman? Di mana tempat berkumpul terdekat? Bagaimana prosedur evakuasi yang telah disepakati di desa Anda? Bagaimana pengaturan peringatan dini tsunami di desa Anda yang telah disepakati? Apa saja saluran informasi yang akan digunakan (telah disepakati)? Tiap peserta diberikan "pekerjaan rumah" untuk melakukan persiapan individu untuk melakukan presentasi pada keesokan harinya. Peserta diarahkan untuk menyiapkan "contekan" poin-poin yang akan dipresentasikannya. Bentuknya bebas, fasilitator dapat memberikan contoh-contoh tentang memori eksternal ini. Fasilitator menunjuk yang presentasi max 10 orang (@5') Fasilitator melakukan debriefing dan memberikan contoh bagaimana menyampaikan rencana evakuasi. <p>Catatan untuk fasilitator: Bila desa diwakili oleh beberapa orang, minta setiap desa untuk membagi menjadi subtopik yang berbeda, misalnya isi peta evakuasi (zona-zona), jalur evakuasi, dan prosedurnya. Modifikasilah Instruksi di FC 16 sesuai dengan keadaan lokal.</p>
PELAKSANAAN HARI-2		
PELAKSANAAN HARI-3		
KEGIATAN SETELAH PELATIHAN		

Evaluasi & Penutup Hari 1

Tujuan	Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/ evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh
Topik	Evaluasi & Penutup Hari 1
Material	FC 17. Smiley Evaluation
Waktu	25 menit
Metodologi	Tugas Perorangan
Cara Melakukan	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator pelatihan menjelaskan bahwa setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek/indikator (baris), dengan mengisi salah satu kolom yang mengekspresikan emosi/perasaan masing-masing peserta pada saat meninggalkan ruang pelatihan. 2. Peserta mengisi dengan cara memberikan simbol lidi (l) atau mencontreng (√) kolom yang diinginkan. Yakinkan agar peserta bebas memilih sesuai penilaian. 3. Letakkan papan/flipchart evaluasi tertutup/terlindung agar peserta dengan bebas memilih. 4. Jangan lupa sebelumnya untuk menunjuk/menyepakati yang bertugas sebagai wartawan, melaporkan hasil pelatihan pada awal pelatihan hari selanjutnya. 5. Yang dimaksud dengan isi pelatihan adalah materi yang disampaikan sepanjang hari pertama. 6. Yang dimaksud metodologi adalah cara para fasilitator pelatihan menyampaikan materi atau isi pelatihan yang bersangkutan. 7. Yang dimaksud tim fasilitator adalah kelompok fasilitator yang menyampaikan materi. 8. Yang dimaksud dengan dinamika kelompok adalah proses pembelajaran, baik perpindahan peserta dari kelompok besar ke kelompok kecil kembali ke kelompok besar, maupun proses dalam kelompok besar itu sendiri. 9. Yang dimaksud dengan logistik & tempat adalah makanan dan tempat pelatihan diselenggarakan. <p>Penutup</p> <p>Sampaikan terima kasih, beri motivasi peserta untuk menyiapkan diri untuk presentasi keesokan harinya.</p> <p>Catatan untuk fasilitator:</p> <p>Bila peserta disediakan penginapan, malam harinya dapat diisi dengan pengayaan materi dalam bentuk yang lebih ringan, seperti menonton film, membaca komik, atau mendiskusikan tantangan-tantangan bekerja di masyarakat.</p>

Flipchart 17. Smiley Evaluation Form Hari 1

Aspek	😊	😐	😞
Materi pelatihan			
Metodologi			
Tim fasilitator			
Dinamika peserta			
Logistik, tempat pelatihan			

PENDAHULUAN

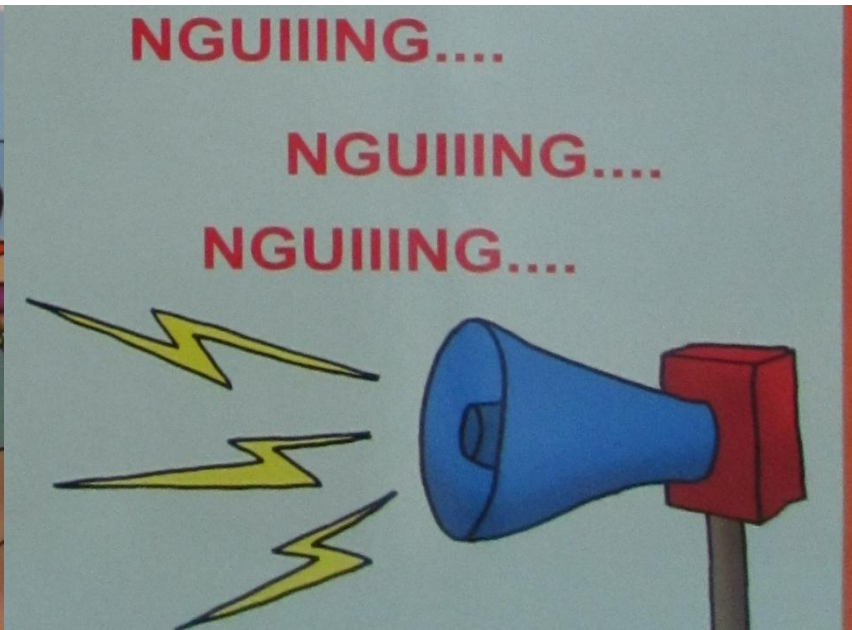
PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



Bagian III
Sub Bagian 2

Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-2

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Sesi 1. Laporan Wartawan

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan selama hari 1, sehingga mampu mendapatkan rangkaian untuk memperoleh materi pelatihan selanjutnya. 2. Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/ evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh kemarin.
Topik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
Material	Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya
Waktu	30 menit
Metodologi	Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya role play, reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dlsb sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
Cara Melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mempersilahkan kepada peserta yang ditunjuk sebagai wartawan untuk : <ul style="list-style-type: none"> - menyampaikan topik atau materi yang dibahas satu hari sebelumnya secara ringkas, point penting yang harus dipahami - menggaris bawahi hal-hal penting pada hari pertama - memberikan analisa evaluasi senyum 2. Apabila analisa evaluasi senyum yang diberikan oleh kelompok wartawan belum memberikan umpan balik yang jelas untuk perbaikan pada hari ini, fasilitator bisa mekonfirmasi dengan memberikan pertanyaan “apa observasi Anda sehingga evaluasi senyum hari kemarin menunjukkan banyak peserta yang tidak senang?”. Pertanyaan bisa dilanjutkan untuk mengklarifikasi pendapat-pendapat yang disampaikan.
Bahan yang disiapkan:	Ringkasan dari materi yang diberikan sehari yang lalu (sesuai kesepakatan dalam kelompok wartawan).

Sesi 2. Presentasi Individu: Peta Rencana Evakuasi dan Pengaturan Peringatan di Tingkat Desa

Tujuan:	<ul style="list-style-type: none"> o Peserta memahami rencana evakuasi yang telah ada di desanya o Peserta dapat menjelaskan rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berlaku di desanya dan menggunakan saluran informasi apa saja
Topik:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tata cara memberikan feedback ✓ Presentasi individu tentang peta rencana evakuasi dan pengaturan peringatan di tingkat desa
Material:	<ol style="list-style-type: none"> 1. FC 18 Jenis jenis Feedback 2. FC 19 Do's and Dont Feedback 3. Kartu Metaplan untuk menuliskan feedback
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Pleno kelompok besar, presentasi individu peserta dan diskusi interaktif Jika jumlah fasilitator cukup, kelas bisa dibagi dua.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

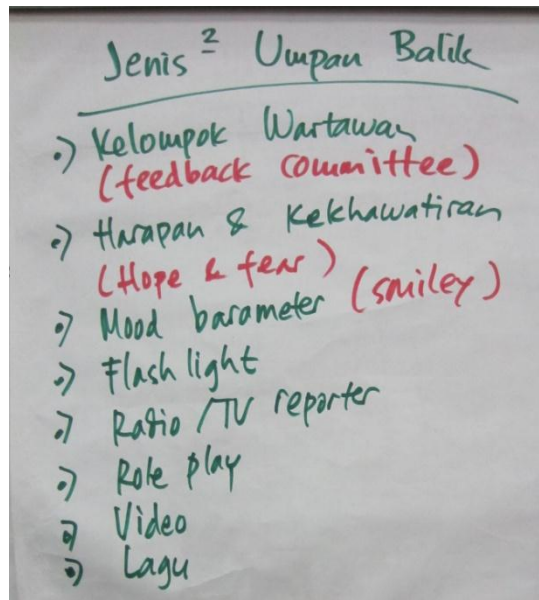
PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

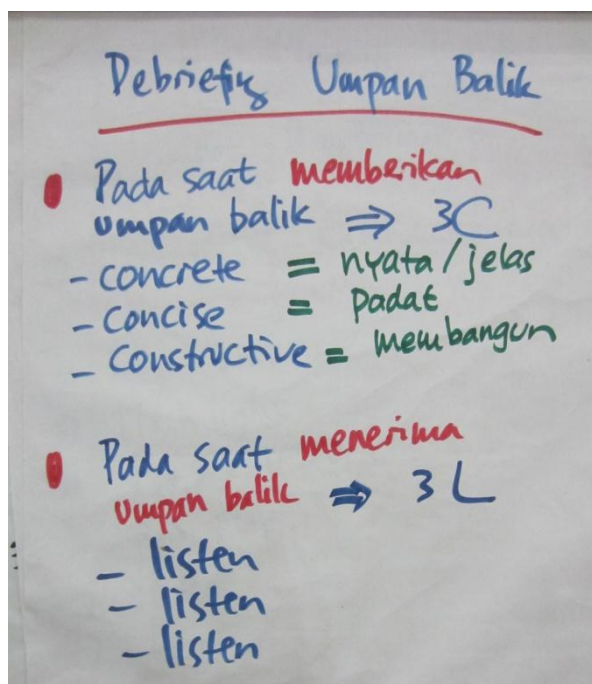
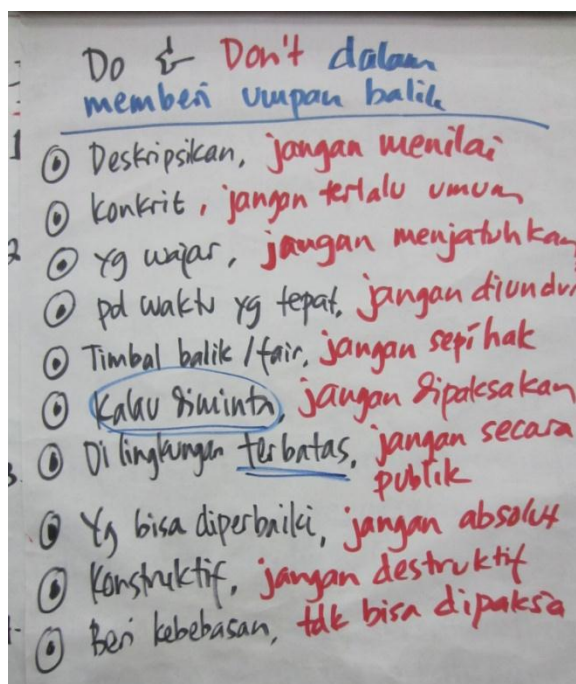
KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Cara Melakukan:

- a) Sebelum peserta presentasi, diberikan tata cara memberikan feedback secara singkat, prinsip 3C (*concrete, concise, constructive*) dan pada saat menerima dg 3L (*listen, listen, dan listen*), serta *Do's* dan *Don'ts feedback*.
- b) Tiap peserta diundi untuk mendapat giliran presentasi.
- c) Tiap peserta presentasi selama 5', 20x5' =100.
- d) Peserta yang sedang tidak presentasi memberikan *feedback* (kartu putih untuk yang sudah baik, kartu kuning untuk yang perlu diperbaiki), tiap orang minimum 2 kartu putih dan 2 kartu kuning untuk *feedback* substansi dan kapasitas fasilitas.
- e) Sebaiknya diupayakan setiap peserta dapat presentasi sehingga mereka merasa tidak sia-sia atas persiapannya dan fair.
- f) Bila waktu tidak memungkinkan untuk presentasi semua, setidaknya setiap kabupaten/kota terwakili, bila semua desa dapat terwakili, akan sangat bagus dan memberikan presentasi yang lebih variatif.

FC 18. Jenis-jenis Umpan Balik

FC 19. Do and Don't Umpan Balik



Sesi 3. Umpan Balik atas Presentasi Individu

Tujuan:	Peserta mendapatkan umpan balik atas presentasinya baik dari sisi substansi ataupun fasilitasi
Topik:	Umpan balik atas presentasi
Material:	1) FC Kosong 2) MP tulisan dari para peserta lain
Waktu:	30 menit
Metodologi:	Fasilitator memberikan feedback
Cara Melakukan:	<ul style="list-style-type: none"> ○ Fasilitator menanyakan secara flashlight, apa yg telah dirasakan oleh tiap peserta ○ Feedback diberikan secara pleno termasuk klarifikasi serta tanya jawab

Sesi 4. Pengaturan Prosedur Evakuasi di Tingkat Keluarga

Tujuan:	Peserta memahami prosedur yang mungkin dilakukan di tingkat paling kecil (keluarga)
Topik:	Pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga
Material:	FC 20. Instruksi buzz group FC kosong untuk hasil diskusi
Waktu:	60 menit
Metodologi:	Buzz group

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Cara Melakukan:	<p>a) Brainstorming: apa perlunya pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga?</p> <p>b) Peserta dibagi secara <i>buzz-group</i> untuk mendiskusikan apa saja yang perlu disepakati sebagai prosedur dalam keluarganya. Tulis pertanyaannya dalam FC sebagai FC 20.</p> <p>c) Tunjuk satu atau dua kelompok untuk menjelaskan prosedur keluarganya.</p> <p>d) Fasilitator merekap dengan flipchart.</p> <p>e) Bila waktu memungkinkan, tanyakan: Apa saja yang bisa dilakukan masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi dengan wilayah mereka yang rawan tsunami?</p> <p>Alternatif: buzz group bisa diminta menuliskan hasil diskusinya dalam metaplan, kemudian fasilitator membahas dan melakukan klastering (metode workshop dengan kartu).</p>
------------------------	--

Sesi 5. Toolbox dan Kompetensi Fasilitasi

Tujuan:	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan sebagai persiapan untuk penyelenggaraan suatu event • Untuk membiasakan diri merencanakan suatu event/pelatihan dalam bentuk moderation plan sehingga tercakup semua kebutuhan termasuk design, metodologi, bahan yang diperlukan, alokasi waktu dll • Peserta memahami tugasnya untuk melakukan gladi/ rehearsal sosialisasi pertemuan masyarakat esok harinya
Topik:	<p>Toolbox fasilitasi meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Persiapan suatu event ○ Kaidah umum rencana moderasi ○ Pengantar kerja kelompok gladi
Material:	<p>Panduan Persiapan Pertemuan Sosialisasi Tanggap Tsunami (lihat TsunamiKit) FC 20. Form Rencana Moderasi Kosong FC 21. Instruksi kerja kelompok gladi</p>
Waktu:	<p>90 menit Bridging (5') Persiapan event sosialisasi (30') Kaidah umum rencana moderasi (25') Pengantar kerja kelompok (d disesuaikan dengan jadwal)</p>
Metodologi:	<p>Ceramah, diskusi terpandu, kerja kelompok</p>
Cara Melakukan:	<p><u>Bridging</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bridging bahwa setelah pelatihan ini (KaTsumi), para KaTsumi akan memberikan sosialisasi pertemuan masyarakat di beberapa desa yang telah diidentifikasi dan disepakati 2. Fasilitator merujuk ke PPT skema pelatihan dan banner multi level approach 3. Fasilitator menjelaskan peran KaTsumi dalam skema tsb. 4. Fasilitator mengantarkan materi <i>toolbox</i>, bahwa sementara pada hari pertama mereka banyak belajar tentang muatan sosialisasi, siang ini kelas akan belajar bersama cara melakukan fasilitasi. <p><u>Merancang event sosialisasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan panduan yang sudah disiapkan dan membahas garis

	<p>besar isi panduan persiapan sosialisasi dengan peserta.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitator membahas bersama peserta contoh skenario sosialisasi dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan. Lakukan secara interaktif. <p><u>Rencana Moderasi</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalkan fungsi dan manfaat rencana moderasi. 2. Paparkan format <i>moderation plan</i>, seperti dalam Panduan Persiapan Sosialisasi. Bahas bersama peserta masing-masing kolom yang ada, apa fungsi dan manfaatnya. 3. Sampaikan cara membuat rencana moderasi, bisa menggunakan <i>mindmapping</i> untuk membuat <i>outline</i> ke isi per sesi, baru disalin ke dalam format atau bisa dengan curah pendapat dari semua anggota tim fasilitator 4. Kerjakan sebuah contoh bersama peserta. Siapkan form kosong pada kertas flipchart untuk tujuan ini (FC 21), isi bersama-sama dalam diskusi terpandu dengan peserta. <p>Catatan untuk Fasilitator: Istilah Rencana Moderasi sering kali perlu ditafsirkan dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami peserta, misalnya rencana ajar, alur fasilitasi, <i>run-down</i> acara.</p> <p><u>Instruksi Kerja kelompok</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi berdasarkan kedekatan asal wilayah, satu desa atau satu kecamatan/ kabupaten/ kota. Tiap kelompok maksimum terdiri dari 4 -5 org 2. Peserta diminta untuk menyiapkan gladi selama 30 menit untuk keseluruhan paket (1,2,3). Yang membedakan adalah peta rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berdasarkan pada desa masing-masing. Sediakan instruksinya dalam bentuk tertulis (FC 22). 3. Peserta menyusun desain acara mulai dari awal sampai dengan akhir sosialisasi menurut hasil musyawarah dalam kelompoknya (Panduan Sosialisasi dapat dijadikan rujukan). 4. Tiap kelompok akan diundi untuk melakukan sosialisasi dengan target group yg berbeda karakteristiknya, misal: <ol style="list-style-type: none"> a) Untuk masyarakat pantai (massal, jumlah besar) b) Untuk sekolah c) Untuk kelompok kecil (PKK, sekitar 20 org) d) Untuk kelompok para nelayan berkisar 40 org di lingkungan Pasar TPI 5. Arahkan peserta untuk menggunakan lembar balik seoptimum mungkin 6. Tiap kelompok yang tidak presentasi akan diundi untuk: <ol style="list-style-type: none"> a) Memberikan feedback atas apa yang sudah baik (seluruh anggota kelompok wajib memberikan penilaian atas presentasi kelompok yaitu utk aspek positifnya); b) Memberikan feedback atas apa yang masih perlu diperbaiki; c) Aktif bertanya kepada kelompok presenter dan seolah-olah berperan sebagai masyarakat yang menerima sosialisasi (berdasarkan perbedaan karakter masyarakat dalam skenario Gladi).
--	--

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Sesi 6. Permainan Bad Habits

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu peserta menumbuhkan komitmen untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk (<i>bad habits</i>) dalam presentasi Menggali hikmah dari permainan <i>bad habits</i>
Topik	Permainan <i>bad habits</i>
Material	<ul style="list-style-type: none"> FC 23. Instruksi Permainan <i>Bad Habits</i> Kartu lingkaran kecil tiap orang minimum 5 dengan warna sama
Waktu	15 menit
Metodologi	Pleno kelompok besar
Cara Melakukan	<p><u>Menggambar individu:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing peserta akan mendapat kertas-kertas berbentuk lingkaran kecil. Buatlah di dalam lingkaran tersebut, minta peserta menggambar atau simbol yang menggambarkan kebiasaan buruk ybs. dalam melakukan presentasi. Coretlah gambar/symbol tersebut seperti rambu “dilarang”. Masing-masing boleh membuat lebih dari satu gambar. Semakin banyak seseorang dapat mengevaluasi kebiasaan buruknya, semakin baik. Tulis nama Anda di belakang kartu. Waktu Anda 5 menit untuk membuat kartu-kartu <i>Bad Habits</i> tersebut. <p><u>Permainan interaktif dan partisipatif</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Setelah kartu diacak, dikembalikan lagi pada peserta secara asal, peserta diminta untuk memberikan komentar atas gambar yang diterimanya dan si empunya gambar mengkonfirmasi artinya. Secara bergiliran hingga waktu habis. Jelaskan di ujung bahwa sebagai kelompok kita diminta saling mengingatkan, agar kebiasaan buruk anggota kelompok dapat diminimalkan.

FC 23. Instruksi Permainan Bad Habits

Bad Habits

1. Masing-masing akan memperoleh kertas berbentuk lingkaran.
2. Buatlah di dalam lingkaran tersebut, gambar atau simbol yang menggambarkan kebiasaan buruk Anda dalam melakukan presentasi.
3. Coretlah gambar/symbol tersebut seperti rambu “dilarang”. Tulis nama Anda di belakang kartu.
4. Anda boleh membuat lebih dari satu gambar. Waktu 5 menit.

Evaluasi dan Penutup Hari 2

Tujuan:	Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh
Topik:	Evaluasi dan Penutup Hari 2
Material:	FC 24. Smiley Evaluation Form Hari ke-2 FC 25. Kosong dengan judul "Apa yang Anda rasakan hari ini?"
Waktu:	10 menit
Metodologi:	Tugas Perorangan
Cara Melakukan:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator menjelaskan bahwa setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek/indikator (baris), dengan mengisi salah satu kolom yang mengekspresikan mood/perasaan masing-masing peserta pada saat meninggalkan ruang pelatihan. ▪ Peserta tinggal memilih dengan cara mencentang atau mencontreng kolom yang diinginkan. Yakinkan agar peserta bebas memilih sesuai penilaian. ▪ Letakkan papan / flipchart evaluasi agar tertutup/terlindung agar peserta dengan bebas memilih. ▪ Jangan lupa sebelumnya untuk menunjuk/menyepakati petugas sebagai wartawan melaporkan hasil pelatihan pada awal pelatihan hari selanjutnya. <p>Sebagai tambahan, minta peserta menuliskan apa saja di atas FC 25.</p>

Flipchart 24. Smiley Evaluation Form Hari 2

Aspek	😊	😐	😞
Materi pelatihan			
Metodologi			
Tim fasilitator			
Dinamika peserta			
Logistik, tempat pelatihan			

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

**BAGAIMANA KITA BISA BERSIAP
UNTUK MENGHADAPI GEMPA
DAN TSUNAMI?**



Bagian III
Sub Bagian 3

Pelaksanaan Pelatihan KaTsumi Hari-3

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

**PELAKSANAAN
HARI-1**

**PELAKSANAAN
HARI-2**

**PELAKSANAAN
HARI-3**

**KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN**

Sesi 1. Laporan Wartawan

PENDAHULUAN	Tujuan 1. Peserta dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan selama hari 2, sehingga mampu mendapatkan rangkaian untuk memperoleh materi pelatihan selanjutnya. 2. Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/ evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh kemarin.
	Topik 1. Ulasan umum bahasan yang sudah diberikan sehari sebelumnya 2. Analisa hasil evaluasi senyum hari sebelumnya
	Material Materi yang sudah diberikan dan evaluasi senyum hari sebelumnya
	Waktu 30 menit
PERSIAPAN	Metodologi Tergantung pilihan dari kelompok wartawan (misalnya role play, reportasi wartawan TV/Radio, presentasi, dlsb sesuai dengan kreativitas kelompok yang melaporkan).
PELAKSANAAN HARI-1	Cara Melakukan 1. Fasilitator mempersilahkan kepada peserta yang ditunjuk sebagai wartawan untuk : <ul style="list-style-type: none"> - menyampaikan topik atau materi yang dibahas satu hari sebelumnya secara ringkas, point penting yang harus dipahami - menggaris bawahi hal-hal penting pada hari pertama, kedua - memberikan analisa evaluasi senyum 2. Apabila analisa evaluasi senyum yang diberikan oleh kelompok wartawan belum memberikan umpan balik yang jelas untuk perbaikan pada hari ini, fasilitator bisa mekonfirmasi dengan memberikan pertanyaan “apa observasi Anda sehingga evaluasi senyum hari kemarin menunjukkan banyak peserta yang tidak senang?”. Pertanyaan bisa dilanjutkan untuk mengklarifikasi pendapat-pendapat yang disampaikan.
PELAKSANAAN HARI-2	Bahan yang disiapkan: Ringkasan dari materi yang diberikan sehari yang lalu (sesuai kesepakatan dalam kelompok wartawan).

Sesi 2. Gladi Sosialisasi Pertemuan Masyarakat

PELAKSANAAN HARI-3	Tujuan: Peserta mengetahui materi yang perlu disampaikan dalam sosialisasi pertemuan masyarakat dan peserta mampu menyampaikannya
	Topik: Presentasi gladi sosialisasi pertemuan masyarakat
	Material: Sesuai kebutuhan masing-masing kelompok FC 23 Instruksi Kerja kelompok Gladi Lembar Balik FC 26. Tabel Umpan Balik
	Waktu: 120 menit (atau menyesuaikan)
	Metodologi: Setiap kelompok melakukan gladi.
KEGIATAN SETELAH PELATIHAN	Cara Melakukan: <ul style="list-style-type: none"> o Semua bahan yang akan digunakan dalam gladi telah dikumpulkan terlebih dahulu. o Setiap akan maju, kelompok diundi siapa yang akan mendapatkan giliran berikutnya termasuk yang menjadi tim pemberi feedback dan tim penanya, dengan kondisi seperti ini, semua peserta mendapatkan kesamaan <i>uncertainty</i>. o Peserta dalam kelompoknya mempresentasikan sesuai tugas dan undian, untuk

	<p>melakukan sosialisasi dengan target group yg berbeda karakteristiknya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk masyarakat pantai (massal, jumlah besar) ✓ Untuk sekolah ✓ Untuk kelompok kecil (PKK, sekitar 20 orang) ✓ Untuk kelompok para nelayan berkisar 40 org di lingkungan Pasar TPI <ul style="list-style-type: none"> ○ Setiap kelompok melakukan gladi, waktu yang tersedia adalah 30 menit. ○ Tiap kelompok yang tdk presentasi akan diundi untuk: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan feedback atas apa yang sudah baik (seluruh anggota kelompok wajib memberikan penilaian atas presentasi kelompok yaitu untuk aspek positifnya). ✓ Memberikan feedback atas Apa yang masih perlu diperbaiki. ✓ Aktif bertanya kepada kelompok presenter dan seolah-olah berperan sebagai masyarakat yang menerima sosialisasi (berdasarkan perbedaan karakter masyarakat tersebut di atas). ○ Fasilitator memberikan umpan balik atas presentasi tiap kelompok, baik secara pengetahuan terkait paket 1, 2 dan 3 maupun dalam menyampaikan presentasinya.
--	--

Flipchart . Tabel Umpan Balik

<i>Apa yang sudah baik</i>	<i>Apa yang masih harus ditingkatkan</i>

Sesi 3. Tindak Lanjut dan Binding Mechanism

Tujuan:	Untuk mengingatkan kembali pada “tugas” sesuai dengan kesepakatan antara peserta dan PROTECTS
Topik:	Mempertegas komitmen dan menyusun kegiatan tindak lanjut
Material:	Pendekatan Terstruktur
Waktu:	75 menit
Metodologi:	Diskusi dan Tanya jawab
Cara Melakukan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi kelompok (bila perlu), minta peserta secara berkelompok (tiap Desa/dusun) untuk menyusun RTL terkait tugas utama, dan mempresentasikan secara bergantian. 2. Diskusikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) Sasaran-sasaran sosialisasi b) Dukungan yang akan diberikan oleh, atau diharapkan dari. BPBD/Pokja Kabupaten c) Penjadualan kegiatan sosialisasi d) Pembagian peran FaTmi, KaTsumi, narasumber (jika ada) baik dalam persiapan, selama dan sesudah kegiatan 3. Alat bantu yang tersedia 4. Fasilitator merekap pada metaplan. 5. Sepakati pertemuan lanjutan antara BPBD dengan KaTsumi.

Sesi 4. Evaluasi dan Penutupan Pelatihan

Tujuan:	Untuk mengetahui umpan balik dari peserta atau tanggapan/evaluasi peserta terhadap kegiatan pelatihan selama sehari penuh
Topik:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi keseluruhan pelaksanaan Pelatihan 2. Penutupan Pelatihan
Material:	HO. Formulir evaluasi pelatihan Pelatihan
Waktu:	15 menit
Metodologi:	Tugas Perorangan
Cara Melakukan:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitator menjelaskan isi formulir dan meminta setiap peserta diminta untuk memberikan penilaian untuk masing-masing aspek/indikator (baris), dengan mengisi pada tabel yang disediakan. ▪ Diharapkan peserta juga dapat memberikan masukan untuk masing-masing aspek/indikator pada lembar-lembar berikutnya dibawah tabel. ▪ Penyelenggara menutup acara dengan mendorong fasilitator untuk mempraktekkan materi pelatihan ini dalam fasilitasi masyarakat serta mendorong para fasilitator untuk memulai komunikasi dengan POKJA setempat terkait dengan sistem peringatan dini tsunami.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

Handout Evaluasi Keseluruhan Pelaksanaan Pelatihan

FORMULIR EVALUASI AKHIR

Nama Pelatihan :

Tanggal :

Tempat :

Berikan penilaian pada masing-masing kategori di bawah ini dengan nilai 1-6 dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang dimaksud.

	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik	Istimewa
Kategori	1	2	3	4	5	6
Isi Pelatihan						
Bentuk Kerja (Interaktif, Kerja Kelompok)						
Tim Fasilitator						
Peragaan (Gladi Bersih)						
Kemungkinan Anda Menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini						
Pengelolaan Logistik, Tempat						

Kami sangat senang sekali jika anda mempunyai opini dan komentar terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam pelatihan ini sehingga kami dapat mengetahui sampai dimana kepuasan anda dan mengidentifikasi hal-hal yang masih harus diperbaiki atau ditingkatkan.

- Isi Pelatihan (presentasi substansi pengetahuan baru, pembahasan, diskusi pendalaman)

Yang sudah baik:

.....

.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....

.....

- Bentuk kerja (interaktif, kerja dalam kelompok, membuat dan melakukan presentasi kerja kelompok)

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

PENDAHULUAN

Yang sudah baik:

.....
.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....
.....

3. Tim Fasilitator pada pelatihan ini

Yang sudah baik:

.....
.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....
.....

PERSIAPAN

PELAKSANAAN HARI-1

4. Peragaan atau Gladi (Latihan penyelenggaraan pertemuan sosialisasi)

Yang sudah baik:

.....
.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....
.....

PELAKSANAAN HARI-2

PELAKSANAAN HARI-3

5. Kemungkinan anda menerapkan maupun mensosialisasikan materi atau metodologi pelatihan ini

.....
.....

6. Pengelolaan logistik, tempat

Yang sudah baik:

.....
.....

Yang perlu ditingkatkan :

.....
.....

KEGIATAN SETELAH PELATIHAN

7. Apa yang akan anda lakukan dalam waktu 6 bulan ke depan untuk menggunakan isi pelatihan ini?

.....
.....

8. Apakah ada hal-hal yang anda rasakan masih memerlukan dukungan dalam merealisasikan rencana anda di atas ?

.....
.....

9. Komentar-komentar yang lain

.....
.....
.....

Terima kasih.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI-2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

**PELAKSANAAN
HARI-1**

**PELAKSANAAN
HARI-2**

**PELAKSANAAN
HARI-3**

**KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN**



Bagian IV

Kegiatan Setelah Pelatihan

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

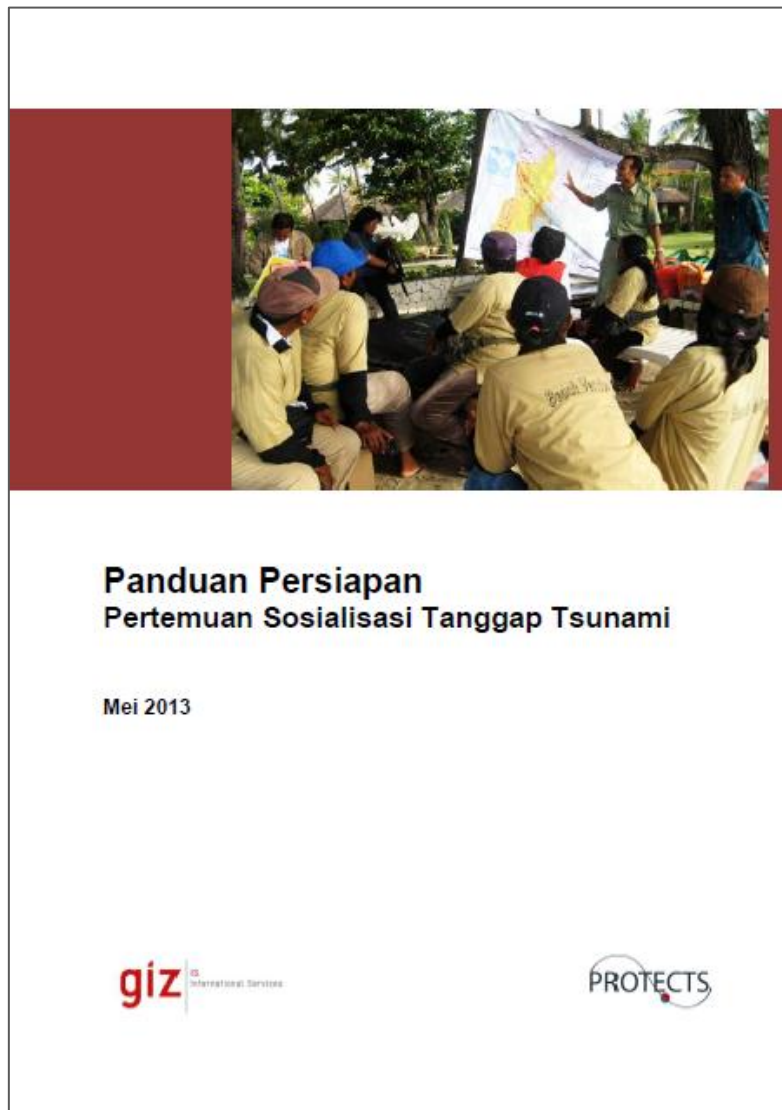
PELAKSANAAN
HARI 2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



Seperti telah dijabarkan di muka, Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi) yang telah dilatih dapat menjadi perpanjangan tangan BPBD untuk melakukan sosialisasi tentang kesiapsiagaan terhadap tsunami di masyarakat. KaTsumi telah diberikan bekal awal untuk memahami rencana evakuasi dan pengaturan peringatan dini tsunami dalam cakupan wilayahnya. KaTsumi juga telah dilatih untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat sasaran akhir dan menjadi ujung tombak dalam sosialisasi kesadaran serta pengetahuan mengenai potensi bencana tsunami. Panduan di bawah ini juga disediakan bagi KaTsumi untuk membantu perencanaan event yang dilakukannya di lapangan.



Pelatihan 3 hari tentu saja masih perlu disusul dengan praktek lapangan untuk melanjutkan pembelajaran dan pengembangan kapasitas pada diri KaTsumi. Disarankan bahwa event-event sosialisasi ini pada awalnya dikerjakan bersama-sama sebagai tim dengan dukungan teknis dari fasilitator dan kelompok kerja tingkat kabupaten/kota. Pada gilirannya, diharapkan KaTsumi akan termotivasi untuk menjadi pegiat kesiapsiagaan bencana lokal yang memperkuat kapasitas kesiapsiagaan masyarakat, juga untuk kerawanan akan bencana-bencana lainnya.

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI 2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN

PENDAHULUAN

PERSIAPAN

PELAKSANAAN
HARI-1

PELAKSANAAN
HARI 2

PELAKSANAAN
HARI-3

KEGIATAN SETELAH
PELATIHAN



Bagian V

Bahan Bacaan untuk Pelatih

Draft Surat Pernyataan Komitmen

Surat Pernyataan semacam ini, bila dianggap sesuai dengan kondisi daerah, dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan komitmen peserta. Redaksinya perlu disesuaikan berdasarkan kebijakan di masing-masing daerah).

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Institusi :

Alamat pribadi :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk:

1. mengikuti Pelatihan KaTsumi, yang dijadwalkan pada tanggal _____.
2. menjadi salah satu Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi) dalam sosialisasi pertemuan masyarakat, yang akan dilaksanakan di Kabupaten/Kota _____, untuk kegiatan di:
 - a. Dusun _____ Desa _____ pada _____ 2012
 - b. Dusun _____ Desa _____ pada _____ 2012
 - c. Dusun _____ Desa _____ pada _____ 2012

Untuk keperluan tersebut, BPBD akan memberikan fasilitas pada :

- a. Bebas biaya pelatihan
- b. Akomodasi (kamar + makan pagi, makan siang dan makan malam)
- c. Transportasi dari/ke daerah asal dan tempat pelatihan.

Teknis pelaksanaan sosialisasi pertemuan masyarakat akan diatur lebih lanjut.

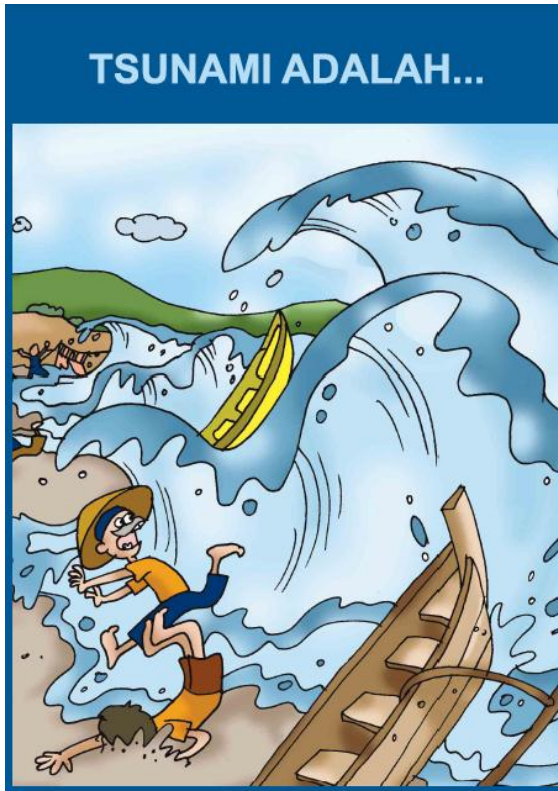
Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk memberikan kejelasan pelaksanaan kegiatan terkait kesiapsiagaan tsunami di Kabupaten/Kota _____.

(
BPBD
Kabupaten/Kota _____)

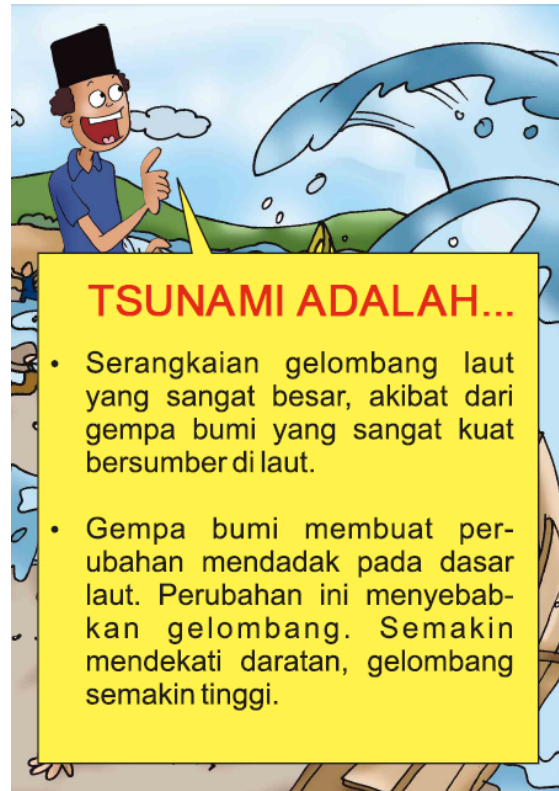
(
KaTsumi
)

Lembar Balik


Lembar yang menghadap peserta




Lembar yang menghadap fasilitator



KARAKTER TSUNAMI DI INDONESIA



PETA DAERAH RAWAN TSUNAMI DI INDONESIA

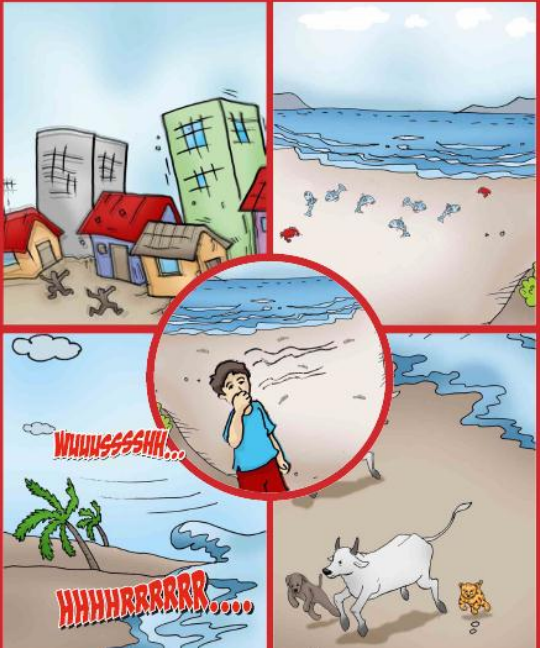


TRAINING OF TRAINER (TOT) PENGEMBANGAN KAPKISTAS KOMUNITAS LOKAL UNTUK SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI

KARAKTER TSUNAMI DI INDONESIA

- Tsunami merupakan serangkaian gelombang, dan gelombang pertama belum tentu yang paling besar.
- Pada laut dalam, tinggi gelombang tidak terlalu besar namun kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Sedangkan pada laut dangkal (mendekati pantai) tinggi gelombang bisa mencapai lebih dari ketinggian pohon kelapa tua dengan kecepatan yang masih lebih tinggi dari kecepatan orang dewasa sehat yang berlari.
- Tsunami datang 30-60 menit setelah gempa (tsunami lokal), bahkan terkadang lebih cepat.

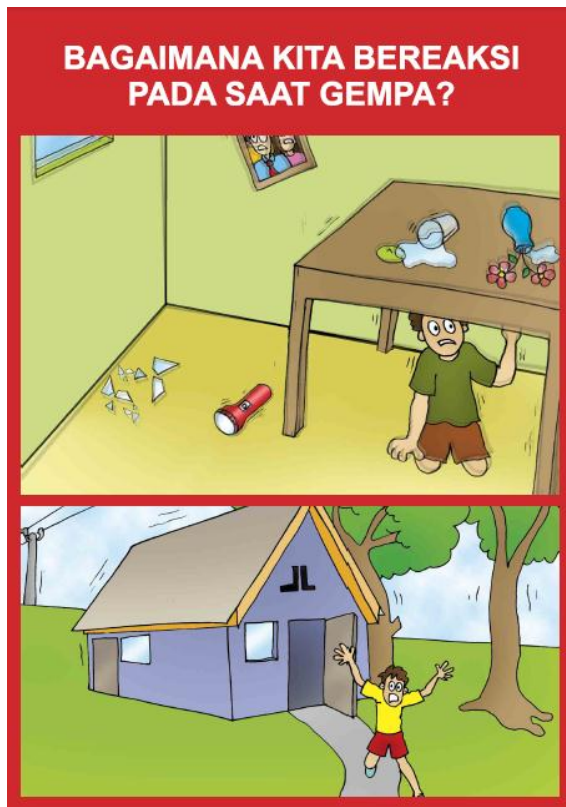
TANDA-TANDA DATANGNYA TSUNAMI



TANDA-TANDA ALAM DATANGNYA TSUNAMI

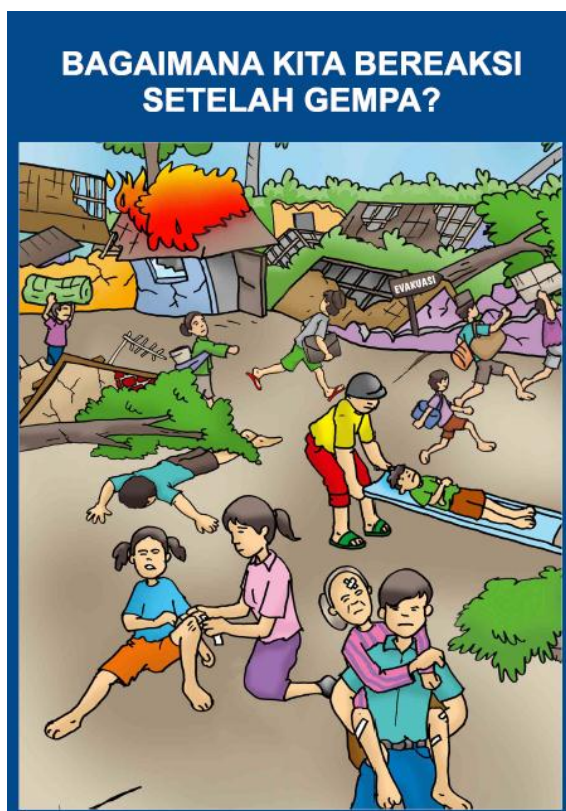
- Gempa bumi di dasar laut.
- Air laut surut tiba-tiba (tetapi tsunami dapat terjadi tanpa surutnya air laut terlebih dahulu).
- Bau yang tidak biasa (amis dan/atau belerang) yang sangat kuat.
- Suara gemuruh disertai angin kencang dari arah laut.
- Binatang-binatang melarikan diri menjauh dari pesisir.





BAGAIMANA KITA BEREAKSI PADA SAAT GEMPA?

- Masuk ke bawah meja yang benar-benar kokoh, merunduk dan lindungi kepala. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di dalam ruangan.
- Segera keluar rumah jika berada di dekat pintu.
- Hindari pohon, tiang listrik, papan reklame atau benda berat lainnya agar tidak kejatuhan dan menimpa/melukai kita. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di luar ruangan.
- Hindari berdiri dekat jendela kaca agar tidak terluka pecahannya.



BAGAIMANA KITA BEREAKSI SETELAH GEMPA?

- Memberikan pertolongan pertama kepada orang-orang yang berada di sekitar anda.
- Tetap tenang dan tidak panik!
- Menjauhi pantai dan tepian sungai, menuju ke tempat aman.
- Ingat bahwa gempa adalah tanda alam pertama terjadinya tsunami.

BAGAIMANA SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI BISA MEMBANTU KITA SETELAH GEMPA?

BAGAIMANA SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI BISA MEMBANTU KITA SETELAH GEMPA?

- Setelah gempa, BMKG akan menginformasikan apakah gempa yang terjadi berpotensi tsunami atau tidak.
- Informasi dan peringatan tersebut akan disiarkan melalui stasiun radio dan televisi.
- PEMDA/PUSDALOPS akan memberikan peringatan dan arahan untuk masyarakat melalui peralatan yang tersedia, seperti sirene, pengeras suara, radio komunikasi dan stasiun radio lokal (tergantung kesiapan infrastruktur di daerah/desa yang bersangkutan).
- Bunyi sirine selama 3 menit berarti evakuasi tsunami.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS PERINGATAN TSUNAMI DARI BMKG DAN ARAHAN EVAKUASI DARI PEMDA/PUSDALOPS?

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS PERINGATAN TSUNAMI DARI BMKG DAN ARAHAN EVAKUASI DARI PEMDA/PUSDALOPS?

- Tetap tenang dan tidak panik!
- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa gempa yang terjadi berpotensi tsunami (yaitu peringatan tsunami) lanjutkan evakuasi ke tempat aman.
- Jangan pernah kembali ke rumah jika kita tidak menerima informasi tentang ancaman tsunami berakhir dari sumber resmi.
- Mengikuti arahan evakuasi dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap dan selalu dengarkan informasi dari pihak berwenang melalui radio dan peralatan lain yang tersedia.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS INFORMASI DARI BMKG DAN PEMDA/PUSDALOPS BAHWA GEMPA TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI?



BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS INFORMASI DARI BMKG DAN PEMDA/PUSDALOPS BAHWA GEMPA TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI?



- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa gempa yang terjadi TIDAK berpotensi tsunami atau ancaman tsunami berakhir (pembatalan), silahkan kembali ke rumah.
- Bersyukur bencana tsunami tidak terjadi dan kita selamat.
- Periksa apakah terjadi sesuatu yang membahayakan seperti: kebakaran, kebocoran gas, rumah retak, dll.
- Hubungi pihak terkait untuk melaporkan situasi atau memerlukan bantuan.
- Berikan P3K bagi korban yang terluka.
- Tetap mengikuti arahan dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.



JIKA TSUNAMI TELAH TERJADI: BAGAIMANA KITA BERSIKAP PADA SAAT TSUNAMI SUDAH SELESAI?




JIKA TSUNAMI TELAH TERJADI: BAGAIMANA KITA BERSIKAP PADA SAAT TSUNAMI SUDAH SELESAI?

- Jangan pernah kembali ke rumah jika kita tidak menerima informasi tentang ancaman tsunami sudah berakhir dan aman untuk kembali dari pihak berwenang.
- Bersyukur bencana sudah berlalu dan kita selamat.
- Tetap mengikuti arahan dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Periksa apakah terjadi sesuatu yang membahayakan.
- Berikan P3K bagi korban yang terluka.
- Hubungi pihak terkait untuk melaporkan situasi atau memerlukan bantuan.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.

Lembar yang menghadap peserta

BAGAIMANA KITA BISA BERSIAP UNTUK MENGHADAPI GEMPA DAN TSUNAMI?



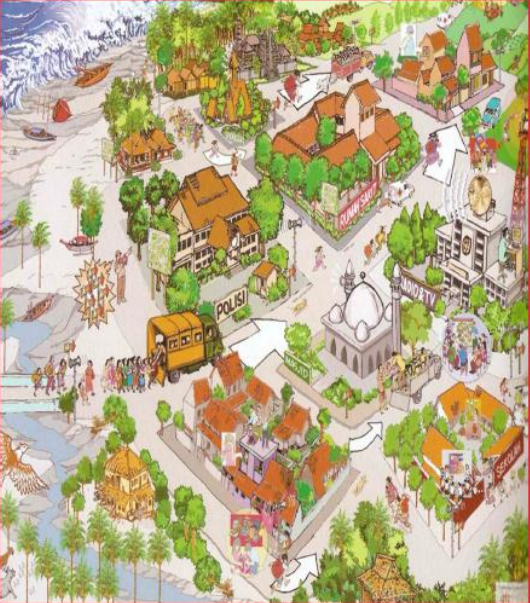
MASJID An-Nur

Lembar yang menghadap fasilitator

BAGAIMANA KITA BISA BERSIAP UNTUK MENGHADAPI GEMPA DAN TSUNAMI?

- Kita harus menyadari daerah kita rawan gempa dan tsunami. Ingatkan anggota keluarga yang lain dan tetangga secara terus-menerus.
- Siapkan tas siaga berisi makanan kering, minuman, senter, surat berharga, obat-obatan, dan pakaian.
- Kenali peta evakuasi dan hafalkan jalur evakuasi serta lokasi tempat aman.
- Ketahui sumber informasi gempa dan tsunami.

RENCANA EVAKUASI



RENCANA EVAKUASI

- Mengapa rencana evakuasi dibutuhkan? Agar kita siap untuk menyelamatkan diri pada waktu terjadi gempa dan tsunami.
- Apa isi rencana evakuasi? Peta evakuasi dan strategi, cara mencapai daerah aman serta cara mendapatkan informasi.
- Bagaimana cara atau urutan membuat rencana evakuasi?
 - ▶ Diadakan pertemuan lanjutan, untuk menentukan siapa akan berbuat apa dalam rangka tahapan membuat rencana evakuasi.
 - ▶ Gunakan peta bahaya tsunami atau evakuasi tsunami dari kabupaten/kota, untuk menentukan daerah bahaya, daerah relatif aman dan daerah aman di desa kita.
 - ▶ Gunakan data kependudukan untuk mendaftar kelompok rentan.
 - ▶ Menyepakati strategi dan cara penyelamatan diri, proses evakuasi (dari tempat saya berdiri kemana jalur ke tempat aman), bagaimana memastikan masyarakat mendapatkan informasi terbaru saat evakuasi, waktu dan jarak yang ditempuh untuk mencapai tempat aman.
 - ▶ Menuangkan jalur dan cara ke dalam peta evakuasi.
 - ▶ Mensosialisasikan peta dan strategi serta rambu-rambu evakuasi kepada seluruh penduduk desa.

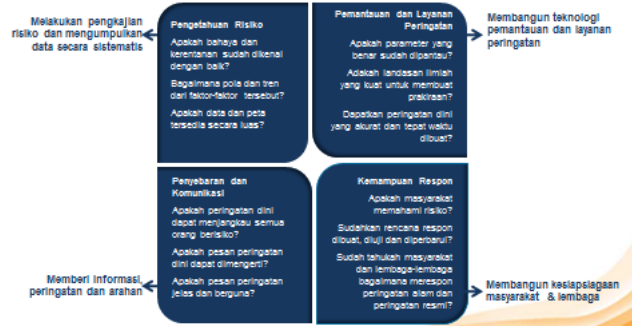
Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia InaTEWS



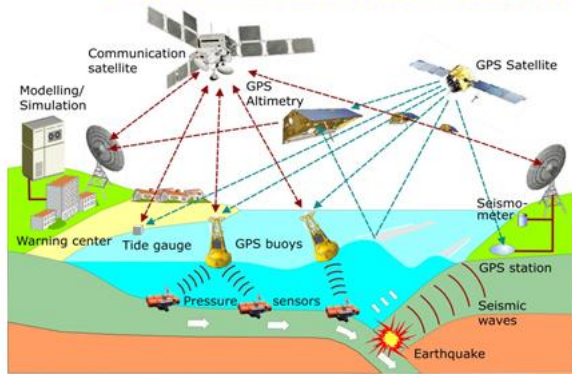
InaTEWS – Sistem Hulu ke Hilir



4 Elemen Peringatan Dini yang Berpusat ke Masyarakat



InaTEWS Pemantauan & Layanan Peringatan



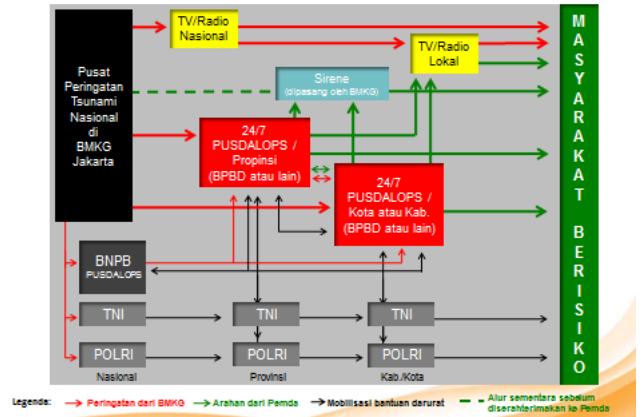
Pusat Peringatan Tsunami Nasional Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan



Pembagian Peran dalam InaTEWS



Rantai Peringatan InaTEWS



Selamatkan Jiwa!



Project for Training, Education and Consulting for
Tsunami Early Warning System (PROTECTS)
Capacity Development in Local Communities



www.gitews.org/tsunami-kit



Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Prinsip Pembelajaran orang dewasa harus membimbing proses pelatihan. Faktor-faktor kunci berikut akan membantu Anda menyiapkan program pelatihan:

1. Karena pembelajaran diperkuat melalui tantangan dan menghindari perasaan tidak aman, bangun atmosfir atau lingkungan yang memberikan perasaan aman dan suportif – dimana kebutuhan dan keunikan masing-masing individual dihargai; pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang mereka sekarang miliki diapresiasi.
2. Perlakukan peserta sebagai peer (mitra sebaya), terima dan apresiasi pengetahuan peserta; hargai, dengarkan, dan apresiasi opini mereka.
3. Sampaikan substansi yang mempunyai relevansi, sehingga peserta bisa menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka punyai saat ini. Otak secara otomatis mencari makna, pola dan relasi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka yang sekarang dimiliki sendiri. Orang dewasa yang mengikuti pembelajaran tidak dapat memisahkan (secara hitam putih) pembelajaran suatu ketrampilan dengan makna ketrampilan yang dipelajari.
4. Orang Dewasa yang mengikuti pembelajaran hanya akan menyerap substansi dalam lingkup (takaran) peserta sendiri. Oleh karenanya, elaborasikan materi yang ingin disampaikan, termasuk latar belakang, maksud dan tujuan, metode dan output yang diharapkan.
5. Sampaikan substansi yang memiliki kedekatan dengan keseharian mereka; orang dewasa belajar secara efektif terhadap hal-hal yang bisa langsung mereka aplikasikan.
6. Fasilitasi proses belajar aktif, sehingga peserta bisa mendesain rencana tidak dan mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri untuk pengembangan diri mereka.
7. Berikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan umpan balik dan input terhadap proses pembelajaran kepada pelatih, serta berikan dan terima umpan balik atas pencapaian proses pembelajaran tersebut kepada peserta.
8. Bimbing proses pembelajaran yang membangun kerja kelompok dan berikan kesempatan bagi setiap anggota tim untuk:
 - Membangun norma dan aturan kerja bersama dalam kelompok
 - Berbagi perspektif, pengetahuan, pengalaman dan pandangan
 - Ceritakan pengalaman atau hal pribadi (yang masih wajar dibagi dalam kelompok), bangun titik awal (common ground) dan keakraban
 - membuat materi dan menjalankan tugas

- Buat rencana aksi dan keputusan atau penyesuaian
 - Bersama-sama bersenang-senang -- 'Have fun'
9. Pembelajaran harus merangkul perhatian dan persepsi minoritas. Pelatih harus memberikan perhatian terhadap setiap aspek lingkungan belajar. Sebagai tambahan, perhatikan kebisingan, suhu, dan aspek fisik lainnya termasuk visualisasi, seperti gambar, ilustrasi, display, meja, bangku, jendela. Jika biasa dan diperlukan, pergunakan musik sebagai alat pendukung penyerapan informasi.
10. Fasilitasi proses pembelajaran partisipasi aktif. Dorong peserta untuk mencoba ide-ide baru, kegiatan atau pengalaman yang mendukung fakta dan teori. Berikan ruang untuk **pengalaman:**
- Pemecahan masalah (Problem Solving)
 - Mempraktekkan ketrampilan penilaian
 - Refleksi dan konfirmasi
 - Penajaman Intuisi
 - Pertanyaan-pertanyaan Interaktif
 - Belajar dan Mempraktekkan ketrampilan berpikir kritis
 - Eksplorasi makna
 - Memahami relasi melalui penggunaan metafora dan perumpamaan
 - Eksplorasi pertanyaan terkait dengan nilai (value) dan perasaan
 - Eksplorasi interaksi relasi antar personal
11. Dorong kebebasan intelektual dan kreatifitas maupun eksperimen.

Diadaptasi dari "Education & Counseling for Risk Reduction (ECRR) Curriculum, Center for Health Training (based on materials by Helmich J, in Making Connections: Teaching and the Human Brain. Renate M and Caine G., Addison Wesley Publishing Company, 1994)".

Pembelajaran Orang Dewasa: Tips dan Model

Tips

Pembelajaran Orang Dewasa Efektif, bila:	Menyesuaikan kebutuhan pembelajaran orang dewasa dengan metode yang tepat
1. Pengalaman dan pengetahuan mereka dihargai dan diapresiasi selama pelatihan.	1. Eksplorasi pengalaman dan pengetahuan peserta melalui variasi kegiatan stimulasi.
2. Cara belajar aktif.	2. Secara aktif melibatkan peserta melalui proses pembelajaran, melalui diskusi dan variasi kegiatan.
3. Prioritas pembelajaran memenuhi kebutuhan belajar peserta	3. Identifikasikan kebutuhan peserta; bangun konsep dan isi pelatihan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
4. Peserta bertanggung jawab atas kebutuhan pembelajaran mereka sendiri	4. Jamin isi dan ketrampilan yang disampaikan melalui pelatihan berkontribusi secara langsung atau relevan terhadap kebutuhan mereka, sehingga mereka termotivasi belajar.
5. Pembelajaran terinternalisasi dan memberikan makna kepada para peserta	5. Libatkan peserta memutuskan tingkat kedalaman isi dan ketrampilan yang ingin dibahas selama pelatihan.
6. Aspek pembelajaran mencakup pengetahuan, perasaan dan pengalaman.	6. Gunakan metodologi bervariasi untuk menyampaikan pengetahuan, sikap dan praktek
7. Asosiasikan materi baru dengan pengetahuan/teori yang sudah dikenal oleh peserta	7. Gunakan metode-metode pelatihan yang akan melengkapi peserta untuk membangun relasi dan mengintegrasikan materi baru tersebut
8. Ciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran.	8. Lakukan upaya-upaya untuk menjamin lingkungan fisik maupun sosial (tempat pelatihan) yang aman, nyaman dan menyenangkan.
9. Pembelajaran bisa langsung diaplikasikan	9. Berikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan/ mempraktekkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari

Pembelajaran Orang Dewasa Efektif, bila:	Menyesuaikan kebutuhan pembelajaran orang dewasa dengan metode yang tepat
10. Proses pembelajaran tidak terputus.	10. Gunakan berbagai metode pelatihan yang memungkinkan peserta untuk mempraktekkan ketrampilan yang baru disampaikan, dan menerima umpan balik yang langsung dan membangun.
11. Pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil.	11. Gunakan berbagai metode pelatihan yang mendorong peserta untuk mengeksplorasi perasaan, sikap dan ketrampilan mereka melalui sharing dengan peserta lain.
12. Pelatih mengapresiasi kontribusi peserta baik sebagai nara sumber maupun sebagai peserta.	12. Dorong peserta untuk sharing/berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dalam pelatihan

Model

Tiap orang memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Berikut metode yang diusulkan untuk masing-masing gaya pembelajaran. Karena sebuah kelas terdiri dari individu-individu dengan gaya yang beragam, variasikan pula metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Gaya Pembelajaran:	Usulan untuk dipertimbangkan:
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui konsep abstrak dan ceramah	Studi kasus dan diskusi mengenai teori dan penelitian
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui observasi	Demonstrasi dan video
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui latihan	Permainan peran dan kegiatan-kegiatan pengalaman
Peserta dengan model pembelajaran terbaik melalui alat-alat visualisasi	Video, Gambar dan slide

Diadaptasi dari "Trainer's Guide for Cancer Education, National Cancer Institute", dalam website <http://www.cancer.gov/clinicaltrials/resources/trainers-guide-cancer-education>

Apa yang Perlu Dipertimbangkan dalam Menyusun Rencana Evakuasi

Apa yang perlu dipertimbangkan dalam Rencana Evakuasi

giz International Services

PROTECTS



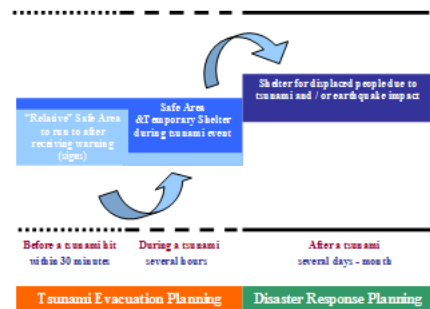
Apa rencana evakuasi??

- Kegiatan dan langkah langkah untuk menjamin evakuasi masyarakat dari daerah rawan sebelum ada bencana
- Meliputi daerah rawan, daerah aman, tempat perlindungan, rute evakuasi dan pilihan evakuasi vertikal yang aman dari potensi kerusakan akibat gempa
- Perlakuan khusus untuk anggota masyarakat yang lebih rentan (lansia, anak anak, orang cacat)
- Infrastruktur yang rawan (rumah sakit, sekolah, stasiun bis, kereta dll)

Kenapa diperlukan??

- Fokus pada penyelamatan diri : Save your life!
- Meminimalkan korban akibat tsunami
- Mengurangi korban akibat kepanikan, kekacauan dan kecelakaan selama evakuasi

Skema Evakuasi Tsunami



Apa yang perlu diperhatikan pada saat membuat Rencana Evakuasi?

- Terjangkau dalam waktu 30'
- Mempertimbangkan secara keseluruhan; tdk harus dalam satu daerah administratif; sumber bencana tsunami; daerah aman
- Sesuai kemampuan diri
- Gunakan pertimbangan yang masuk akal
- rencana evakuasi Kabupaten/kota sbg referensi

Komponen Peta Evakuasi

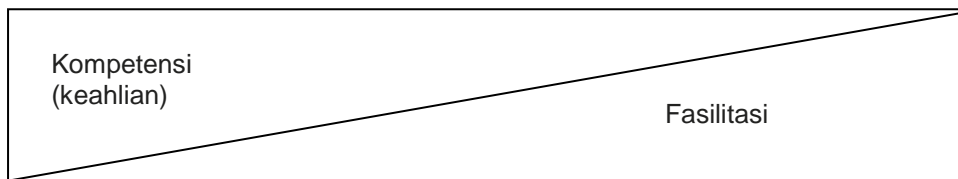
- ⊕ Daerah rawan tsunami
- ⊕ Petunjuk jalur jalan dari daerah rawan tsunami ke tempat aman
- ⊕ Evakuasi horisontal (menjauh dari garis pantai/ sungai lebih dari 500m garis pantai) dan Evakuasi vertikal (penyelamatan ke struktur vertikal aman terdekat)

Apa yang Dimaksud dengan Fasilitasi

Fasilitasi

Apa yang dimaksud fasilitasi?

Teknik fasilitasi bukanlah Kitab Suci/“Holy Grail” yang secara universal benar untuk setiap situasi. Ada beberapa teknik yang dapat dipilih tergantung pada kebutuhan situasi. Apakah teknis ini “benar” atau salah” tidak untuk didebatkan, kita harus mempertimbangkan apakah teknik ini “sesuai” atau “tidak sesuai”. Bila divisualisasi, fasilitasi seperti berikut:



Contoh-contoh situasi di mana kompetensi diaplikasikan adalah ceramah, reparasi mobil atau bedah medis. Secara umum, kegiatan-kegiatan ini tidak membutuhkan partisipasi dari si penerimanya (pelajar, pemilih mobil atau pasien). Pada akhir suatu sesi fasilitasi, kita mendapatkan terapi/solusi dari permasalahan. Partisipasi dari si penerima (peserta ataupun pemilik masalah) tidak hanya bermanfaat akan tetap sangatlah penting.

Kualitas utama seorang fasilitator harus mempunyai kemampuan berikut:

- **Mendengar**

Ini merupakan kemampuan vital seorang fasilitator. Mendengar dengan baik adalah sesuatu, yang secara mayoritas dibutuhkan dalam fasilitasi yang sukses; demikian juga dalam hubungan antar manusia.

Mendengar adalah suatu proses: Anda harus mampu untuk mendengar dan mengerti apa yang sedang dikatakan. Pada saat yang sama, Anda harus menerima orang yang mengatakannya dan memberikan respon yang sesuai mengenai subyek yang dikatakan.

- **Mengerti setiap anggota kelompok**

Anda harus mampu untuk mengenali setiap anggota kelompok sebagai individu, mengenali karakter, kekuatan dan kelemahan masing-masing – dan sampaikan bahwa Anda mengenali mereka!

- **Mengklarifikasi tujuan**

Apakah seutuhnya yakin (atau bahkan lebih penting, apakah jelas bagi kelompok dengan siapa Anda bekerja) kearah mana, apa yang menjadi tujuan? Seperti yang dikatakan Umberto Eco: “tidak ada yang mungkin terjadi tanpa perencanaan yang cukup”. Tujuan haruslah realistik dan disepakati. Juga harus jelas perbedaan sasaran organisasional, tujuan kelompok ataupun individual, maupun prioritas mereka dan potensi konflik.

- **Membantu proses dalam kelompok**

Membuat kontrak. Anda harus mengalokasikan waktu untuk menegosiasikan dan menyusun ‘kontrak’ dengan kelompok. Perlu mendeskripsikan aturan-aturan dasar mengatur interaksi antar anggota kelompok, atmosfir kelompok dan, kualitas proses dan hasil-hasil setiap sesi.

Memperjelas keraguan. Pelatih/fasilitator bertanggung jawab untuk mengklarifikasi ketidakjelasan yang ada dalam kelompok peserta.

Menghargai batasan-batasan personal. Kelompok kerja bukanlah sesi terapi. Jika ada individu (atau bahkan semua anggota kelompok) memutuskan bahwa mereka tidak dapat (atau tidak mau) melakukan sesuatu, mereka tidak boleh dipaksa. Akan tetapi, fasilitator tidak perlu merasa bertanggung jawab atas reaksi negatif ini. Individu (atau kelompok) seharusnya yang menanggung tanggung jawab sebagai konsekuensi dari apa yang mereka inginkan.

Membedakan antara proses dan substansi. Fasilitator bertanggung jawab untuk proses, peserta bertanggung jawab atas substansinya. “Proses” termasuk menciptakan dan menjaga kapasitas kelompok untuk beraksi.

Amat jarang bagi pelatih/konsultan beraksi/’manggung’ hanya/eksklusif sebagai seorang fasilitator (hanya sedikit terapis dan konselor yang melakukan hal ini). Seringkali seseorang mengadopsi peran seorang “ahli” sekaligus/bergantian sebagai “fasilitator”, tergantung pada kebutuhan kelompok atau tugas yang ada ditangan.

- **Mengundang partisipasi dan pengembangan diri anggota kelompok**

Mengundang partisipasi bukan berarti memberikan setiap peserta alokasi waktu yang sama. Beberapa orang berbicara lebih banyak dibanding yang lainnya sementara yang lain merasa lebih mudah bicara didepan kelompoknya saja bukan dalam kelompok lain. Mengundang partisipasi berarti mengenali kapan seseorang mempunyai potensi kontribusi penting untuk memperkaya diskusi dan mengembangkan (yang kadang-kadang tersembunyi) orang-orang tertentu dalam membantu menyelesaikan permasalahan aktual.

- **Merangkum**

Guna memverifikasi bahwa setiap orang secara benar mengerti apa yang terjadi, amat penting untuk merangkum poin-poin penting dan keputusan kunci.

- **Memberikan dan menerima feedback**

Memberikan dan menerima feedback penting untuk sesi fasilitasi yang baik. Yakinkan bahwa feedback diberikan secara diplomatis dan empati, memfokuskan pada kritik yang membangun dan menghindari pesan-pesan personal (contohnya mengatakan “Saya mempunyai masalah terhadap apa yang Anda presentasikan” bukan “Fakta yang Anda presentasikan adalah salah!”).

Mencapai sesi fasilitasi yang baik: Suatu proses dengan 6 langkah

Pertimbangkan 6 langkah berikut pada saat beraksi sebagai fasilitator suatu kelompok:

- **Presentasi** – setiap anggota kelompok mempresentasikan topik diskusi masing-masing (atau kelompok sepakat pada suatu topik tertentu untuk didiskusikan). Seseorang/kelompok yang mempresentasikan permasalahan juga pada posisi untuk menilai kepentingannya. Bukan seorang fasilitator dengan “penilaian objektif”nya yang harus melakukan ini.
- **Keterangan** – sekali topik telah disepakati dan dideskripsikan, anggota kelompok yang lain mempunyai kesempatan untuk bertanya jika ada yang tidak jelas (ingat: ini bukan momen untuk mengkritisi atau menghakimi). Pertanyaan-pertanyaan lebih berfokus pada mengisi informasi yang kurang dan tanggapan atas interpretasi berbeda dari yang disepakati dan diterangkan.
- **Klarifikasi** – saat konteks topik telah disepakati, Anda harus mencoba mengklarifikasi mengenai subyek kunci dan harus dinyatakan ulang dan dikonfirmasi apakah benar seperti yang dimaksud oleh presenter topik atau perlukah keterangan tambahan.
- **Proposal kegiatan kelompok atau gugus tugas** – hal ini harus dikemukakan dan dicatat.
- **Kompromi terhadap rencana kegiatan** – sekali proposal terbaik telah teridentifikasi dan disepakati, kelompok maupun individu yang terlibat perlu berkompromi untuk beberapa kegiatan tertentu, jika diperlukan.
- **Revisi proses dan implikasi lanjutan** – terpisah dari topik yang akan dikerjakan/dikonfrontir oleh kelompok, sangat dianjurkan untuk melihat proses, yang kelompok baru saja lalui. Peserta harus dimotivasi untuk memberikan feedback masing-masing dan mereka harus menarik kesimpulan dalam perspektif dan implikasi lebih luas mengenai kehidupan dan pekerjaan mereka di kemudian hari.

Alat-alat Fasilitasi

- o perkenalan
- o pengembangan langkah2
- o ringkasan
- o sintesis
- o penutupan
- o jembatan/koneksitas
- o mengikuti jalur
- o ritme/alur

Elemen untuk menstruktur proses

- o bahasa (verbal/non verbal)
- o penggunaan ruang
- o visualisasi
- o lingkungan
- o teknik verbal
(pertanyaan/paraphrasing/
contoh/sintesis)

Komunikasi

- o kerja kelompok (seluruh
kelompok/kelompok
kecil/pasangan/individual)
- o tipe leadership

Susunan yang menentukan tingkat
partisipasi

- o diskusi terbuka
- o studi kasus
- o role play
- o simulasi
- o permainan
- o panel
- o obrolan
- o ruang untuk mempraktekkan

Mekanisme untuk menyampaikan materi
pembelajaran

Do's dan Don'ts Fasilitator

Do's & Don't Fasilitator

giz Integrasi Service

PROTECTS



Do's & Don't Fasilitator

⇒ Mobilisasikan energy kreatif dan latar belakang pengetahuan peserta, dan ciptakan ruang/atmosfer yang relax dan informal	⇒ Visualisasikan pertanyaan2 di board/ flipchart, jelaskan secara hati-hati dan tanyakan kepada peserta apakah butuh klarifikasi lebih lanjut
⇒ Link-kan issue yang muncul dengan situasi dan problem nyata	⇒ Jangan merubah pertanyaan-pertanyaan atau kegiatan yang telah disepakati sebelumnya tanpa konsultasi dan persetujuan peserta
⇒ Aplikasikan 60/30/10 rule	⇒ Alokasi waktu yang cukup untuk kerja kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Jangan lupa 'break'!

Do's & Don't Fasilitator

⇒ Usahakan pengaturan 20/20 rule untuk presentasi	⇒ Penggunaan visualisasi struktur program; jelaskan 'benang merah' dalam proses pembelajaran/event;
⇒ Motivasikan peserta dengan mengeluarkan pertanyaan yang mengundang keingin tahuan dan eksplorasi	⇒ Baca kartu secara keras dan jelas sebelum ditempel ke board, dan minta peserta untuk melakukannya juga.
⇒ Dengarkan sebelum bicara	⇒ Jaga eye contact. Saat menempel kartu atau menulis di flipchart, jangan bicara membelakangi audiens.
⇒ Fasilitasi pertukaran informasi dan solusi melalui dialog, jangan langsung mengintervensi	⇒ Jangan pernah mengabaikan kartu dari peserta. Ide sama yang telah disebutkan sebelumnya, di-cluster atau ditumpuk.

Seorang fasilitator yang baik...

1. Menjaga kelompok tetap fokus pada tujuan & proses
2. Tetap obyektif
3. Membantu kelompok menentukan arah yang akan ditempuh dan mencapai tujuan mereka
4. Lebih banyak mendengarkan daripada berbicara
5. Dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda
6. Sensitif terhadap gender dan budaya

Lanjutan ...

7. Mendorong semua orang berpartisipasi; setiap orang berpartisipasi dengan cara yang berlainan. Ada yang hanya berbicara dalam kelompok kecil, tetapi tetap berpartisipasi. Yang lain mungkin banyak bicara tetapi sedikit kontribusi.
8. Membantu kelompok mentaati waktu
9. Memberi semangat atau membuat kelompok rileks sesuai kebutuhan
10. Sewaktu-waktu menyimpulkan yang terjadi dalam pertemuan, & membantu kelompok mengaitkan satu sesi dengan sesi lainnya.

Dan juga...

1. Waspada terhadap tanda-tanda kebingungan peserta (saling bertanya pada orang di sebelahnya, wajah bingung atau frustasi, sikap menolak, dsb).
2. Jangan melakukan pekerjaan kelompok. Biarkan kelompok bekerja sendiri.
3. Berkeliling dari kelompok ke kelompok; tetapi jangan menjadi bagian dari satu kelompok saja karena anda akan mempengaruhi kelompok itu.
4. Berikan waktu pada setiap kelompok memahami tugas yang diberikan dan konsep-konsep pendukungnya.

Lanjutan ...

5. Bahas kembali bagian-bagian lokakarya atau pertemuan yang membingungkan kalau ada peserta yang kelihatannya mengalami kesulitan.
6. Jangan menganggap diri anda seorang ahli. Ingatkan kelompok dan diri sendiri bahwa anda adalah fasilitator. Ingatkan MEREKA (dan juga diri anda) akan keahlian dan pengalaman yang MEREKA miliki. Caranya dengan melempar pertanyaan pada peserta lain, misalnya : "Pertanyaan bagus, Ida. Bagaimana menurut anda, Erna?"; "Pertanyaan yang bagus. Apa ada yang mau menanggapi?"

lanjutan ...

7. Sering-seringlah bertanya : "Apakah ada pertanyaan?"
8. Bersikap fleksibel dan gunakan penilaian anda sendiri tentang perhatian, energi dan pemahaman kelompok kemudian sesuaikan dengan waktu seperlunya. Perubahan tidak berarti rencana yang buruk, tetapi anda mendengar, menyimak dan menyesuaikan rencana dengan situasi.
9. Jangan lupa waktu istirahat 15-20 menit, paling sedikit dua kali pada pagi dan sore hari.

Identifikasi Gangguan, Resistensi/Penolakan

Identifikasi Gangguan, Resistensi/ Penolakan

giz Management Services

PROTECTS



Resistensi / Penolakan

- Resistensi atau penolakan yang paling nyata ketika kelompok yang difasilitasi sangat lamban dalam mengikuti proses atau mencapai kesepakatan, atau bahkan menolak sama sekali untuk bekerja sama.
- Dalam situasi terburuk, mereka mungkin menolak gagasan-gagasan anda tentang partisipasi dan fasilitasi.
- Mereka yang menolak untuk mengubah cara berpikir mereka dan semakin menjadi-jadi ketika orang sekelilingnya mendukung semangat itu

Tanda-tanda Resistensi

- Menghindari kontak mata
- Diskusi-diskusi kecil terus menerus
- Pertanyaan-pertanyaan yang mengalihkan perhatian
- Secara fisik menarik diri dari diskusi
- Terus menerus berbeda pendapat
- Interupsi berulang-ulang
- Mengungkapkan rasa frustrasi secara langsung atau tidak langsung

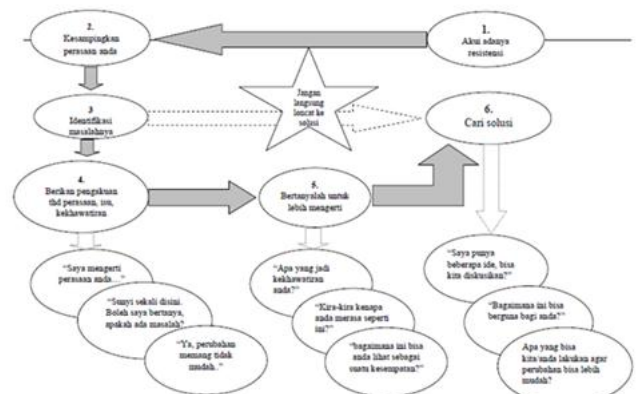
Tips Menghadapi Resistensi / Penolakan

- Cek perasaan semua peserta/ seluruh kelompok
 - Lemparkan pertanyaan kepada seluruh kelompok untuk memperoleh pendapat kelompok tentang masalah yang muncul : "Bagaimana menurut yang lain?"
- Pusatkan kembali perhatian
 - "Ok Lin, saya rasa itu masalah yang berbeda dengan apa yang sedang kita bahas – boleh disimpan dulu untuk kemudian kita diskusikan?"
- Gunakan bahasa tubuh
 - Berdirilah dan berjalan menuju tengah-tengah ruangan, ajak peserta untuk terlibat dengan kontak mata dan mencondongkan badan ke depan.
- Gunakan humor yang sepentasnya
 - Kalau digunakan dengan pantas, humor akan mengurangi ketegangan. Tetapi, kalau bercanda jangan membuat orang lain ditertawakan.

Lanjutan ...

- Ingatkan akan norma kelompok
 - "Satu hal yang kita sepakati pada awal pertemuan adalah jangan ada diskusi swasta. Bisakah kita mentaati norma ini?"
- Alihkan perhatian
 - "Bisa minta waktu 2 menit lagi sebelum kita lanjutkan ke kesimpulan?"
- Jangan mengabaikan atau menghindar
 - Memang sulit untuk menghadapi resistensi ketika kita mendeteksinya. Tetapi, mengabaikan atau menghindar dari resistensi yang ada akan mengacaukan proses-proses selanjutnya. Bukan tidak mungkin akan menghentikan (membubarkan) proses itu sama sekali.

PROSES MENGATASI PENOLAKAN



Contoh-contoh Metode Fasilitasi

giz International Services

PROTECTS



PARAPHRASING

- Mengapa ?
 - *Paraphrasing* membantu pembicara menilai apakah ucapannya ditangkap atau tidak oleh orang lain.
- Bagaimana ?
 - “ kedengarannya anda tadi mengatakan bahwa...”
 - “ Yang saya tangkap dari pendapat anda adalah ...”
 - “ Saya memahami yang dikatakan lebih kurang ...”
 - Sesudah membuat paraphrase, perhatikan reaksi pembicara. Katakan “Apa betul pemahaman saya ?”

MIRRORING

- Mengapa ?
 - Menangkap apa yang dikatakan orang lain persis seperti yang diucapkan dengan mengulang kembali setiap kata yang diucapkan. Kadang-kadang ini dibutuhkan untuk meyakinkan orang-orang tertentu bahwa mereka betul-betul didengarkan.
- Bagaimana ?
 - Jika pembicara mengatakan satu kalimat, ulangi secara verbatim (persis seperti yang diucapkan). Jika pembicara mengatakan lebih dari satu kalimat, ulangi kata kunci atau kalimat pendek.
 - Dalam kedua situasi di atas, gunakan kata-kata pembicara, jangan kata-kata anda sendiri. Yang harus diulang adalah kata-kata si pembicara; bukan suara pembicara.

STACKING

- Mengapa ?
 - Mengurut adalah proses membantu orang bergiliran berbicara ketika beberapa orang ingin berbicara bersamaan.
- Bagaimana ?
 - Fasilitator bertanya siapa yang ingin bicara
 - Setiap pembicara diberi nomor urut
 - Masing-masing pembicara dipanggil sesuai urutannya
 - Sesudah semua selesai berbicara, fasilitator menawarkan kepada peserta lain untuk berbicara. Contoh :
 - Langkah 1 : "Bagi yang ingin bicara, tolong angkat tangan".
 - Langkah 2 : "Ita yang pertama, Eva kedua, lalu Doni ketiga".
 - Langkah 3 : (sesudah Ita bicara) "Siapa kedua? Eva? Silakan".
 - Langkah 4 : (Setelah orang terakhir) "Apa ada yang ingin bicara?"

DRAWING OUT

- Mengapa ?
 - Menggali lebih jauh adalah cara mendukung orang supaya menjelaskan lebih lanjut ide atau gagasannya.
 - Bagaimana ?
 - Membuat paraphrase pernyataan pembicara kemudian mengajukan pertanyaan tidak langsung yang terbuka.
- Contoh :
- “Bisa jelaskan lebih lanjut?”
 - “Bagaimana maksud anda?”
 - “Apa yang anda maksud dengan.....?”
 - “Misalnya bagaimana?”

STACKING

- Mengapa ?
 - Mengurut adalah proses membantu orang bergiliran berbicara ketika beberapa orang ingin berbicara bersamaan.
- Bagaimana ?
 - Fasilitator bertanya siapa yang ingin bicara
 - Setiap pembicara diberi nomor urut
 - Masing-masing pembicara dipanggil sesuai urutannya
 - Sesudah semua selesai berbicara, fasilitator menawarkan kepada peserta lain untuk berbicara. Contoh :
 - Langkah 1 : “Bagi yang ingin bicara, tolong angkat tangan”.
 - Langkah 2 : “Ita yang pertama, Eva kedua, lalu Doni ketiga”.
 - Langkah 3 : (sesudah Ita bicara) “Siapa kedua? Eva? Silakan”.
 - Langkah 4 : (Setelah orang terakhir) “Apa ada yang ingin bicara?”

ENCOURAGING

- Apa ?
 - Mendorong merupakan seni memberikan ruang bagi orang untuk berpartisipasi tanpa paksaan. Mendorong terutama membantu pada tahap-tahap awal diskusi, pada waktu para peserta masih warning-up.
- Bagaimana ?

Beberapa contoh teknik mendorong :

 - “Siapa lagi yang punya gagasan?”
 - “Mungkin ada yang punya cerita menarik tentang masalah ini?”
 - “Kita sudah mendengar pendapat bapak-bapak, mari kita dengarkan pendapat para ibu”.
 - “Bagaimana pendapat dari kelompok yang duduk di tengah?”.
 - “Mari kita beri kesempatan kepada peserta yang belum berbicara”.

GATHERING*

- Mengapa ?
 - *Gathering* adalah mengumpulkan gagasan, bukan membahasnya. Mengumpulkan adalah ketrampilan yang memadukan antara mirroring dan paraphrasing ditambah dengan gerakan-gerakan fisik. Ketrampilan mendengar dan memberikan pengakuan pada pendapat atau gagasan orang dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk membela gagasannya.
- Bagaimana ?
 - Mengumpulkan dengan efektif dimulai dengan penjelasan singkat tentang tugas yang akan dikerjakan. Misalnya : “Dalam 10 menit mendatang, berikan tanggapan pada usulan ini dengan menyebutkan kelebihan dan kekurangannya. Saya minta satu kelebihan lalu satu kekurangan, begitu selanjutnya. Kita akan membuat dua daftar sekaligus.”

TRACKING

□ Mengapa ?

- Terkadang beberapa pokok-pokok pikiran muncul bersamaan dalam sebuah diskusi. Misalnya, rencana pembangunan sebuah gedung. Ada yang bicara lokasi, ada yang bicara biaya dan ada yang bicara desain. Dalam situasi seperti ini, mereka perlu dibantu untuk mengikuti semua topik yang sedang dibicarakan.

□ Bagaimana ?

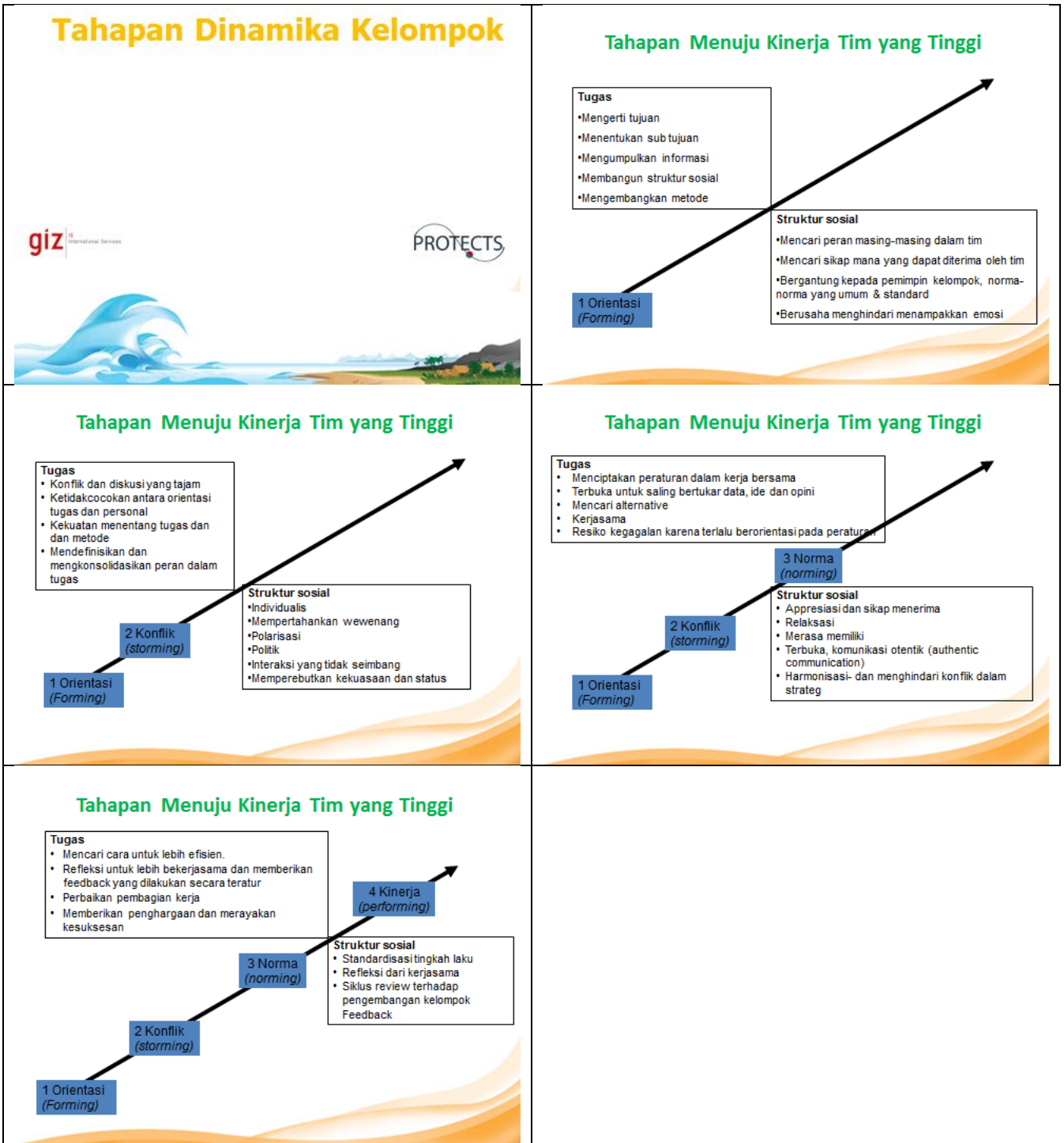
Proses tracking :

1. Fasilitator membuat ringkasan pembicaraan.
2. Kemudian menyebutkan setiap isu yang muncul
3. Meminta pendapat peserta, apa isu yang disebutkan sesuai atau tidak.

Contoh :

- Langkah 1 : "Kelihatannya ada tiga diskusi yang berjalan bersama-sama. Saya ingin memastikan tidak ada yang tertinggal."
- Langkah 2 : "Nampaknya isu pertama tentang lokasi, yang kedua tentang biaya pembangunan, lalu yang terakhir tentang desain gedung".
- Langkah 3 : "Apakah semua isu sudah saya tangkap?"

Tahapan Dinamika Kelompok



Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi untuk Fasilitasi

Model Komunikasi Yang Sederhana

Komunikasi artinya menyampaikan sesuatu ke mitra bicara kita.

Dalam komunikasi ditukar pikiran, ide atau perasaan antara seseorang dengan orang lain.

Yang ingin menyampaikan suatu hal ke mitra bicaranya disebut sebagai *sender* atau pengirim dan yang menerima adalah *receiver* atau penerima.

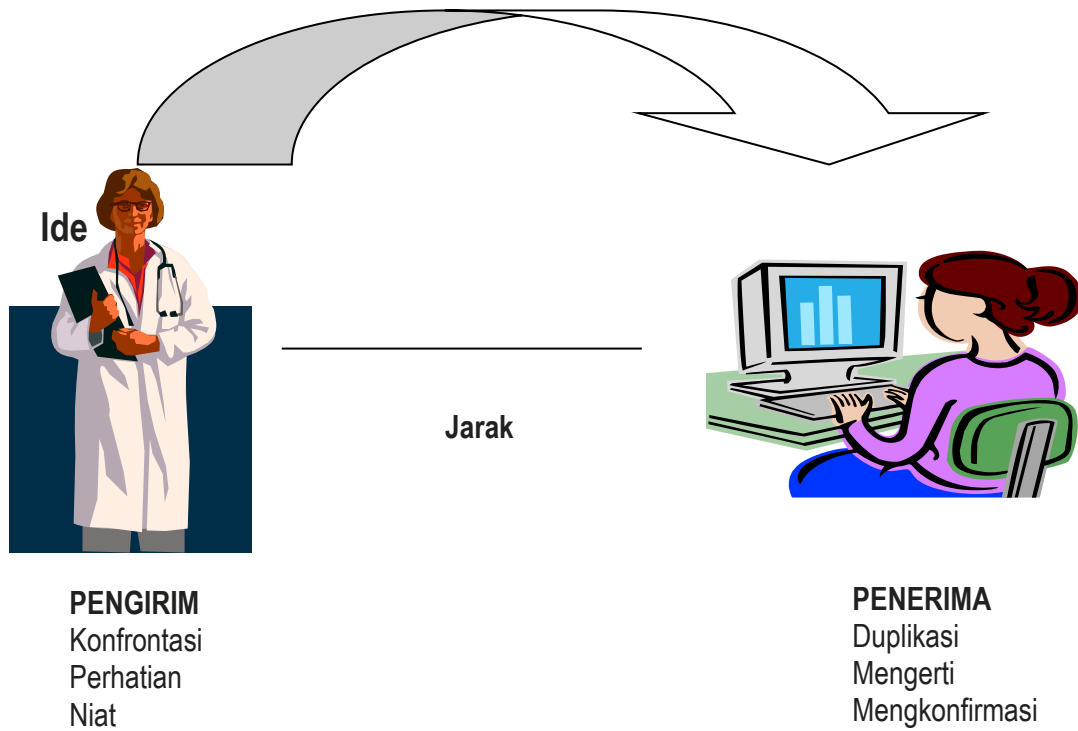
Bila disederhanakan maka komunikasi terdiri dari aspek-aspek di bawah ini:

1. *Sender* atau pengirim memiliki suatu informasi yang ingin disampaikannya.
2. Pengirim harus memberi code/kode ke informasi tersebut. Artinya pikiran, perasaan yang ingin disampaikannya harus diterjemahkan menjadi kode-kode seperti bunyi atau tanda grafik (tulisan). Ini semua disebut sebagai komunikasi verbal. Si pengirim harus mengirim pesannya sedemikian rupa sehingga mitra bicaranya bisa mengerti.
3. Si penerima menerima pesan melalui beberapa saluran (= indera) seperti pendengaran atau penglihatan. Bila hal ini berjalan tanpa rintangan atau perubahan, maka penerima menerima duplikasi dari kode-kode yang dikirim si pengirim.
4. Si penerima harus mendekode atau menginterpretasi/mengartikan pesan tersebut.
5. Lalu penerima harus memberi konfirmasi bahwa ia menerima pesan tersebut, artinya harus memberi pesan kepada pengirim bahwa ia menerima pesan, telah menduplikasi kode-kode pesan tersebut dan mengertinya.

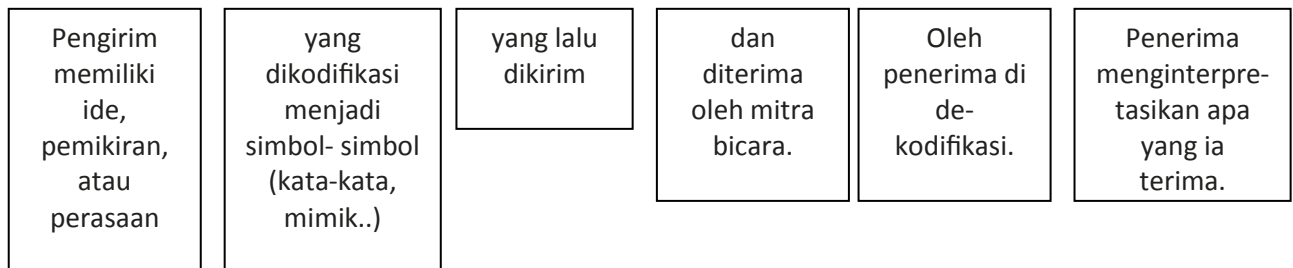
Hal ini bukan proses sederhana. Dan jarang proses berjalan lancar seperti diungkapkan di atas. Pada setiap langkah bisa terjadi gangguan yang bisa mengakibatkan kesalah-pahaman.

Seorang fasilitator harus sangat paham akan setiap langkah-langkah yang diuraikan di atas.

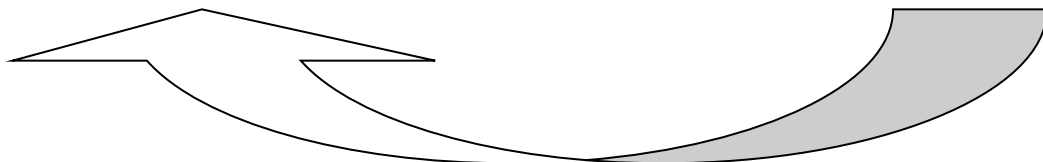
Skema Proses Komunikasi



Dilakukan dalam situasi sosial tertentu



Dan mengkonfirmasi kepada pengirim bahwa pesan telah diterima dan dimengerti.



Bagian utama dari komunikasi yang baik

Supaya bisa berkomunikasi secara baik maka para mitra bicara harus mampu melakukan hal-hal dibawah ini:

- Menghadapi (*to confront*) mitra bicara
- Memberi perhatian pada mitra bicara
- Mengaitkan komunikasi dengan suatu niat tertentu
- Menduplikasi pesan yang dikirim dan mengerti pesan tersebut
- Mengkonfirmasi penerimaan pesan dan mengertinya

Beberapa istilah kunci

Menghadapi (*to confront*)

“Menghadapi” dalam hubungan ini berarti:

1. secara sadar bersihadap/saling berhadapan
2. kemampuan setiap pribadi untuk melihat dan menghadapi setiap orang lain, setiap tugas atau suatu benda dengan cara tenang dan santai.

Setiap orang mampu menghadapi orang atau suatu keadaan secara tenang dan santai. Hal ini bisa dilatih.

Perhatian (*attention*)

Komunikasi yang baik menuntut:

- Perhatian utuh terhadap mitra bicara
- Perhatian keluar, yaitu ke mitra bicara dan bukan perhatian ke dalam pemikirannya sendiri
- Tidak teralih perhatian ke pengaruh lain
- Menerima keseluruhan pesan dari mitra bicara, termasuk pesan sampingannya dan bukan hanya salah satu bagian pesan saja.

Niat (*intention*)

Dalam setiap komunikasi yang baik terdapat suatu niat untuk menyampaikan suatu pesan. Hal ini terlihat melalui:

- Suara yang sesuai
- Kejelasan pengungkapan
- Bahasa yang sesuai dengan penerima pesan

Menduplikasi suatu pesan (*duplicate the message*)

Menduplikasi suatu pesan artinya adalah menerima pesan secara utuh dan tanpa pemalsuan. Penerima tidak boleh memberi interpretasi sendiri, memberi asumsi lain atau menambahkan suatu hal pada pesan tersebut.

Menduplikasi secara benar merupakan persyaratan dari pemahaman yang benar. Mengerti suatu pesan secara baik menuntut adanya penerimaan pesan, yang lalu diduplikasi dan diinterpretasi secara baik. Pemahaman dapat dilihat melalui bahwa adanya kemampuan dalam mengerti dan dapat bekerja dengan pesan tersebut.

Mengkonfirmasi

Mengkonfirmasi adalah suatu tanda bahwa penerima mendengar secara baik atau menerima dan mengerti pesan yang dikirim.

Suatu konfirmasi bukan berarti suatu jawaban. Konfirmasi juga berarti bahwa penerima setuju dengan pesan yang ia terima.

Bila tidak ada konfirmasi atau suatu konfirmasi diterima terlalu dini (memotong proses pengiriman) sering membuat adanya pengulangan pengiriman pesan. Hal ini disebabkan karena pengirim tidak yakin bahwa pesannya diterima. Bila konfirmasi tidak diberikan secara berulang kali, maka bisa menimbulkan agresi atau keputusan.

Pembahasan tentang model komunikasi sederhana ini (yang merupakan kombinasi dari model-model yang dikembangkan Shannon-Weaver/Osborne-Schramm/Lasswell) dapat ditemukan di kedua situs berikut ini:

<http://www.cultsock.ndirect.co.uk/MUHome/cshtml/introductory/sw.html>

<http://www.cultsock.ndirect.co.uk/MUHome/cshtml/introductory/schro1.html>

<http://www.cultsock.ndirect.co.uk/MUHome/cshtml/introductory/lasswell.html>

lebih lengkapnya di

<http://www.cultsock.ndirect.co.uk/MUHome/cshtml/index.html> (searchable database)

Perlu dicatat, bahwa model sederhana yang diperkenalkan di sini tergolong transmission models dalam teori komunikasi yang di kalangan akademik dikritik karenaterlalu teknis dan buta terhadap kompleksitas yang mewarnai proses komunikasi nyata. Contoh untuk kritik itu terdapat di

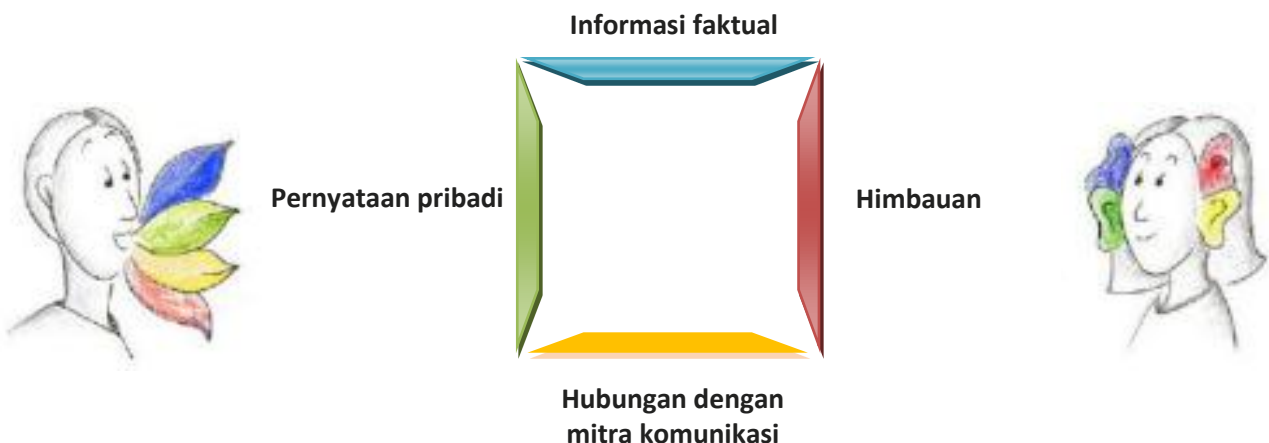
<http://www.aber.ac.uk/media/Documents/short/trans.html>

Model Komunikasi Schulz von Thun (4 Aspek Komunikasi)

Setiap kali dua atau lebih manusia bertemu, pasti akan terjadi komunikasi di antara mereka. Atau, seperti dikatakan seorang pakar ilmu komunikasi, Paul Watzlawick, “kita tidak mungkin tidak berkomunikasi” – dengan diam pun kita akan mengkomunikasikan sesuatu.

Berbeda dengan “model transmisi” (pengiriman informasi dari pengirim ke pada penerima) yang dibebaskan di atas, dalam model komunikasi Watzlawick¹ dimensi-dimensi di luar penyampaian informasi juga diperhitungkan. Menurut Schulz von Thun, setiap pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi mengandung 4 dimensi:

- Informasi faktual: hal-hal yang ingin disampaikan
- Himbauan: reaksi dari pihak penerima yang ingin dipancing oleh pengirim. Reaksi tersebut bisa berupa tindakan, sikap atau perasaan. Himbauan bisa terbuka atau terselubung, paling ekstrem menjurus ke arah manipulasi.
- Hubungan dengan mitra komunikasi: apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh si pengirim pesan mengenai dirinya si penerima pesan dan mengenai hubungan antara keduanya
- Penampilan diri: Apa yang ditampilkan oleh pengirim mengenai dirinya sendiri (secara sadar/sengaja dan secara tidak sadar/sengaja)



¹ Juga disebut model „SABS”, singkatan dari nama empat dimensi pesan dalam bahasa Jerman (Sachinhalt, Appell, Beziehung, Selbstoffebarung)

Contoh

Sepasang suami isteri naik mobil, isterinya menyetir. Mereka berhenti di lampu lalu lintas, lalu lampu lintas yang tadinya merah berganti hijau dan terjadi percakapan sebagai berikut:

Suami: „*Lampunya hijau, sayang !*”.

Isteri : „*Yang nyetir kamu atau saya?!*”

Mungkin saja yang ingin disampaikan oleh sang suami adalah pesan sebagai berikut:

- Informasi faktual** : Lampu lalu lintas menunjukkan warna hijau.
- Himbauan** : Tolong jalan sekarang.
- Hubungan** : Hubungan kita akrab.
- Penampilan diri** : Aku ingin cepat sampai.

Ternyata, yang „didengar“ isterinya berbeda pada aspek „hubungan“ dan „penampilan diri“:

- Hubungan** : Aku anggap kamu kurang perhatikan keadaan lalu lintas, aku lebih pandai membawa mobil.
- Penampilan diri** : Aku percaya diri dan menguasai keadaan.

Karena komunikasi adalah proses timbal balik antara paling sedikit dua orang, maka keempat segi pesan tersebut di atas kadang-kadang juga diibaratkan dengan 4 lidah (di pihak pengirim) dan 4 telinga (di pihak penerima). Dan apa yang hendak dikatakan oleh misalnya „lidah hubungan“ belum tentu sama dengan apa yang didengar oleh „telinga hubungan“. Watzlawick mengungkapkannya begini dalam salah satu kaidah dasar komunikasinya: „Apa yang sebenarnya kukatakan, barulah kuketahui setelah mendapat jawaban.“

Rencana Moderasi Alternatif – Pelatihan Katsumi Paket 2 Hari

Asumsi-asumsi:

- Rencana moderasi ini digunakan bila dengan berbagai pertimbangan, Pelatihan KaTsumi hanya dapat dilakukan secara efektif selama 2 hari.
- Pelatihan tidak mencakup hari Jumat, sehingga tidak ada rehat tengah hari yang lebih dari 1 jam.
- Pelatihan berjalan setiap harinya antara jam 08.00 – 17.00, sehingga untuk kenyamanan peserta yang tinggal jauh dari lokasi pelatihan, sebaiknya dipertimbangkan untuk disediakan penginapan.

Keterangan tentang judul-judul materi:

Topik 1 Tanggap Gempa (Tsunami & Bahayanya); **Topik 2** Tanggap Peringatan (Peringatan Dini Tsunami); **Topik 3** Tanggap Evakuasi (Rencana Evakuasi)

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
Hari 1						
<i>Peserta diharapkan sudah check in pada malam hari sebelum acara dimulai pada hari 1 pagi hari jam 09.00. Hal ini untuk menjaga agar pelatihan dapat dimulai tepat waktu dan tidak saling menunggu dengan peserta yang baru hadir pada hari 1 pagi. Training kit untuk peserta: kaos, tas ransel, dan flashdisk min. 4GB yang akan berisi materi dan foto-foto hasil pelatihan.</i>						
08.30 – 09.00 (30')	Persiapan	Persiapan akhir, registrasi ulang peserta	<ul style="list-style-type: none"> Registrasi ulang Pembagian kit pelatihan Persiapan akhir oleh panitia & fasilitator 	<ul style="list-style-type: none"> Petugas menerima registrasi ulang peserta dan menyerahkan kit peserta yang sudah bisa diberikan. Panitia mengecek kesiapan acara pembukaan (terutama bila dihadiri pejabat yang berwenang). <p>Fasilitator mengecek kesiapan alat dan bahan untuk sesi hari ini.</p>	Lembar registrasi	
09.00-09.30 (30')	Pembukaan	Menyampaikan sambutan & harapan penyelenggara kepada peserta sekaligus membuka acara pelatihan.	Sambutan dan pembukaan oleh BPBD tuan rumah dan penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator mempersilahkan kepada perwakilan penyelenggara dan/atau BPBD untuk memberikan sambutan sekaligus membuka acara training. 	-	Penyelenggara

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
09.30-10.30 (60')	Perkenalan	Peserta saling mengenal sehingga mencairkan suasana sekaligus merangsang kreatifitas sejak awal	Perkenalan peserta dan semua yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> Peserta dan di minta berdiri dan membentuk sebuah lingkaran besar. Aturan mainnya adalah memperkenalkan diri sambil sambil menyerahkan spidol dan menyebutkan ulang nama rekannya yang telah memperkenalkan diri sebelumnya. Fasilitator memberikan contoh "Perkenalkan nama saya.... saya berasal dari.... saya serahkan spidol ini kepada...." <p>Yang menerima spidol: "Saya terima spidol ini dari... berasal dari..... dst. nama saya... saya serahkan spidol ini kepada..."</p>	Spidol	
	Tujuan dan Agenda Pelatihan	Peserta memahami tujuan dan agenda pelatihan.	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan Pelatihan Agenda Pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan. Fasilitator menjelaskan tujuan pelatihan dengan flipchart (FC). Agenda. Fasilitator menjelaskan agenda pelatihan dengan metaplan (MP) yang telah tertempel rapi pada kain tempel. Beri tekanan pada: <ul style="list-style-type: none"> Bahwa waktu per sesi memang sengaja tidak dibatasi dengan ketat, karena akan tergantung dengan dinamika kelas. Bahwa tiap sesi memiliki penekanan sendiri-sendiri (sedapat mungkin tunjukkan dengan warna kartu metaplannya): ada yang lebih berupa input dari fasilitator, ada yang berupa diskusi peserta, dan ada yang berupa praktik. 	<ul style="list-style-type: none"> FC tujuan pelatihan MP Agenda Pelatihan Kain tempel 	
	Norma yang boleh dan tidak boleh, Harapan	<ul style="list-style-type: none"> Kelas menyepakati norma bersama. Fasilitator mengetahui harapan peserta, untuk diklarifikasi dan dihubungkan dengan proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Norma kelas Pemetaan harapan 	<ul style="list-style-type: none"> Buat buzz group. Fasilitator membagikan 3 metaplan dengan warna berbeda kepada masing-masing kelompok. Tentukan warna apa untuk norma yang boleh, tidak boleh dan harapan. <ul style="list-style-type: none"> Fasilitator mengajak peserta untuk menyepakati norma yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses belajar di kelas. Fasilitator meminta peserta menyampaikan harapannya mengikuti pelatihan KaTsumi. Tiap group berdiskusi 3 menit lalu menyumbang 2-3 norma dan 2-3 harapan Minta perwakilan masing-masing grup menempelkan norma yang boleh dan tidak boleh pada kain tempel yang telah disiapkan, trainer membacakan dan langsung mengelompokkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Metaplan Spidol 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
	Pembagian tim piket harian	Kelas memiliki tim piket dan muncul rasa memiliki pelatihan.	Pembagian piket: penjaga norma, review, pemandu sorak	Fasilitator membagi peserta ke dalam tim (penjaga norma, review, pemandu sorak). Siapkan <i>template</i> tugas-tugas kelompok dan jadualnya sebelumnya, sesi ini digunakan untuk mendistribusikan peserta ke dalam kelompok-kelompok.	FC Tim komunitas	
10.30 - 10.45	Rehat Kopi					
10.45 – 11.15 (30')	Konsep Kesiapsiagaan Tsunami + 3 Langkah Tanggap Tsunami	<p>Peserta memahami:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan bahaya dan risiko tsunami • Seperti apa <i>multilevel approach</i> untuk membangun kesiapsiagaan tsunami • Mengapa peserta KaTsumi harus memahami ini 	<p>Materi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko bencana, sebagai kombinasi adanya bahaya dan kerentanan di lokasi tertentu. Peserta memahami konsep bahaya, risiko, kerentanan, dan contoh-contohnya. • Manfaat sistem peringatan dini yang baik setelah adanya pengetahuan tentang risiko bencana. • Pendekatan terstruktur dalam membangun kesiapsiagaan tsunami: Diagram 3 Warna (utamanya bahwa sudah ada rencana evakuasi sebagai referensi pada tingkat ini). • Materi 3 Langkah Tanggap Tsunami dan tugas utama Katsumi dalam penyebarluasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator memberikan pengantar bahwa Indonesia adalah “supermarketnya bencana”, berbagai macam bencana dapat di temukan. Ajak peserta untuk menyebutkan kejadian bencana yang mereka ketahui. Pastikan mereka menyebutkan tsunami salah satunya. • Fasilitator menjelaskan konsep-konsep ‘bahaya’/‘ancaman’, ‘kerentanan’, ‘kapasitas’, dan ‘risiko’. Tunjukkan bagaimana memahami risiko bencana dan upaya mengurangnya. • Catat kata atau istilah dalam tsunami di papan daftar istilah, bila ada usul istilah baru atau tambahan dari peserta, tuliskan. • Fasilitator menjelaskan pendekatan berjenjang dalam mewujudkan kesiapsiagaan tsunami yang terpusat di masyarakat. Perlihatkan posisi pelatihan KaTsumi pada pendekatan berjenjang yang merupakan kelanjutan dan berkaitan dari beberapa proses yang berlangsung sebelumnya. Sasaran akhirnya adalah bagaimana individu dan rumah tangga memiliki kesadaran, pengetahuan, dan mampu bereaksi dengan tepat sesuai dengan prosedur yang disepakati. • Terkait dengan “Prosedur” pada level merah di Diagram Terstruktur, jelaskan tentang dibuatnya materi edukasi publik 3 Langkah Tanggap Tsunami dari BMKG. Tunjukkan display 3 Langkah Tanggap Tsunami, sampaikan bahwa masih-masing langkah akan dijelaskan secara spesifik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami • Banner <i>structured approach</i> • LCD, Notebook • Flipchart kosong untuk brainstorming konsep dasar bencana 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
11.15-12.30 75'	Topik I: Tanggap Gempa (Tsunami dan Bahayanya)	Peserta memahami kejadian tsunami, peristiwa di beberapa kota/negara	Pemutaran film dan pengantar: 20 menit Pemutaran film 10 menit kehidupan CD no. 1, Tsunami & Bahayanya	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum pemutaran film, fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat hal penting, karena setelah pemutaran film, akan ada pertanyaan-pertanyaan. 	CD 10 Menit Kehidupan #1 LCD, Notebook	
		Peserta mampu menjelaskan mengenai bahaya dan kerentanan tsunami	Diskusi kelompok & presentasi: 30 menit Pertanyaan panduan kelompok: <ul style="list-style-type: none"> Apakah tsunami itu? Apa hubungan gempa & tsunami? Apa tanda-tanda alam datangnya tsunami? Mengapa Indonesia rawan tsunami? Bagaimana pola dan ciri-ciri tsunami di Indonesia? 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator membagi peserta menjadi 4-5 kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan kunci, berdasarkan materi dalam film. Instruksi kerja kelompok seperti dalam FC. Penjelasan kerja kelompok 5'. Waktu diskusi 5 menit. Diskusi hasil (20'): pertimbangkan untuk membahas pertanyaan demi pertanyaan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban mereka untuk satu nomor, fasilitator memandu pembahasan. 	<ul style="list-style-type: none"> FC. 14. Instruksi pertanyaan setelah film Kertas FC kosong untuk menulis <i>highlight</i> penekanan tiap kelompok yang berbeda 	
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta mampu menjawab berbagai pertanyaan yang sering diajukan mengenai bahaya tsunami (utamanya pertanyaan terhadap materi edukasi Tanggap Gempa). Peserta paham reaksi awal yang harus diambil ketika terjadi gempa. 	Debriefing Tsunami & Bahayanya: 25 menit <ul style="list-style-type: none"> Pendalaman tentang materi edukasi Tanggap Gempa Demonstrasi penggunaan Lembar Balik 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator memperlihatkan Lembar Balik (LB) sebagai alat bantu dalam sosialisasi di masyarakat. Berikan contoh menggunakan LB dengan me-review materi pada Hal. 1-6. Fasilitator mengaitkan demonstrasi penggunaan LB dengan bagian Tanggap Gempa dari 3 Langkah Tanggap Tsunami dan dengan diskusi isi film sebelumnya. Undang peserta untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang kurang jelas. Berikan pertanyaan-pertanyaan juga ke peserta untuk mengecek pemahaman mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Balik 1-6. Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
12.30 – 13.15	ISHOMA					
13.15-13.25 10'	Bridging 10'	<ul style="list-style-type: none"> Men-debrief metode yang digunakan untuk topik sebelumnya. Memberikan benang merah kepada peserta terkait dengan Konsep 3 Langkah Tanggap Tsunami 	<ul style="list-style-type: none"> Highlight tentang metode yang dipakai untuk menyampaikan Tanggap Gempa: film dan LB. Pengantar ke Topik 2 - Tanggap Peringatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bangun kembali energi peserta. Fasilitator menunjukkan dua metode yang dipakai untuk topik 1: melihat film & berdiskusi, serta diskusi interaktif dengan menggunakan Lembar Balik. Ingatkan para kader bahwa di sosialisasi yang sebenarnya, karena pertimbangan waktu dan fasilitas, kemungkinan hanya salah satu metode yang sempat digunakan. Minta peserta untuk mulai membayangkan bagaimana melakukannya. Perlihatkan kepada peserta posisi materi sebelumnya dan materi yang akan menyusul berikutnya sehubungan dengan 3 Langkah Tanggap Tsunami. 	Banner 3 Langkah Tanggap Tsunami	
13.25-13.55 (30')	Topik 2: Tanggap Peringatan (Presentasi pengaturan rantai peringatan di daerah setempat (kab/kota)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta tahu tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami di Indonesia Peserta memahami pentingnya sebuah sistem yang mengatur peringatan dini tsunami di tingkat lokal (kabupaten/kota/desa) 	<ul style="list-style-type: none"> Materi Tanggap Peringatan dalam 3 Langkah Tanggap Tsunami Apa saja peralatan peringatan dini tsunami setempat. Bagaimana sistem peringatan dini setempat bekerja. Bagaimana informasi didiseminasikan sampai ke tingkat masyarakat yang potensial menerima dampak. Isi peringatan dan arahan pemerintah daerah kepada masyarakat. Isi peringatan di media nasional (tampilan di media TV nasional & makna status ancaman tsunami) 	<ul style="list-style-type: none"> Pergunakan LB Hal. 7-9 untuk mengantarkan materi ini. Menyusul penjelasan di Hal. 7 tentang peran BMKG, jelaskan bahwa BMKG memegang mandat tentang sistem peringatan dini di Indonesia. Bila dipandang perlu, jelaskan tentang konsep <i>end-to-end</i> yang diterapkan InaTEWS. Minta bantuan BPBD setempat untuk menjelaskan dengan singkat tentang bagaimana peringatan BMKG disebarkan dan dapat menjangkau masyarakat berisiko dan apa isinya. Jika tidak ada yang mempertanyakan, jelaskan bahwa kadang-kadang rantai peringatan tidak bisa bekerja dengan ideal. Bagikan Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami. Minta peserta untuk memperhatikan Hal. 3 (bagian dalam sebelah kanan). Pahami bersama-sama. Ajak peserta melihat Hal. 2 (bagian dalam sebelah kiri), jelaskan tentang makna status ancaman (sehubungan dengan perkiraan ketinggian gelombang di tepi pantai). 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Balik Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami PPT Sistem Peringatan Dini Tsunami lokal (bila ada) 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
13.55-14.25 (30')	Topik 3: Tanggapan Evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta memahami bagaimana kita menyiapkan diri menghadapi gempa bumi dan tsunami Peserta memahami isi rencana evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan Evakuasi dari 3 Langkah Tanggapan Tsunami Rencana evakuasi setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator mengajak peserta untuk melihat bagian Tanggapan Evakuasi dalam Flyer 3 Tanggapan, beri kesempatan peserta untuk mengklarifikasi yang kurang jelas (5'). Ajak peserta untuk membaca bersama LB Hal. 11-12 (5'). Perhatian: siapkan penjelasan terkait apakah dan bagaimana penduduk telah dilibatkan dalam penyusunan rencana evakuasi setempat (Hal. 12), sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Minta BPBD/Pokja menyajikan <i>overview</i> Rencana Evakuasi yang ada. Bila ada lebih dari satu peta, jelaskan simbol-simbol yang ada di dalamnya serta prosedurnya secara umum (15'). 	<ul style="list-style-type: none"> Flyer 3 Langkah Tanggapan Tsunami Lembar Balik Peta & prosedur evakuasi setempat ukuran besar 	
14.25-14.50	Pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga (25')	Peserta memahami prosedur yang mungkin dilakukan di tingkat paling kecil (keluarga)	<ul style="list-style-type: none"> Pentingnya prosedur dalam keluarga Kesepakatan-kesepakatan yang lazim diperlukan dalam rencana evakuasi keluarga Adaptasi yang bisa dilakukan di tingkat masyarakat (bila waktu memungkinkan) 	<ul style="list-style-type: none"> Brainstorming: apa perlunya pengaturan prosedur evakuasi di tingkat keluarga? Peserta dibagi secara <i>buzz-group</i> untuk mendiskusikan contoh prosedur keluarganya. Tunjuk satu atau dua kelompok untuk menjelaskan prosedur keluarganya. Fasilitator merekap dengan flipchart. Bila waktu memungkinkan, tanyakan: Apa saja yang bisa dilakukan masyarakat untuk dapat melakukan adaptasi dengan wilayah mereka yang rawan tsunami? 	<ul style="list-style-type: none"> FC: instruksi <i>buzz group</i> Flipchart kosong untuk brainstorming 	
14.50-15.00 (10')	Pengantar tugas presentasi Rencana Evakuasi	Peserta memahami tugas presentasi yang akan disampaikan pada Hari ke-2	<p>Instruksi individu untuk persiapan presentasi rencana evakuasi setempat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siapkan presentasi Anda tentang peta rencana evakuasi dan prosedurnya, termasuk pengaturan peringatan di tingkat desa. Kerangka presentasi: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Di manakah daerah bahaya, di mana daerah aman? ✓ Di mana tempat berkumpul terdekat? 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitator menjelaskan pada seluruh peserta untuk melaksanakan tugas individu seperti tertulis pada FC. Tiap peserta diberikan "pekerjaan rumah" untuk melakukan persiapan individu untuk melakukan presentasi pada keesokan harinya. Peserta diarahkan untuk menyiapkan "contekan" poin-poin yang akan dipresentasikannya. Bentuknya bebas, fasilitator dapat memberikan contoh-contoh tentang memori eksternal ini. Fasilitator menunjuk yang presentasi max 10 orang (@5') Fasilitator melakukan debriefing dan memberikan contoh bagaimana menyampaikan rencana evakuasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Peta dan prosedur dari rencana evakuasi yang akan digunakan di komunitas (Masing-masing peserta satu). 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana prosedur evakuasi yang telah disepakati di desa Anda? ✓ Bagaimana pengaturan peringatan dini tsunami di desa Anda yang telah disepakati? Apa saja saluran informasi yang akan digunakan (telah disepakati)? • Bentuk presentasi bebas, namun sesuaikan dengan fasilitas yang kemungkinan ada di lapangan nanti. • Waktu presentasi: 5'. 		<ul style="list-style-type: none"> • FC Instruksi kerja individu 	
15.00-15.30 (30')	Toolbox teknik fasilitasi (Bagian 1): Persiapan pertemuan sosialisasi	Peserta mampu merancang event sosialisasi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar: <i>bridging</i> bahwa setelah pelatihan ini, para KaTsumi akan memberikan sosialisasi pertemuan masyarakat di beberapa desa yang telah diidentifikasi dan disepakati • Langkah-langkah persiapan pertemuan sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator mengingatkan kembali peserta tentang desain pelatihan dan informasi mengenai tugas mereka, dengan merujuk ke banner <i>multi level approach</i>. • Fasilitator juga bisa menggunakan slide Skema Pelatihan menjelaskan peran KaTsumi dalam skema tsb. • Fasilitator menjelaskan panduan yang sudah disiapkan dan membahas garis besar isi panduan persiapan sosialisasi dengan peserta. • Fasilitator membahas bersama peserta contoh skenario sosialisasi dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan. Lakukan secara interaktif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banner <i>structured approach</i> • Skema Pelatihan • Panduan Persiapan Sosialisasi (jika belum dibagikan di awal) • Flipchart kosong 	
15.30-16.00	Coffee Break					

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
16.00 – 16.25 (25')	Toolbox teknik fasilitasi (Bagian 2): Rencana moderasi	Peserta mulai membiasakan diri merencanakan suatu event/pelatihan dalam bentuk <i>moderation plan</i> (rencana moderasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan manfaat rencana moderasi • Format rencana moderasi • Cara membuat rencana moderasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalkan fungsi dan manfaat rencana moderasi. • Paparkan format <i>moderation plan</i>, seperti dalam Panduan Persiapan Sosialisasi. Bahas bersama peserta masing-masing kolom yang ada, apa fungsi dan manfaatnya. • Sampaikan cara membuat rencana moderasi, bisa menggunakan <i>mindmapping</i> untuk membuat <i>outline</i> ke isi per sesi, baru disalin ke dalam format atau bisa dengan curah pendapat dari semua anggota tim fasilitator • Kerjakan sebuah contoh bersama peserta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Persiapan Sosialisasi • FC Rencana Moderasi kosong untuk mengerjakan contoh bersama-sama 	
16.25 – 16.55 (30')	Pengantar kerja kelompok Gladi Sosialisasi pertemuan masyarakat (30')	Peserta memahami tugasnya untuk melakukan gladi/ <i>rehearsal</i> sosialisasi pertemuan masyarakat esok harinya	<p>Kerja kelompok mempersiapkan gladi esok hari.</p> <p>FC Instruksi:</p> <p>Berdasarkan skenario yang diberikan kepada kelompok Anda, persiapkan pertemuan sosialisasi sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Susunlah rencana moderasinya dalam sebuah flipchart. • Bagilah tugas di kelompok Anda untuk melakukan presentasi • Waktu Anda 30' 	<p>Lakukan briefing untuk kerja kelompok sbb.:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta dibagi berdasarkan kedekatan asal wilayah, satu desa/kec/kab/kota • Tiap kelompok maksimum terdiri dari 4 -5 orang. • Peserta diminta untuk melakukan gladi selama 30 menit untuk keseluruhan Topik (1,2,3). Yang membedakan adalah peta rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berdasarkan pada desa masing-masing. • Peserta menyusun desain acara mulai dari awal sd. akhir sosialisasi menurut hasil musyawarah dalam kelompoknya. Desain ini dituangkan dalam sebuah rencana moderasi yang disajikan dalam flipchart dan harus dipampangkan di kelas sebelum Gladi dimulai. • Tiap kelompok akan diundi (atau ditetapkan oleh fasilitator, sesuai karakteristik tempat bertugasnya nanti) untuk melakukan sosialisasi dengan target group yang berbeda karakteristiknya, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Untuk masyarakat pantai (massal, jumlah besar) ➢ Untuk sekolah ➢ Untuk kelompok kecil (PKK, sekitar 20 orang) ➢ Untuk kelompok para nelayan berkisar 40 orang di lingkungan Pasar TPI • Kelompok diminta menggunakan Lembar Balik seoptimal mungkin. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC.Instruksi kerja kelompok Gladi • Panduan persiapan sosialisasi • Alat Bantu Sosialisasi yang akan dibagikan 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
				<ul style="list-style-type: none"> Kelompok yang tidak presentasi akan bertugas: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberikan <i>feedback</i> atas apa sudah baik (seluruh anggota kelompok wajib memberikan penilaian atas presentasi kelompok yaitu untuk aspek positifnya) ➢ Memberikan <i>feedback</i> atas apa yang masih perlu diperbaiki ➢ Aktif bertanya kepada kelompok presenter dan seolah-olah berperan sebagai masyarakat yang menerima sosialisasi Minta peserta membuat rencana sosialisasi bersama kelompoknya. Ingatkan peserta untuk menyebutkan konteks sosialisasinya. Beritahukan kepada kelompok waktu mereka harus menyajikan materi pada Hari Ke-2, dan waktu persiapan yang akan diberikan. Minta kelompok mencari waktu sendiri kapan mereka akan berembug di luar waktu yang diberikan (misalnya, apakah sesudah penutup hari ini, atau besok pagi sebelum sesi dimulai). Akhiri pengantar kerja kelompok dengan pembagian Lembar Balik, Poster dan Komik untuk alternatif alat peraga dalam sosialisasi. 		
16.55-17.00 (5')	Penutup	Peserta mengevaluasi training hari ini	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang paling menarik hari ini? Tulis di metaplan <i>Smiley evaluation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Minta peserta menempel kartu metaplan evaluasi sembari mengisi <i>Smiley Evaluation</i>, tugas perorangan. Ingatkan bahwa kelompok <i>reviewer</i> akan bertugas besok pagi memimpin <i>review</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> FC. Dokumentasi Apa yg plg menarik hari ini? FC.18b <i>Smiley</i> 	
Hari 2						
08.30 – 09.00 (30')	Morning news- Pembukaan	Peserta mengingat kembali dan semakin memahami materi yang telah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan kelompok <i>reviewer</i> Evaluasi <i>smiley</i> Program hari ini 	<ul style="list-style-type: none"> Penyajian kelompok <i>reviewer</i>, baik tentang materi maupun evaluasi dari peserta Penekanan fasilitator sekaligus mengundang apabila masih ada peserta yang ingin menyampaikan <i>feedback</i> untuk hari pertama. Penjelasan fasilitator tentang agenda hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Papan <i>smiley</i> hari 1 Papan program 	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
09.00-10.00	Presentasi rencana evakuasi (tanpa umpan balik)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami rencana evakuasi yang telah ada di desanya • Peserta dapat menjelaskan rencana evakuasi dan pengaturan peringatan yang berlaku di desanya dan menggunakan saluran informasi apa saja 	Peserta mempresentasikan hasil kerja individual kemarin	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum peserta presentasi, diberikan tata cara memberikan <i>feedback</i> secara singkat, prinsip 3C (<i>concrete, concise, constructive</i>) dan pada saat menerima dg 3L (<i>listen, listen dan listen</i>), termasuk Do's dan Don't's <i>feedback</i>. • Peserta ditunjuk (surprise-Buzz grup) • Tiap peserta presentasi selama 3', 10x6' =60' • Peserta yang tidak presentasi memberikan <i>feedback</i> (kartu putih untuk yang sudah baik - kartu kuning untuk yang perlu diperbaiki), tiap orang minimum 2 kartu putih dan 2 kartu kuning untuk <i>feedback</i> substansi dan kapasitas fasilitasi. • Bila waktu tidak memungkinkan untuk presentasi semua, setidaknya setiap kabupaten/kota terwakili. Bila semua desa dapat terwakili, akan sangat bagus dan memberikan presentasi yang lebih variatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • FC. <i>Do's and Don't feedback</i> • FC. Tata cara memberikan <i>feedback</i> (3C) dan menerima <i>feedback</i> (3L) • Menyesuaikan kebutuhan peserta • Metaplan untuk <i>feedback</i> • Spidol 	Fasilitator utama dibantu 2 asisten sebagai <i>time keeper</i> dan pengumpul kartu <i>feedback</i>
10.00-10.30	Umpan balik atas presentasi (30')	Peserta mendapatkan umpan balik atas presentasinya baik dari sisi substansi ataupun fasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Feedback oleh fasilitator • Feedback oleh peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menanyakan secara <i>flashlight</i>, apa yang telah dirasakan oleh tiap peserta yang melakukan presentasi. • Fasilitator memberikan <i>feedback</i> untuk tiap peserta baik dari sisi substansi ataupun kapasitas fasilitasi. • <i>Feedback</i> juga diberikan oleh peserta yang lain. • <i>Feedback</i> diberikan secara pleno termasuk klarifikasi serta tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas FC kosong • Kartu metaplan hasil penulisan <i>feedback</i> dari peserta 	
10.30-10.45	Rehat Kopi					
10.45-11.15	Persiapan Gladi	Memberikan waktu kepada kelompok untuk menyiapkan diri untuk	Persiapan Gladi oleh kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Sampaikan kepada kelompok bahwa mereka memiliki waktu 30' untuk melakukan persiapan akhir. 		

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
		Gladi		<ul style="list-style-type: none"> Minta kelompok memajang rencana moderasi mereka. 		
11.15–12.15 (60')	Gladi /presentasi sosialisasi pertemuan masyarakat	Peserta mendapatkan pengalaman menyajikan materi untuk pertemuan sosialisasi di masyarakat, dan mendapatkan <i>feedback</i>	Tiap kelompok mempresentasikan secara tepat waktu 30' terhadap keseluruhan tugas yang diberikan seperti pada FC	<ul style="list-style-type: none"> Semua bahan yang akan digunakan dalam gladi telah dikumpulkan terlebih dahulu Setiap akan maju, kelompok diundi siapa yang akan mendapatkan giliran berikutnya termasuk yang menjadi tim pemberi <i>feedback</i> dan tim penanya. Dengan demikian, ondisi seperti ini, semua peserta mendapatkan kesamaan <i>uncertainty</i>. Peserta dalam kelompoknya mempresentasikan sesuai tugas dan undian. 	Metaplan kuning untuk hal yang sudah baik, metaplan putih untuk hal yang perlu diperbaiki	Fasilitator utama dibantu 2 asisten sebagai <i>time keeper</i> dan pengumpul kartu <i>feedback</i>
12.15 – 13.15	ISHOMA					
13.15-14.15	Gladi (Lanjutan)	Idem	Idem	Idem	Idem	Idem
14.15-15.00 (45')	Feedback dan Debriefing	<ul style="list-style-type: none"> Untuk menekankan faktor yang perlu diperhatikan pada saat melakukan sosialisasi pertemuan masyarakat (sebagai <i>presenter & observer</i>) Untuk melakukan pendalaman materi, sebagaimana diperlukan 	Fasilitator memberikan <i>feedback</i> atas presentasi tiap kelompok, baik dari isi ataupun dalam menyampaikan presentasinya.	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dalam Pleno, tentang: <ul style="list-style-type: none"> Apa yang mereka rasakan tentang latihan gladi ini Apa yang mereka dapatkan selama latihan gladi ini? Bersama-sama dengan peserta, fasilitator mereview apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki dari gladi yang telah dilakukan dan menuliskannya di flipchart. Fasilitator memberikan bukti-bukti konkret untuk setiap poin yang disoroti. Metaplan yang ditulis oleh kelompok lain diberikan kepada kelompok penyaji sebagai "hadiah" dari teman-teman sekelasnya. 	Catatan <i>feedback</i> oleh fasilitator	

Waktu	Topik	Tujuan	Isi	Metodologi	Materi yang dibutuhkan	PIC
15.00 – 15.30	Diskusi klarifikasi	Untuk membahas berbagai hal yang kurang jelas baik untuk materi ataupun perihal pelaksanaan sosialisasi pertemuan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Isu-isu yang masih kurang jelas dan/atau memerlukan tindak lanjut khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatih mendaftar beberapa hal terkait materi dan teknis pelaksanaan yang masih kurang jelas. Masing-masing didiskusikan, dan dicatat tindak lanjut yang diperlukan, bila ada. 		
15.30– 16.00	Coffee Break					
16.00- 16.30 (30')	Mempertegas komitmen peserta dan menyusun kegiatan tindak lanjut	Untuk mengingatkan kembali pada “tugas” sesuai dengan kesepakatan antara peserta pelatihan dan BPBD	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kader sesuai komunikasi pada waktu rekrutmen Sasaran-sasaran sosialisasi Dukungan yang akan diberikan oleh, atau diharapkan dari BPBD/Pokja Kabupaten Penjadualan kegiatan sosialisasi Pembagian peran FaTmi, KaTsumi, narasumber (jika ada) selama kegiatan Alat bantu yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok (bila perlu), minta peserta secara berkelompok (tiap Desa/dusun) untuk menyusun RTL terkait tugas utama, dan mempresentasikan secara bergantian. Fasilitator merekap pada metaplan. Sepakati pertemuan lanjutan antara BPBD dengan KaTsumi. 	<ul style="list-style-type: none"> Form komitmen tindak lanjut FC kosong 	
16.30- 16.45 (15')	Evaluasi akhir pelatihan	Mendapatkan umpan balik ttg penyelenggaraan pelatihan dan usulan perbaikan	Evaluasi akhir pelatihan	Setiap peserta diminta mengisi formulir evaluasi akhir pelatihan.	Formulir evaluasi	
16.45– 17.00	Penutup	Penutupan secara resmi	Sambutan penutupan dari BPBD/Penyelenggara	Ceramah	Sertifikat	Penyelenggara

GIZ-International Services
Menara BCA 46th Floor
Jl. M H Thamrin No.1
Jakarta 10310 –Indonesia

Tel.: +62 21 2358 7571
Fax: +62 21 2358 7570

www.giz.de
www.gitews.org/tsunami-kit



**Project for Training, Education and Consulting for
Tsunami Early Warning System (PROTECTS)
Capacity Development in Local Communities**

